

## environment perception

Analisis **environment perception** merujuk pada ragam kesamaan persepsi beberapa pengguna atau kelompok pengguna serta bagaimana persepsi itu dapat diarahkan secara visual (Setiawan, 2010). Perilaku pengguna cenderung menagabaikan pasar sepinggan dalam hal elemen bentuk pasar dari kondisi citra bangunan yang ada. Tampilan yang tidak terlihat menarik perhatian dengan keunikannya serta tidak mencerminkan identitas sebagai pasar rakyat membuat pasar ini diabaikan. namun secara fungsi bahwa pasar ini sangat dibutuhkan dan keberadaannya sebagai salah satu roda penggerak utama yang selalu ramai dan padat di jam operasional utama.

Balikpapan dikenal dengan kota heterogen yang damai, maka persepsi yang pada bangunan pasar akan menampilkan kebudayaan yang beragam menyesuaikan karakter dari bentuk tampilan yang merupakan daerah asal muasal para pengguna. Maka konsep arsitektur nusantara diterapkan dengan merujuk beberapa rumah daerah yang terkait dengan budaya para pengguna pasar. Selain itu, Upaya promosi pasar hijau melalui gerakan mengolah sampah dan adanya urban farming di pasar akan menjadi penampilan bangunan pasar tradisional hijau.

"Pembeli menginginkan lokasi tempat belanja yang asik, baik, respentatif dan nyaman. Kalau kondisi pasar tradisional tidak dibenahi, jangan salahkan warga akan mulai beralih berbelanja di Supermarket dan Minimarket" (Pembeli Gunawan, 2022)



Secara persepsi visual, Persepsi para pengguna berkaitan dengan latar belakang atau asal muasal dikarenakan mayoritas masyarakat balikpapan justru perantau. latar belakang tersebut tersebar dari penjuru Indonesia, namun dapat diambil data sampel dan dipetakan yaitu kecenderungan utama berasal dari pasar rakyat berbentuk tidak massif, dengan aperture yang lebar, dan komponen perbedaan ketinggian. Menggunakan bukaan lebar disetiap arah tampak bangunan. Menggunakan kisi kisi yang dipasang dengan kemiringan dan jarak tertentu (udara dapat masuk dan keluar dengan baik serta dapat terlindungi dari cuaca hujan)

Arsitektur nusantara adalah arsitektur yang mencerminkan keberadaan antara manusia dan alam lingkungan sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Pangarsa, 2006). Nilai tentang kekhasan dan keberagaman serta hubungan antara dirinya dan kejamak majemukan dalam alam semesta. Kesetempatan dan kesemestaan adalah salah satu ciri khas dan filosofi yang ada pada arsitektur nusantara. Kesetempatan dan kesemestaan merupakan salah satu cara manusia untuk lebih dekat terhadap sang pencipta dan juga alam. Kesetempatan dan kesemestaan berhubungan dengan regionalisme dan juga alam semesta.

#### Kesetempatan

Kesetempatan merupakan regionalisme yang merupakan identitas atau ciri kedaerahan suatu tempat guna memunculkan atau menunjukkan jati diri (Tzonis, 2001). Kesetempatan merupakan lokalitas atau identitas yang berhubungan dengan regionalisme. kesetempatan memiliki banyak perbedaan di dalamnya. Perbedaan inilah yang menjadikan beragam merupakan ciri atau 'perbedaan' secara spasial terbentuk dari kelokalan itu sendiri. lokalitas dapat membantu menemukan atau mendapatkan identitas.

#### Kesemestaan

kesemestaan merupakan keseimbangan antara alam, manusia serta manusia dan tuhan. Identitas dari alam semesta juga sinkronisasi alam dan lingkungan tetapi tidak harus memberikan kesamaan pada perwujudannya (Pangarsa,2006). Hal ini dibuktikan dari cara membangun yang turut memperhatikan keadaan sekitar.

Kesetempatan dan kesemestaan adalah satu kesatuan yang saling berhubungan. Kesetempatan berfokus pada regionalisme ataupun lokalitas dan identitas. Kesetempatan berfokus pada alam, manusia dan semesta. keduanya berfokus pada filosofi bangunan pada beberapa konteks. Kekhasan, lokal atau kesetempatan dan kesamaan ciri, kejamak-majemukan alam semesta atau kesemestaan. Ada benang merah dalam arsitektur nusantara yang ditarik dari masing masing region/daerah yang merupakan kesamaan pengetahuan yang tertuang dalam kesamaan bentuk fisiknya.

Arsitektur nusantara sudah tentunya berpedoman "Sumpah Palapa" yaitu Bhineka Tunggal Ika". Yang mengamanatkan adanya pertalian dari berbagai suku bangsa (etnik Nusantara) ataupun arsitektur di luar Nusantara (agama, teknologi modern, ornamen dan dekorasi). pertalian dari kedua unsur internal maupun eksternal tentunya melalui proses stilisasi. Dimana stilisasi adalah penggunaan kedua unsur internal eksternal secara bersama-sama. Tanpa menghilangkan salah satu dari kedua unsur tersebut. Di sinilah, proses transformasi modifikasi berlangsung, dengan tujuan menampilkan suatu bentuk yang menampilkan kesamaan-kebedaan, sehingga menghasilkan suatu bentuk yang baru, namun masih menampilkan karakter dari kedua unsur tersebut. Di dalam pengkinian arsitektur Nusantara, berbagai unsur-unsur internal maupun eksternal tentunya harus melalui proses penafsiran (interpretasi). Sehingga hasil tafsir dapat ditransformasi dapat dilakukan dalam membentuk suatu desain arsitektur yang Indonesiawi.

aspek

citra bangunan pasar rakyat

identifikasi rujukan ekspresi arsitektur nusantara

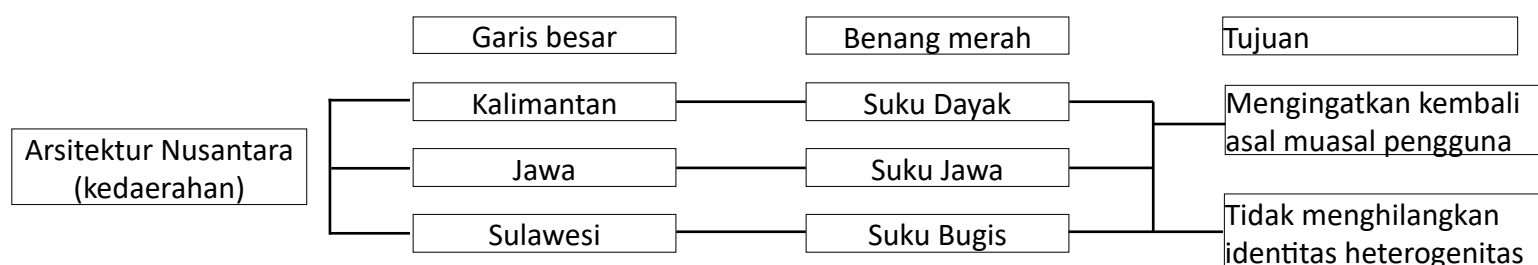
variabel

Bentuk Atap

Tampilan Selubung Bangunan

Material Bangunan

Warna dan Ornamen



Dalam arsitektur terdapat keterkaitan yang erat antara bentuk dan makna. Makna melahirkan bentuk, dan bentuk mengkomunikasikan makna (Priyotomo, 1992).

Physical Control yaitu desain perlu berupaya untuk menyesuaikan dimana ia berada untuk menyatukan antara alam/ekologi dengan lingkungan buatan Functional Frame yaitu sebagai bangunan yang memiliki fungsi yang memenuhi dengan penerapan yang mengadopsi bentuk tertentu sesuai skala dan proporsi. Cultural symbolization yaitu bagaimana unsur budaya dapat digunakan. Social milieu yaitu bangunan dapat memperlihatkan bentuk dengan prinsip dan skala yang ingin disampaikan atas kesannya. Hal tersebut dapat diketahui melalui analisis pada bagian bagian bangunan yaitu Bentuk, Stilistika: atap, bukaan, ornamen dan Struktur.

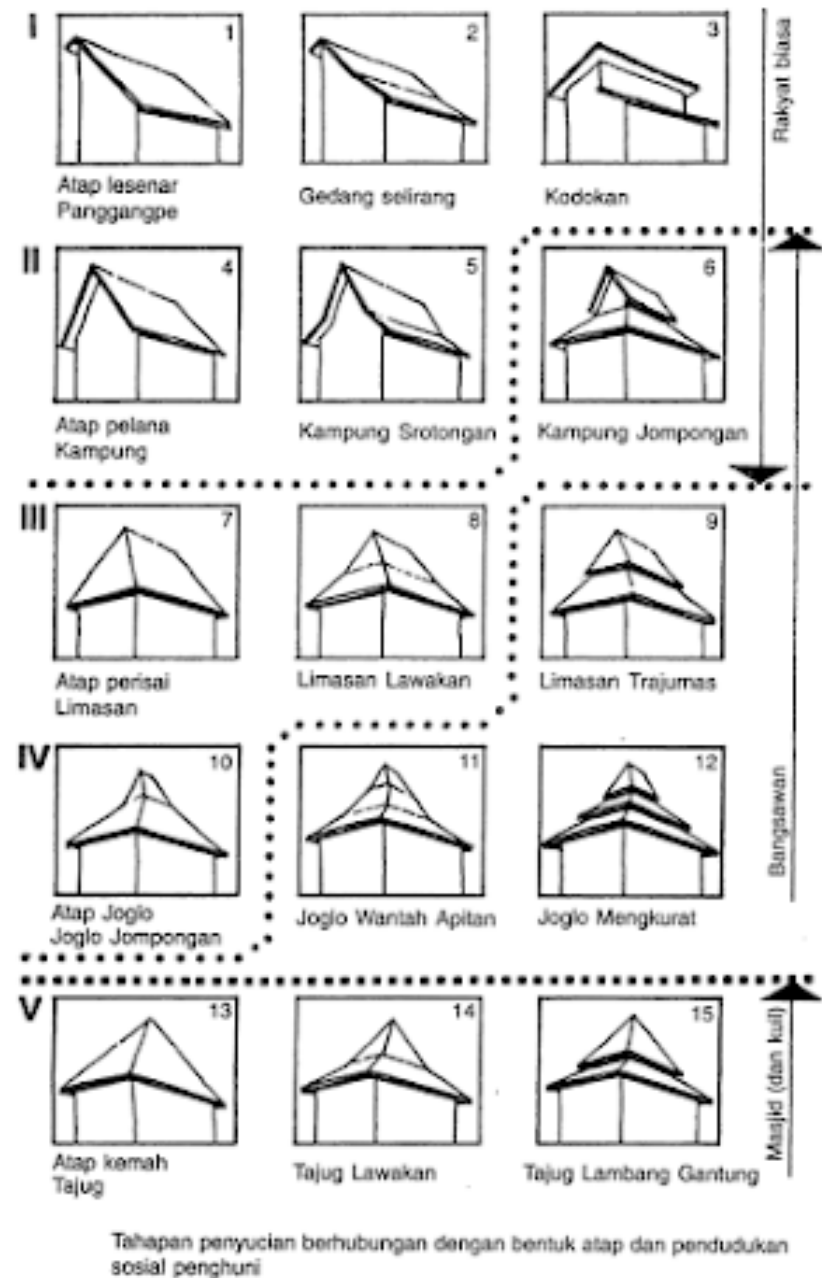
### Teori Visual

Teori Gestalt menjelaskan sebuah proses persepsi yang mempertimbangkan komponen-komponen sensasi yang selanjutnya memiliki hubungan atau pola bahkan sebuah kemiripan yang menjadi kesatuan. Seseorang cenderung mepersepsikan apa yang terlihat dari lingkungannya sebagai sebuah kesatuan yang tidak terpisahkan. Selanjutnya dalam teori ini dijelaskan bahwa sebuah persepsi dapat tercipta dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Kedekatan posisi (proximity)
2. Kesamaan bentuk (similarity)
3. Penutupan bentuk
4. Kesenambungan Pola (continuity)
5. Kesamaan arah gerak (common fate)

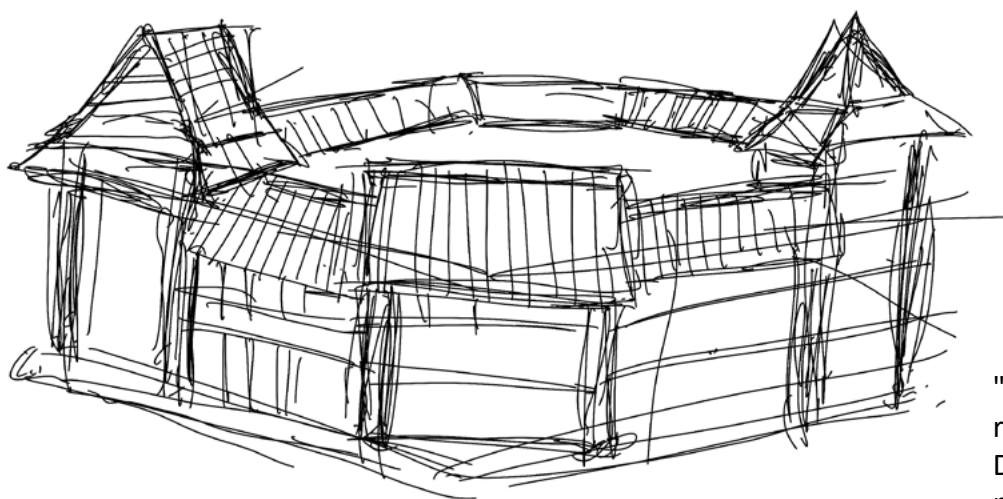
Similarity memiliki pengertian bahwa otak manusia dalam memandang sebuah objek secara visual akan memberikan pilihan. swcara psikologis akan memilih bentuk yang paling sederhana, paling sering ditemui dan paling stabil untuk berkonsentrasi dan memberikan makna dalam membangun sebuah konsep.

## Kajian Tipologi



Gambar 2.51 Mengenal Bentuk Atap  
Sumber: hdesignideas.com, diakses 2023

"Pengembangan terhadap arsitektur lokal sebagai detail penyusun rancangan arsitektur pasar untuk dapat lebih menyesuaikan pada konteks. Dengan melakukan pengembangan terhadap bentuk arsitektur lokal dan makna yang timbul dari citra sebagai kualitas figural dan membentuk karakter yang unik."





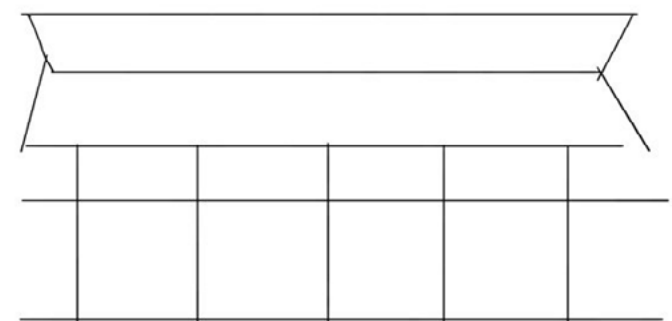
**Gambar 2.52** Rumah Adat Lamin  
 Sumber: azamku.com, diakses 2023

### Arsitektur Rumah Dayak

Bentuk geometri tidak harus simetru tetapi harus mempuntai titik, sudut, garis dan permukaan yang solid namun eksistensinya berusaha mengajak kita kembali memahami dan mengacu pada pemaknaan ruang yang mendefinikan ruang didalamnya sebagai sesuatu sebagai wujud paling immateria (without physical substance).

Proporsi dan dimensinya merupakan penerapan bentukan dasar dari bahan sendiri sehingga tercipta keragaman bentuk dan kesatuan namun ditinjau dari dimensinya sendiri akan memiliki ukuran yang berbeda karena alam menghasilkan pohon pohon dengan dimensi berbeda yang digunakan sebagai bahan bangunan.

Rumah dengan motif salur pakir berbagai warna. warna kuning pada adat dayak memiliki arti kewibawaan. Dibuat dari bahan kayu dengan prinsip struktur rumah panggung. Clri lainnya adalah tiang tiang penyangga yang khas terlihat dibagian bawah bangunan. Kayu yg disebut kayu penyangga tersebut memiliki ketinggian yang memebntuk ruang berupa kolong yang cukup besar.



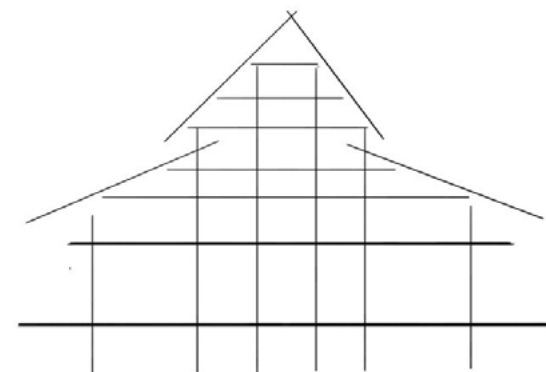
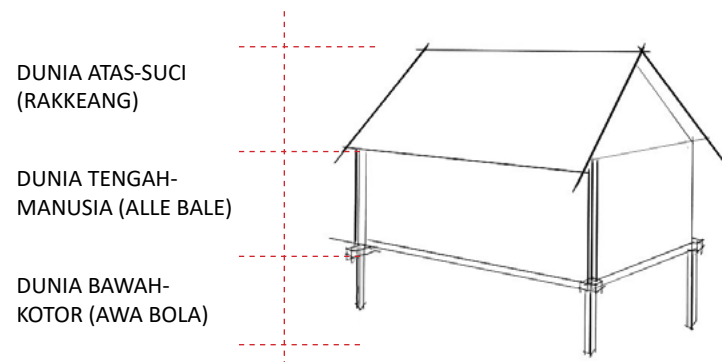


**Gambar 2.53** Rumah Adat Bugis  
 Sumber: wikipedia.com, diakses 2023

### Arsitektur Rumah Bugis

Berbahan dasar kayu dengan anyaman kayu pada dinding dan tiang bangunan. Konsep desain dari pengklasifikasian bentuk atap memiliki tingkatan atau hirarki keutamaan atau kesempurnaan dilihat berdasarkan bagian bagiannya.

Pada pengklasifikasian struktur rumah (kaki rumah, badan dan kepala) pandangan kosmologis suku bugis terdapat tiga jenis yaitu pembagian pelapisan dunia dan pembagian empat perletakan mata angin. Pola ruang secara vertikal menganggap ruang sakral pada bagian atas, pada bagian tengah secara fungsional dan bagian bawah sebagai ruang kotor. Secara horizontal pembagian ruang dari publik ke privat pada bagian belakang





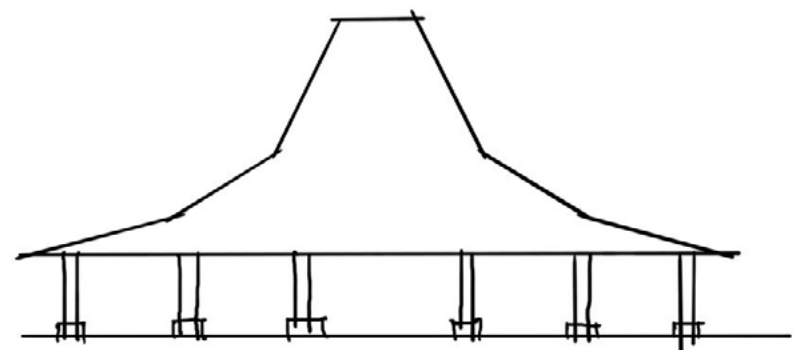
**Gambar 2.54** Rumah Adat Joglo  
Sumber: jatengkita.id, diakses 2023

### Arsitektur Rumah Joglo

Susunan remajawa merupakan Joglo terbagi menjadi 6 bagian yakni pendopo pringkitan dalam dapur Gandok dan Gadri pada bagian pertama terdapat pendopo yang merupakan sebuah bangunan yang terbuka dan terletak pada bagian depan. bila dilihat dalam susunan yang menghadap vertikal Joglo terdiri atas tiga bagian utama yakni atap yang dan bawah yang disebut umpak. susunan dan pola lantai yang terdiri atas tiga tingkatan yakni pada posisi bagian tengah adalah bagian dengan kedudukan yang paling tinggi. pendopo berfungsi sebagai tempat menerima keluarga serta tamu resmi untuk tempat pertemuan pesta tempat pertunjukan dan gamelan masyarakat kebudayaan asli Jawa percaya bahwa pendopo merupakan ekspresi serta keteraturan tatanan di dua kekuatan yang tak sejalur atau berbenturan.

Pendopo dengan struktur terbuka merupakan suatu ruang publik yang menunjukkan sifat maskulin pringgitan didesain untuk tempat semi privat yang merupakan bangunan semi publik merupakan sebuah serambi. ruang dalam Ageng merupakan bagian dari struktur rumah jawa inti titik pusat dan bagian tengah yang sangat penting memiliki ketinggian yang lebih tinggi dan penataan struktur rumah berdasarkan pada fase purusha Mandala Suci yakni bentuk persegi empat yang kemudian dibagi menjadi 9 segi.

Bentuk serta pola ruang struktur pada rumah joglo merupakan sebuah tuntunan antara fungsi secara fisiologis suasana sejuk tenang tentram serta Suci secara psikologis. Rumah tradisional Jawa adalah bentuk panggang P di mana bentuk yang sederhana hanya terdiri dari satu ruang dengan limasan dan secara visual bentuknya tidak berubah tetapi terjadi perubahan pada ruang-ruang dan fungsi yang berbeda di masa saat ini



## **2.5 Arsitektur Pasar Hijau**

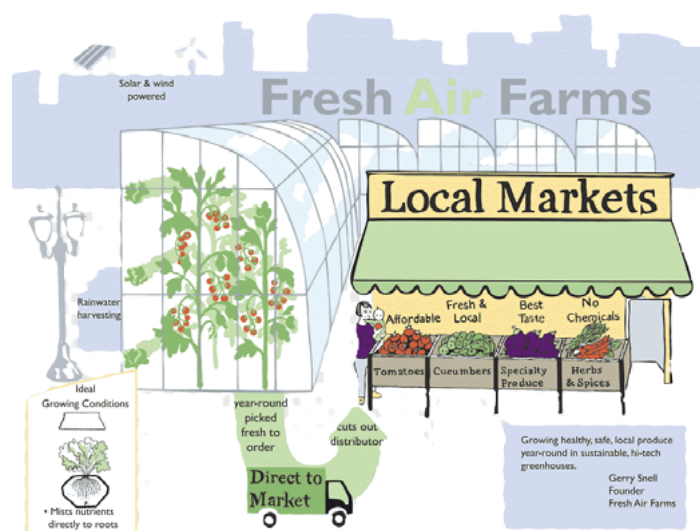
Pasar hijau merujuk pada tempat atau platform di mana produk-produk yang berkelanjutan, ramah lingkungan, dan bertanggung jawab sosial dipasarkan dan dijual. Pasar ini bertujuan untuk mendorong konsumen untuk memahami produk-produk yang memiliki dampak lingkungan dan sosial yang lebih sedikit. Pasar hijau dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk pasar langsung (seperti pasar petani atau pasar seni lokal yang mendukung produk lokal dan organik), toko-toko khusus yang fokus pada barang-barang ramah lingkungan, dan juga platform online di mana produk-produk berkelanjutan dapat ditemukan dan dibeli.

Pasar hijau berperan penting dalam mendukung perubahan menuju gaya hidup yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Ini juga membantu dalam memberikan kesadaran kepada konsumen tentang pentingnya memilih produk yang memperhatikan dampak lingkungan dan sosialnya. Pasar hijau bisa mencakup berbagai jenis produk, seperti:

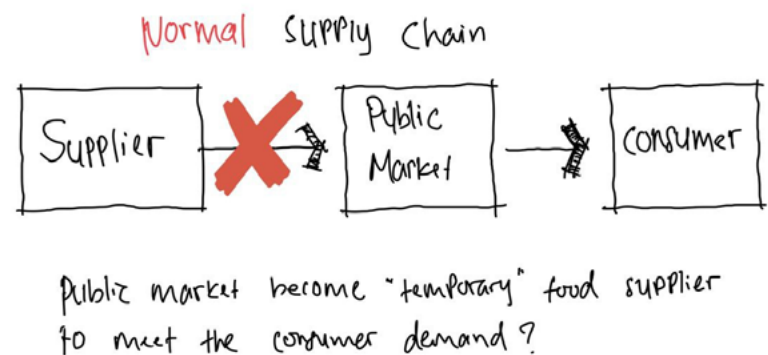
1. Produk Organik: Makanan organik yang diproduksi tanpa pestisida atau bahan kimia sintetis, serta barang-barang konsumen organik seperti pakaian dan perawatan pribadi.
2. Energi Terbarukan: Produk-produk atau layanan yang terkait dengan energi terbarukan, seperti panel surya, turbin angin kecil, atau perangkat hemat energi.
3. Produk Ramah Lingkungan: Barang-barang yang dibuat dari bahan daur ulang atau bahan-bahan ramah lingkungan, seperti tas belanjaan kain, perabotan rumah tangga yang terbuat dari kayu daur ulang, atau produk yang memiliki pengemasan minimal.
4. Produk Daur Ulang: Barang-barang yang dibuat dari bahan daur ulang, seperti kertas daur ulang, produk tekstil daur ulang, atau barang-barang dari limbah plastik.
5. Produk yang Mendukung Kesejahteraan Sosial: Barang-barang yang diproduksi dengan memperhatikan kondisi kerja yang adil, seperti produk-produk Fair Trade atau yang memiliki sertifikasi sosial.

Dalam mendorong pertumbuhan UMKM mesti dilangsungkan kreativitas dan inovasi dengan mengintegrasikan pasar tradisional dengan wisata, aktivitas dan budaya. Sebagai kota penyangga Ibu Kota Negara (IKN) potensi kebutuhan pasokan dan distribusi perlu ditingkatkan demi menjaga stabilitas. Peningkatan kualitas bangunan dalam meningkatkan daya tarik ketika didukung pengelolaan secara baik dapat mendukung kegiatan produktivitas dan penciptaan lapangan kerja yang layak dengan antusiasme pengunjung dapat meningkat naik. Di bidang pertanian merujuk pada pasar petani yang merupakan tempat di mana petani dan produsen lokal menjual produk segar dan produk pertanian lainnya langsung ke konsumen. Pasar-pasar ini sering kali menekankan pada pangan yang berkelanjutan dan ditanam secara lokal.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah petani di Balikpapan sejumlah 6.725 orang sedangkan 2020-2021 terjadi penyempitan luas lahan pertanian dari 118,3 hektare menjadi 102,6 hektare. Selain itu, produksi padi mengalami penurunan dari tahun 2020 sebanyak 419,5 ton menjadi 376,3 ton pada 2021. Balai Penyuluh Pertanian (BPP) terkait regenerasi petani dari 62 kelompok tani, sangat minim munculnya generasi muda. 0,0 % saja anak petani yang jadi petani bahkan salah satu kelompok tani yang ketuanya menjabat sejak 1980-an sampai saat ini dikarenakan faktor regenerasi tidak ada. Dibutuhkan suatu strategi desain yang mampu menunjang kegiatan pasar dan mampu memberikan nilai baru pada pasar agar para pengguna pasar merasa betah dalam beraktifitas. Dalam mewujudkan Arsitektur Pasar berwawasan lingkungan perwujudan tersebut berupa bentuk masa bangunan, material, tata ruang ataupun nilai kearifan lokal yang ada.



**Gambar 2.55** Farm Urban Design  
Sumber: pngegg.com, diakses 2023



Mewujudkan pasar tradisional hijau melibatkan komunitas setempat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pasar, memastikan keberlanjutan inisiatif-inisiatif hijau yang diimplementasikan. Selain itu, melibatkan upaya untuk memodernisasi dan meningkatkan keberlanjutan pasar tradisional yang telah lama ada, prinsip dan strategi yang bisa diterapkan:

1. Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat: Penting untuk memberikan edukasi kepada pedagang dan pengunjung pasar tentang manfaat produk berkelanjutan dan praktik berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Kampanye melalui tindakan nyata program pemberdayaan limbah pada pasar
2. Penggunaan Bahan Ramah Lingkungan: Mendorong penggunaan kemasan ramah lingkungan atau daur ulang, seperti kantong belanjaan kain, wadah yang dapat digunakan kembali, atau kemasan yang mudah didaur ulang.
3. Produk Organik dan Lokal: Mendukung pedagang yang menawarkan produk organik dan lokal. Ini membantu mendorong pertanian berkelanjutan dan membatasi penggunaan pestisida dan bahan kimia lainnya.
4. Manajemen Limbah yang Efisien: Membuat sistem pengelolaan limbah yang efisien dan mendukung kegiatan daur ulang di pasar, misalnya dengan menyediakan tempat sampah terpisah untuk daur ulang.
5. Desain yang Ramah Lingkungan: Merencanakan dan merancang pasar dengan perhatian khusus terhadap efisiensi energi, penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan, dan pemanfaatan sumber daya secara efisien.
6. Ruang Terbuka Hijau: Mendorong penggunaan ruang terbuka hijau di sekitar pasar, baik untuk menciptakan lingkungan yang sehat bagi pengunjung maupun sebagai tempat rekreasi.
7. Promosi Produk Berkelanjutan: Mengatur kampanye promosi untuk produk-produk berkelanjutan yang dijual di pasar tradisional, meningkatkan minat dan permintaan konsumen terhadap produk-produk ini.

## Tinjauan Pasar Sepinggian "HIJAU"

Kondisi lingkungan pasar khususnya pasar tradisional memiliki image lingkungan yang kotor, kumuh, dan bau. Tantangan yang dihadapi pasar tradisional saat ini adalah bagaimana lingkungan pasar tersebut harus sehat dan bersih dengan pengelolaan seperti pasar modern (Sulistyo & Cahyono, 2010), kondisi lingkungan pasar tradisional yang memiliki kesan kotor dan kumuh tersebut dihasilkan dari sampah khususnya jenis organik. Sampah yang dihasilkan dari pasar tradisional memiliki karakteristik yang berbeda dengan sampah dari perumahan yang apabila dilihat dari komposisinya lebih dominan sampah organik (Arifin, 2018). Sampah organik sendiri merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap kualitas emisi gas dari tempat-tempat pembuangan sampah karena mengandung karbon organik yang mudah terurai (Wahyono, 2015). kondisi lingkungan pasar tradisional yang memiliki kesan kotor dan kumuh tersebut dihasilkan dari sampah khususnya jenis organik. Tempat penampungan sampah yang terbuka dan berada di area utama pembeli. letaknya di pintu masuk dan berdampingan dengan parkir tempat pertama pembeli datang.



## Pengelolaan Sampah

Penumpukan sampah terjadi berdampak buruk bagi kondisi lingkungan dan kesehatan pengguna. Tempat penampungan sampah yang terbuka dan berada di area utama pembeli langsung memberikan dampak tersebut. Kurang maksimalnya dari jam operasional rumah kompos dan kapasitas mesin pengolahan sampah yang rendah menyebabkan tidak maksimalnya penanggulangan atau pemanfaatan sampah. Pada akhirnya sampah seringkali terbengkalai dan menjadi basah akibat turunnya hujan.

Klasifikasi TPS sebagai sarana pemindahan berdasarkan SNI 3242:2008 adalah TPS tipe II, yaitu tempat pemindahan sampah dari alat pengumpul ke alat angkut sampah yang dilengkapi dengan : Ruang pemilahan (10m<sup>2</sup>), Pengomposan sampah organik (200m<sup>2</sup>), Gudang (50m<sup>2</sup>), Tempat pemindahan sampah yang dilengkapi dengan landasan kontainer (60m<sup>2</sup>), Luas lahan ± 60 – 200 m<sup>2</sup>. TPS 3R adalah infrastruktur pengolahan dengan Kriteria Teknis dilengkapi dengan ruang pengolahan sampah anorganik (pemilahan) dan pengolahan sampah organik (proses biologis), gudang, zona penyangga (buffer zone) dan tidak mengganggu estetika serta lalu lintas

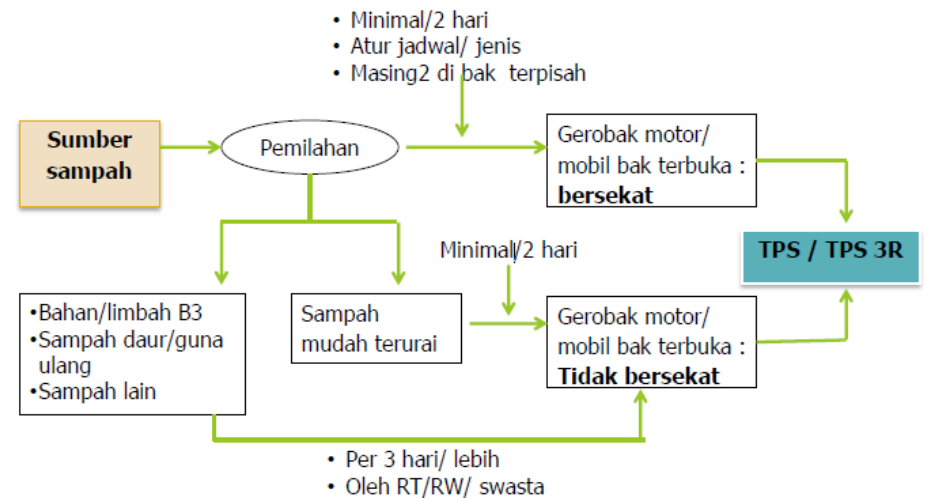
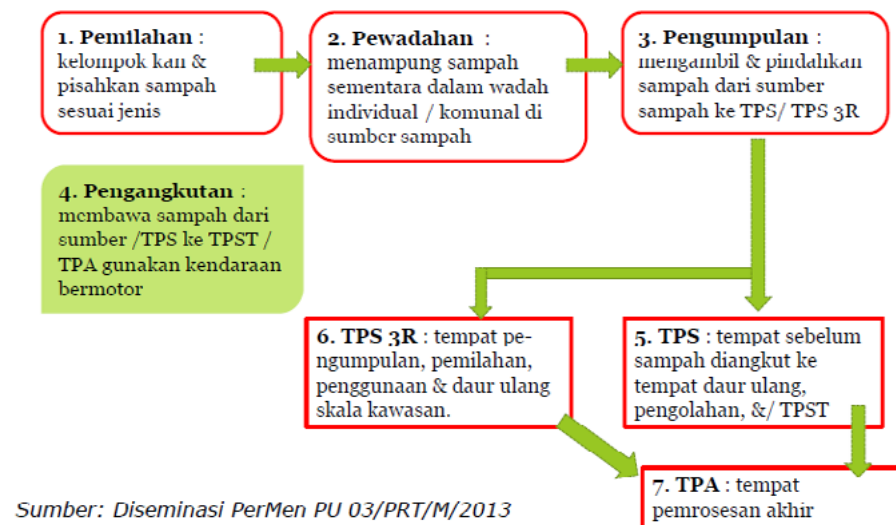
Rumah Kompos Sampah di Pasar Sepinggan menjadi momok aspirasi utama para pengguna. "Lahan parkir kendaraan yang terdapat rumah kompos" (Pembeli Wahyu, 2022). Bau sampah yang lekat dengan para pembeli saat berkunjung ke pasar sepinggan karena letaknya di pintu masuk dan berdampingan dengan parkir tempat pertama pembeli datang. Dikuatkan dengan adanya hujan turun yang menambah aroma tidak sedap bagi para pengguna.

Pemilahan dilakukan melalui kegiatan pengelompokan sampah menjadi paling sedikit 5 (lima) jenis sampah terdiri atas:

1. sampah mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun;
2. sampah mudah terurai;
3. sampah dapat digunakan kembali;
4. sampah dapat didaur ulang;
5. sampah lainnya

Pengolahan sampah meliputi kegiatan:

- a. Pemadatan;
- b. Pengomposan;
- c. Daur ulang materi;
- d. Mengubah sampah menjadi sumber energi.



**Tabel 2.1** Sistemika Pengolahan Sampah  
Sumber: petunjuk teknis TPS 3R 2017, diakses 2023

pemilahan	pewadahan	Pengolahan	Hasil	Lanjutan
Organik	60% Pengangkutan 40% Daur Ulang	Pencacahan Pengomposan	Eco Enzym Pupuk Organik	Produk Kebutuhan Sehari Hari Media tanam Sayur dan Buah
Non Organik	60% Pengangkutan 40% Daur Ulang	Pencacahan	Bahan Baku	Produk Material Bangunan Produk Kerajinan Tangan
B3		Pengangkutan		

**Tabel 2.2** Metode Penanganan Sampah  
Sumber: Ilustrasi Penulis,2023

### Pengomposan Sampah Organik

Pemilahan yang dapat dikomposkan adalah daun-daunan rumput, sisa makanan, sisa ikan, sayur-sayuran, kertas, sisa kulit buah-buahan, ampas kelapa, sisa-sisa roti/kue, jerami, dan lain-lain. Sistem teknologi pengomposan yang diterapkan di lapangan adalah:

1. Sistem Aerator bambu
2. **Sistem Bata Berongga** (dimensi boks p x l x t 1,2x1,2x5m)
3. Teknik Takakura Susun
4. **Komposter Drum** (dimensi diameter 0,5m)
5. Bokashi

### Eco Enzym Sampah Organik

Eco-Enzyme adalah cairan alami serba guna, yang merupakan hasil fermentasi dari gula, sisa buah/sayuran dan air dengan perbandingan 1:3:10. Hasil akhirnya adalah cairan berwarna kecoklatan dengan aroma asam segar

### Pencacahan Sampah Anorganik

pengolahan sampah dapat juga dilakukan dengan mencacah plastik hingga ukuran kecil kemudian dicuci dan dikeringkan. Tahap selanjutnya plastik yang sudah berukuran kecil tersebut dapat diolah dengan proses pemanasan sehingga dapat dibentuk menjadi produk yang kita inginkan.

### Minimal Desain Bangunan TPS 3R

Desain bangunan Tempat Pengolahan Sampah 3R minimal memuat beberapa hal sebagai berikut:

1. Area penerimaan/dropping area;
2. Area pemilahan/separasi;
3. Area pencacahan dengan mesin pencacah;
4. Area komposting dengan metode yang dipilih;
5. Area pematangan kompos/angin;
6. Mempunyai gudang kompos dan lapak serta tempat residu;
7. Mempunyai minimum kantor;
8. Mempunyai sarana air bersih dan sanitasi.

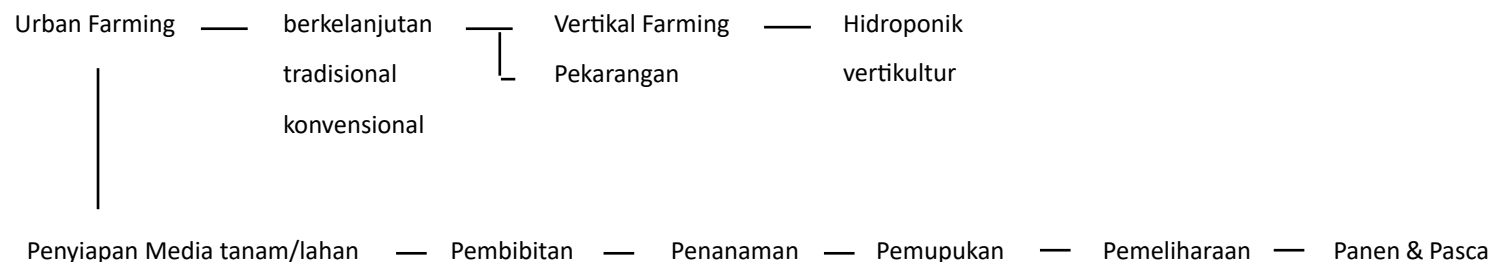
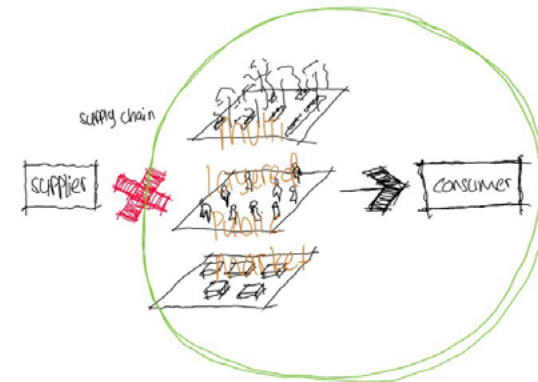
## Urban Farming pada Pasar Tradisional

Urban farming merupakan suatu konsep pertanian atau perkebunan yang dilakukan dengan memanfaatkan lahan yang terbatas. Urban farming disebut juga pertanian kota, menurut para ahli pengertian urban farming atau urban agriculture sebagai kegiatan membudidayakan tanaman atau memelihara hewan ternak didalam dan disekitar wilayah kota besar (metropolitan) atau kota kecil untuk memperoleh bahan pangan atau kebutuhan lain dan tambahan finansial, termasuk didalamnya pemrosesan hasil panen, pemasaran, dan distribusi produk hasil kegiatan tersebut (Bareja, 2010 "Urban Farming").

Teknologi pertanian yang diterapkan pada konsep urban farming dibagi menjadi tiga yaitu pertanian secara tradisional, pertanian konvensional (modern), dan pertanian berkelanjutan (Widyawati, 2013). menanam dan media menanamnya pun bervariasi, seperti daur ulang aneka wadah menjadi media tanam, mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk organik, dan menggunakan lahan vertikal di tempat yang sudah dibangun. dengan dikembangkan sistem menanam yang beraneka ragam, seperti hidroponik, vertikal farming, roof garden, aeroponik dan aquaponik merupakan suatu sistem teknologi pertanian modern.

Pada urban farming yang dikembangkan di area perkotaan merupakan pertanian berkelanjutan, yaitu cara bertani tradisional dan konvensional yang penerapannya sangat berguna untuk ekologi, ekonomi dan sosial. Manfaat dari pengolahannya yang skalanya kecil yaitu cukup untuk dikonsumsi, dan dapat berkembang menjadi produsen yang memiliki orientasi pasar berikut hasil panen yang dihasilkan menggunakan pertanian berkelanjutan di kebun dan hidroponik.

Mengembalikan kebiasaan masyarakat membuat sendiri produk dan dagangannya dengan kebiasaan dan pekerjaan tradisional titik mengedukasi dan menanamkan budaya peduli terhadap proses sebuah produk sayuran buah-buahan rempah melalui cara memberi kompos bibit metode bahan dasar yang dapat dilihat secara nyata di tempat titik sistem ini dapat memasarkan langsung bahan-bahan yang telah diproduksi dan diproses melalui proses lokal di pasar sehingga hasilnya dapat dijual kepada produsen atau sebagai percontohan para pengguna di rumah masing-masing hingga dapat diolah sebagai bahan dasar makanan yang selanjutnya dijual di foodcourt



## Jenis Vegetasi

**Jamur Portobello:** membutuhkan perawatan minimal, tidak ada sinar matahari tetapi dengan insulasi panas dan kelembapan tinggi (70% RH). Dapat ditempatkan pada dalam ruangan atau dalam bangunan.



**Paprika :** cocok untuk ditanam dalam wadah atau pot dengan dukungan penyangga



**Selada :** adalah tanaman yang tumbuh dengan cepat dan dapat ditanam dalam wadah rak bertingkat. Dapat dijual dengan cara dipetik.



**Daun Ketumbar :** tanaman aromatik yang tumbuh dengan cepat dan cocok untuk urban farming



**Jahe Bentong:** yang ditanam di tanah, membutuhkan tanah yang sedikit berpasir dan dapat ditanam di area terbuka luar ruangan, jalan setapak, dan rooftop.



**Kangkung :** tumbuh dengan baik di lahan terbatas dan kangkung tanaman air yang bisa ditanam dalam wadah sistem hidroponik



**Serai:** dapat ditanam di tanah, permadani (tahan terhadap panas dan air), untuk makanan dan aromaterapi. membutuhkan perawatan minimal dan dapat ditanam di sepanjang jalan luar ruangan dan atap.



**Cabai :** dapat tumbuh dengan baik dan memberikan panen yang melimpah.



**Stroberi:** dapat ditanam pada masa subur dan paling baik diletakkan di rak yang terkena sinar matahari. Rak dapat berfungsi sebagai pembatas antar kios dan bagus untuk dekorasi di rooftop



**Bawang Daun :** bawang daun dapat ditanam dalam pot atau wadah kecil dan dapat dipanen secara bertahap.



## **2.6 Studi Preseden**

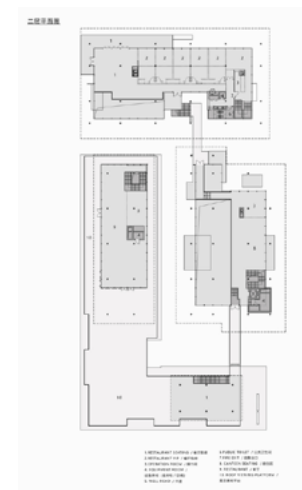
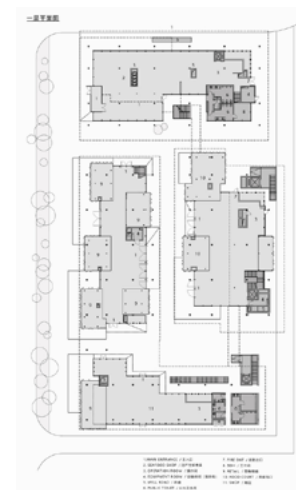
## Pulo Market



**Gambar 2.56** Pulo Market / A9A rchitect  
Sumber: archdaily.com, diakses 2023

Dengan berkembangnya masyarakat perkotaan saat ini, konsep “komunitas” semakin sering disebutkan dan menjadi tempat baru bagi kaum urban baru untuk tinggal dan menciptakan kenangan. Dalam menghadapi peningkatan pembangunan perkotaan, Pasar PULO yang mengintegrasikan berbagai fungsi kehidupan untuk mendorong interaksi-interaksi masyarakat. Serangkaian skema modular dan variabel untuk perencanaan format masa depan, yang diperluas sesuai dengan kebutuhan bisnis format yang berbeda dengan tujuan memenuhi gaya arsitektur secara keseluruhan. Saat kita menempatkan Ruang-ruang ini ke pasar, alun-alun diubah menjadi sebuah blok.

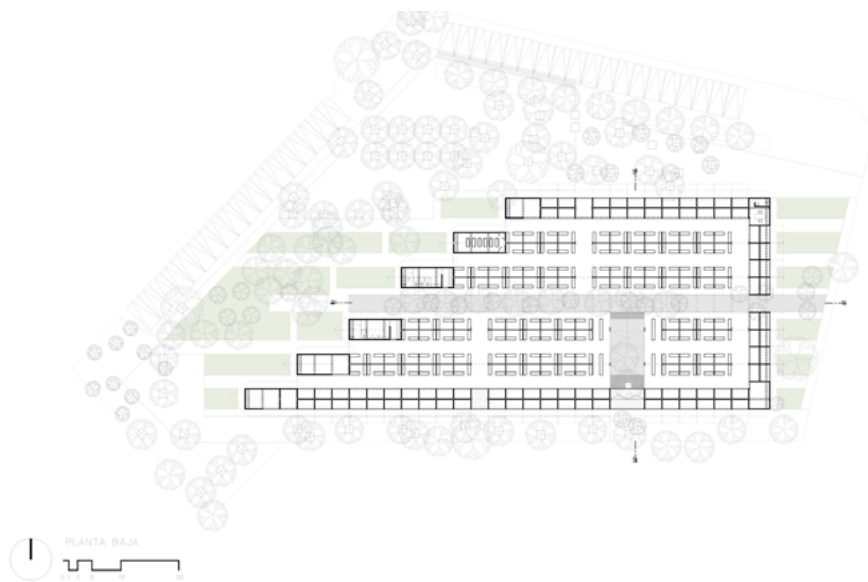
Kayu cemara dipilih sebagai bahan pilihan, tanpa bahan keras dan dingin. Pilar baja hitam yang diselingi memberikan kesan sejuk pada bangunan secara keseluruhan. Struktur kayu solid dan baja cemara menghubungkan struktur kayu modern, dengan karakteristik struktur ringan, memberikan kemungkinan tak terbatas untuk konstruksi banyak ruang. Atap bagian dalam terbuat dari purlin dan kasau, yang terletak pada bidang yang sama, dan rangka kayu terbuka mencerminkan keindahan struktur.



## Guadalupe Market



**Gambar 2.56** Guadalupe Market / Colectivo C733  
Sumber: archdaily.com, diakses 2023



Menghormati pasar berarti menunjukkan pentingnya keberagaman, memberi penghormatan pada kekayaan kehidupan sehari-hari. Pasar adalah tempat pertukaran dan pertemuan, kesaksian hidup budaya. Strategi desain untuk meningkatkan kualitas ruang dan kondisi penggunaan di Mercado Guadalupe berfokus pada tindakan spesifik yang menghubungkan organisasi tata ruang dengan sistem struktural yang efisien dan sistem konstruksi ekonomi, penggunaan material lokal sesuai konteks, dalam dialog permanen dengan lanskap, vegetasi, dan ruang terbuka.

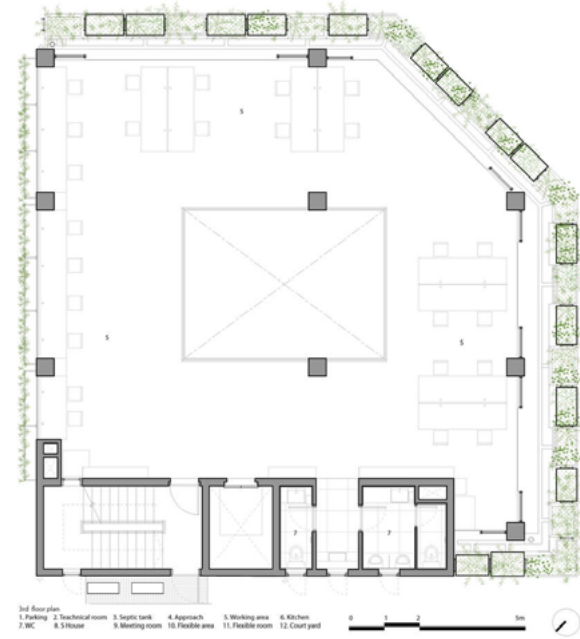
Garis-garis bangunan komersial dipertegas dengan atap miring yang terbuat dari lembaran logam dan panel bambu yang memberikan kondisi termal dan akustik yang sangat baik. Sebaliknya, lembah dan punggung bukit zig-zag membentuk saluran cahaya dan air yang memungkinkan sirkulasi cahaya alami dengan aksentuasi matahari, selain menampung air hujan yang diolah untuk digunakan kembali di kamar mandi dan irigasi taman.

Kualitas spasial Mercado Guadalupe memberikan manfaat besar dalam pertukaran produk dan aktivitas komersial. Vendor memiliki infrastruktur pasokan yang nyaman dan "dealer" dapat menikmati pengalaman sensorik yang ditawarkan oleh pasar, melakukan perjalanan melalui tempat yang aman, sejuk, dan higienis, dengan ruang terbuka dan berventilasi baik yang antara lain memberikan kondisi pertempuran yang lebih baik.

## Urban Office

Dalam konteks ini, generasi baru di perkotaan mulai kehilangan koneksi dengan alam. Selain itu, negara ini menghadapi perubahan seiring peralihan ke perekonomian berbasis manufaktur, yang berdampak buruk terhadap lingkungan. Meningkatnya kekeringan, banjir, dan salinisasi membahayakan pasokan makanan. Tujuan dari proyek ini adalah untuk mengembalikan ruang hijau ke kota dan mempromosikan produksi pangan yang aman. Fasadnya terdiri dari kotak-kotak tanaman yang digantung dengan berbagai vegetasi lokal, memungkinkan mereka memperoleh sinar matahari yang cukup. Pendekatan hijau ini akan menyediakan makanan yang aman dan lingkungan yang nyaman dengan konsumsi energi minimum, sehingga berkontribusi terhadap masa depan kota yang berkelanjutan. Strategi lingkungan - "Pertanian vertikal" menciptakan iklim mikro yang nyaman di seluruh bangunan. Dikombinasikan dengan kaca, vegetasi menyaring sinar matahari langsung dan memurnikan udara. Itu diairi dengan air hujan yang disimpan sementara penguapan mendinginkan udara. Sebaliknya, dinding utara relatif kokoh untuk perluasan di masa depan, dengan bukaan kecil untuk meningkatkan ventilasi silang. Itu terbuat dari dinding bata dua lapis dengan lapisan udara di dalamnya untuk sifat insulasi yang lebih baik. Semua ini berkontribusi terhadap pengurangan penggunaan AC.

Sistem pertanian - "Pertanian vertikal" dirancang untuk vegetasi dengan metode konstruksi sederhana - terdiri dari struktur beton, penyangga baja, dan kotak tanam termodulasi yang digantung di sana. Kotak penanam dapat diganti-ganti sehingga dapat diatur secara fleksibel sesuai dengan tinggi dan kondisi pertumbuhan tanaman, serta memberikan sinar matahari yang cukup. Bersama dengan taman atap dan tanah, sistem ini menyediakan hingga 190% rasio hijau terhadap luas lahan, yang setara dengan 1,1 ton hasil panen. Berbagai tanaman lokal yang dapat dimakan, seperti sayuran, herba, dan pohon buah-buahan, dipilih untuk berkontribusi terhadap keanekaragaman hayati di wilayah tersebut. Mereka dipelihara dengan metode pengolahan organik.



**Gambar 2.57** Urban Farming Office / VTN Architects  
Sumber: archdaily.com, diakses 2023

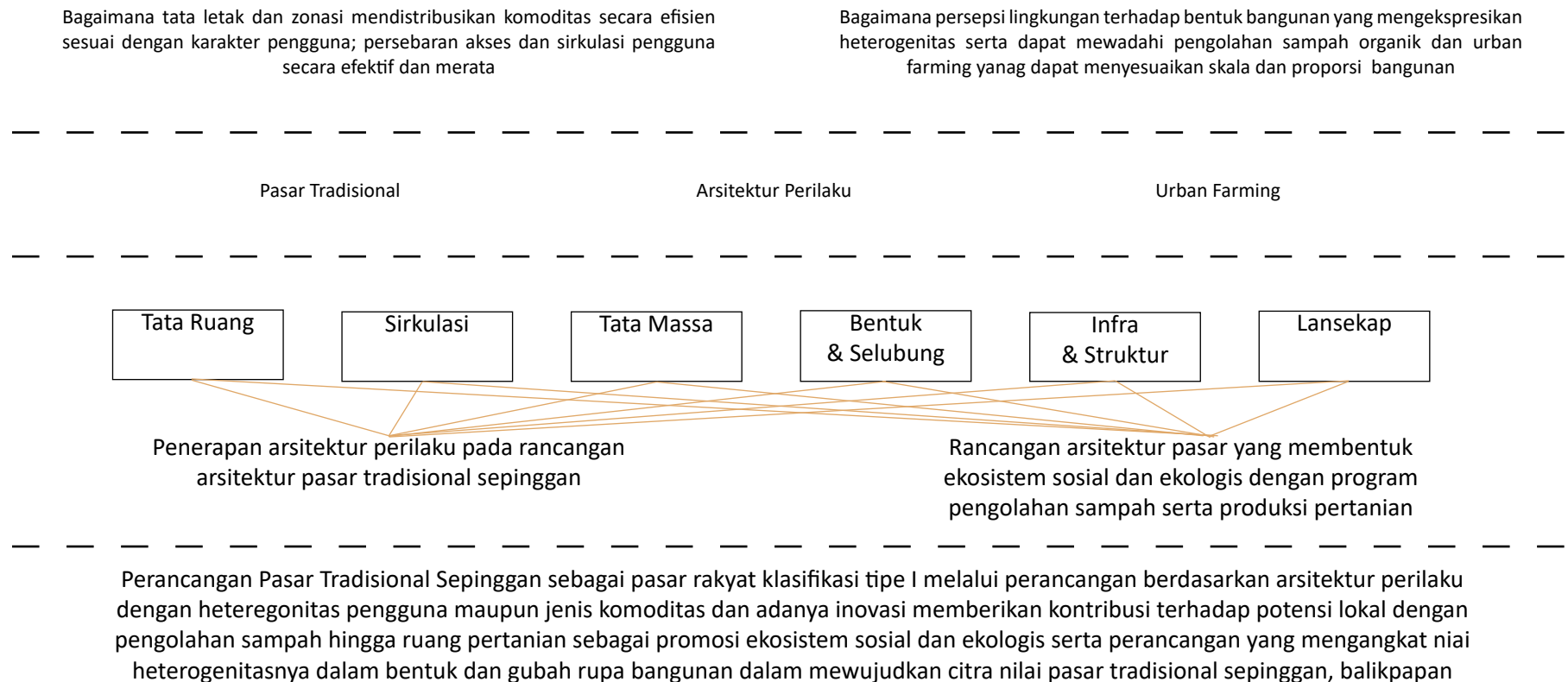


## **2.7 Persoalan Perancangan**

Persoalan desain secara umum tergambar dalam skema yang menunjukkan persoalan secara arsitektur yang akan diselesaikan terdiri dari tata ruang, sirkulasi, struktur, bentuk massa, selubung bangunan, dan lansekap. Secara spesifik dari keenam persoalan arsitektur ini disederhanakan dalam dua persoalan umum yakni

1. Persoalan tata ruang & sirkulasi
2. Persoalan Bentuk & Selubung

Persoalan terhadap struktur dan lansekap menjadi bagian didalam kedua persoalan umum tersebut. Analisa ini didapatkan berdasarkan analisis terhadap tema dan pendekatan perancangan yakni program urban farming-arsitektur perilaku.



### Persoalan Tata Ruang & Sirkulasi

Tata ruang pasar tradisional untuk mendistribusikan komoditas secara efisien sesuai dengan karakter pengguna; persebaran akses dan sirkulasi pengguna secara efektif dan merata bagi pedagang, pengunjung dan pengelola dengan pendekatan arsitektur perilaku sebagai berikut:

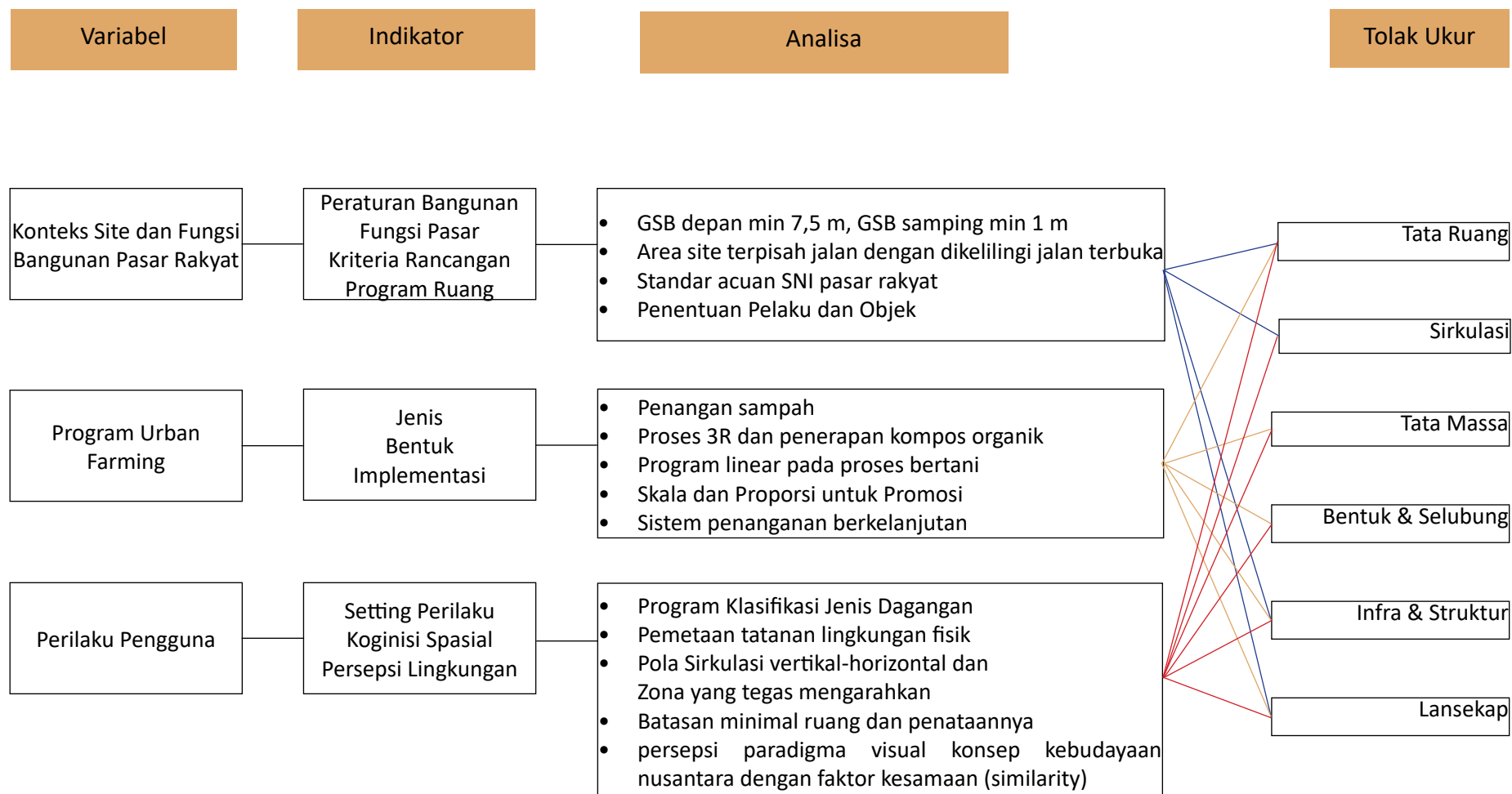
1. Pemenuhan Program Aktivitas Para Pelaku Pasar.
2. Rancangan aksesibilitas dan distribusi ruang gerak (sirkulasi dan zonasi vertikal) serta alur aktifitas efisien dengan pertimbangan kognisi spasial
3. Pengaturan perilaku/kebiasaan perubahan konteks spasial pada tempat dagang yang dapat menanggapi cara berjualan yang beragam dalam menata dan memodifikasi ruang.
4. Rancangan layout terkait pertimbangan blok dan zoning linear atas pembagian pada dua area pasar serta perbedaan jenis komoditas; waktu operasional.

### Persoalan Bentuk & Selubung

Rancangan bentuk dan selubung bangunan pasar tradisional dengan program urban farming dan persepsi lingkungan yang mampu memenuhi paradigma visual kebudayaan nusantara dan kesadaran lingkungan di perkotaan.

1. Rancangan bentuk bangunan merujuk pada nilai identitas heterogenitas sesuai persepsi lingkungan dengan skala dan proporsi
2. Rancangan struktur layout grid/jaringan untuk efisiensi serta terkait bentuk selubung kombinasi dan atap bangunan pelana dan joglo
3. Rancangan fasad yang terbuka memaksimalkan persepsi kesan luas dan akses yang mudah terlihat dan dicapai serta iklim
4. Memberikan kesempatan untuk promosi tentang pentingnya pertanian kota, lingkungan, dan konservasi sumber daya alam kepada masyarakat perkotaan melalui kombinasi elemen teritis dan media tanam pada selubung bangunan

# Synthesis Konsep

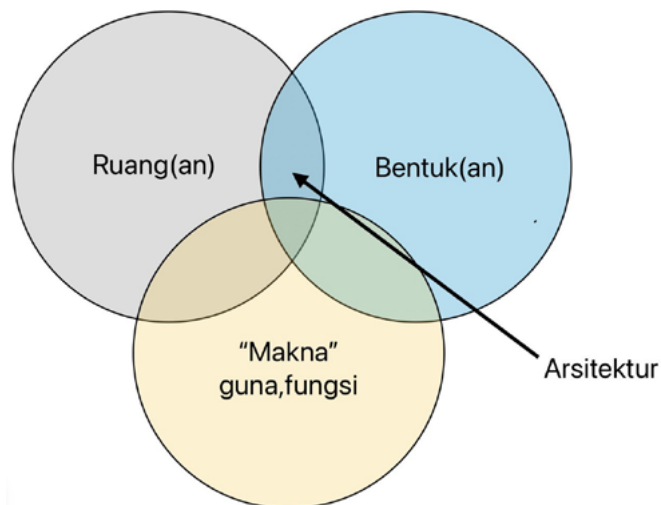


## **BAB 3 PEMECAHAN MASALAH DESAIN**

- 3.1 Pendekatan Konsep Desain
- 3.2 respon konteks site
- 3.3 analisis pola kegiatan
- 3.4 penataan ruang bangunan (sirkulasi, zoning, plotting)
- 3.5 strategi bentuk & gubah rupa
- 3.6 Sikap Pengaturan Ruang Dagang
- 3.7 Property Size
- 3.8 Situasi & Rencana Tapak
- 3.9 Denah Lantai & Parsial
- 3.10 Detail Arsitektur Kios & Los
- 3.11 Detail Urban Farming
- 3.12 Detail Selubung Bangunan
- 3.13 Struktur Bangunan
- 3.13 Infrastruktur Bangunan
- 3.14 Skema Penghawaan & Pencahayaan
- 3.15 Keselamatan Bangunan
- 3.16 barrier free
- 3.17 Eksterior
- 3.18 Interior

## **3.1 Pendekatan Konsep Desain**

peran dan fungsi pasar yang hanya dilihat sebagai wadah jual beli yang tidak nyaman digunakan menjadi peluang dalam mengimplementasikan suatu nilai fungsi bangunan dengan adaptasi kebiasaan para pengguna. dengan menggunakan konsep arsitektur perilaku, para pengguna dapat berpartisipasi dalam pengembangan sebuah pasar hijau di kota Balikpapan sebagai upaya membangun sebuah paradigma visual sebuah konsep rumah adat kebudayaan nusantara dengan faktor kesamaan dan Praktik urban farming memberikan kesempatan untuk promosi tentang pentingnya pertanian, lingkungan, dan konservasi sumber daya alam kepada masyarakat perkotaan. Maka dari itu, terdapat sintesis konsep rancangan desain yang menjadi modal kuat dalam perancangan desain pasar hijau sepinggan dalam upaya promosi pertanian kota kepada masyarakat dan membangun pasar dengan identitas multi budaya dari penggunaanya yang heterogen serta penyelesaian persoalan yang berkaitan dengan kebiasaan para pengguna dalam konteks pasar dengan pendekatan arsitektur perilaku



### Perancangan Pasar Hijau

sebuah pasar rakyat produktif yang dapat mewujudkan desain dengan adanya urban farming untuk pendidikan dan kesadaran lingkungan. Praktik urban farming memberikan kesempatan untuk edukasi tentang pentingnya pertanian, lingkungan, dan konservasi sumber daya alam kepada masyarakat perkotaan. penguatan komunitas menjadi ajang kolaborasi dan kerjasama antara warga dan memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan dalam menjaga lingkungan dalam mencapai kemandirian pangan

### Pendekatan Arsitektur Perilaku

para pengguna sebagai pertimbangan utama, dengan pengaturan perilaku, kognisi spasial dan persepsi lingkungan yang berawal dari behavior itu sendiri, lalu mempengaruhi rancangan arsitektur yang kemudian dari rancangan itu justru dapat memperbaiki behavior yang sudah ada atau menciptakan behavior baru yang terhubung dengan yang lama. Selain itu, membangun sebuah paradigma visual sebuah konsep rumah adat kebudayaan nusantara dengan faktor kesamaan.

### Identifikasi program urban farming

	Skala Mikro	Skala Mezzo
Limbah Organik	Pada Area Display dan Penjualan	Proses pada TPS 3R dan Pelatihan
Urban Farming	Display pada Selubung Bangunan	Pada Area KDH dan Rooftop

### 3.1 Respon Regulasi Konteks Site

Coverage Building Bangunan A

Luasan Site 6093 m<sup>2</sup>

KDB 70% yaitu 4265 m<sup>2</sup>

Perancangan menggunakan lahan 4174 m<sup>2</sup>

Coverage Building Bangunan B

Luasan Site 3620 m<sup>2</sup>

KDB 70% yaitu 2534 m<sup>2</sup>

Perancangan menggunakan lahan 2500 m<sup>2</sup>



**Gambar 3.1** Analisis Respon Regulasi  
Sumber: Penulis, 2023

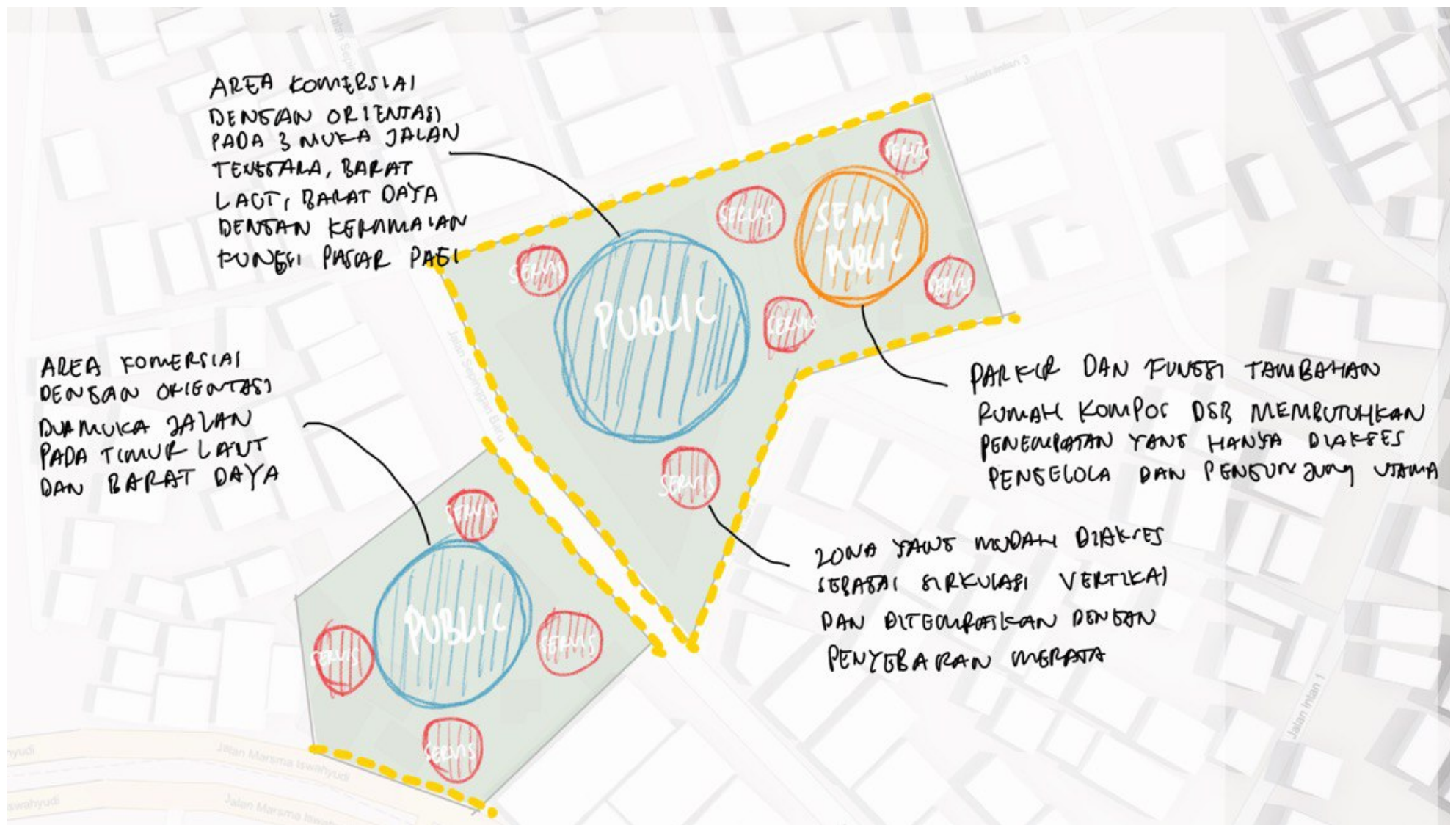


## Analisis Kebutuhan Ruang

Jenis ruang	Nama ruang	Standar (m <sup>2</sup> )/unit	Kapasitas (orang)	Jumlah Unit	Luasan (m <sup>2</sup> )	Total (m <sup>2</sup> )
<b>Area Dagang</b>						
	Los A	Min 1	2	203	4	812
	Los B	Min 1	2	372	5,2	1934.4
	Kios A	Min 2	5	302	11,5	3,473
	Kios B	Min 2	5	36	10,5	378
	Kios C	Min 2	2	22	5,2	114
	Kios D	Min 2	5	34	9,9	337
	Kios E	Min 2	10	19	20	380
					<b>Total Luas</b>	7428.4
					Sirkulasi 40%	2971.36
Jenis ruang	Nama ruang	Standar (m <sup>2</sup> )/unit	Kapasitas (orang)/unit	Jumlah	Luasan (m <sup>2</sup> )	Total (m <sup>2</sup> )
<b>Sekunder</b>						
	Area Parkir Mobil	12,5	1	177	12,5	2212
	Area Parkir Motor	1,5	1	437	1,4	611.8
	Area Hijau	2			1942	1942
	Area Tanam Pertanian	-			100	494
	Pojok Istirahat & Display	2	4	8	64	345.6
	Workshop	2	5	2	20	32.4
	TPS 3R	60	5	1	300	134.4
	Rumah Kaca	100	5	2	200	400
	Multifunction Room	-	4	1	69	69
	Food Court	2	80	1	160	936
					<b>Total Luas</b>	7177.2
					Sirkulasi 20%	1435.44
Jenis ruang	Nama ruang	Standar (m <sup>2</sup> )/orang/unit	Kapasitas (orang)	Jumlah	Luasan (m <sup>2</sup> )	Total (m <sup>2</sup> )
<b>Manajemen and Support</b>						
	Bongkar Muat	12	4	2	60	109
	Gudang	15	2	2	60	102
	Sampah	9	3	6	162	59
	Musala	0,72	10	8	57,6	171
	Informasi	0,8	3	2	2,4	4.8
	Pengelola Pasar	0,8	6	2	9,6	33.7
	Pengelola Urban Farming	0,8	10	2	16	32.4
	Toilet publik & Difabel	1,7	1	20	34	714.3
	Keamanan	1,,5	2	2	6	24.4
	Pompa & GWT	25	4	2	200	55.2
	Panel Operator Plumbing	0,8	2	2	32	13.8
	Trafo	25	4	2	32	57
	Panel Operator ME	0,8	2	2	7	19.8
	Kesehatan	1,7	2	8	27,2	23.4
	Kebersihan	1,7	2	8	27,2	21.9
					<b>Total Luas</b>	1441.7
						288.34

**Tabel 3.1** Analisis Kebutuhan Ruang  
Sumber: Penulis, 2023

## Analisis Zoning



Gambar 3.3 Analisis Zoning  
Sumber: Penulis, 2023

Analisis zoning pada area publik dipengaruhi oleh tata letak site yang terbuka dari 3 muka jalan agar mempermudah aksesibilitas masyarakat serta perletakan area semi publik sebagai servis dan parkir sehingga keramaian akan merata dalam menghindari kepadatan zona dalam waktu bersamaan. Adanya respon berdasarkan kajian persoalan desain yang mana agar pengunjung dapat melihat ataupun berinteraksi sosial selain di ruang dagang maka terdapat area transisi sebuah garis sumbu yang memiliki area terbuka hijau dan nodges. Tak kalah penting bagaimana perletakan servis berupa transportasi vertikal yang menyebar dan rata pada area kedatangan pengunjung sesuai kajian pada bab2.

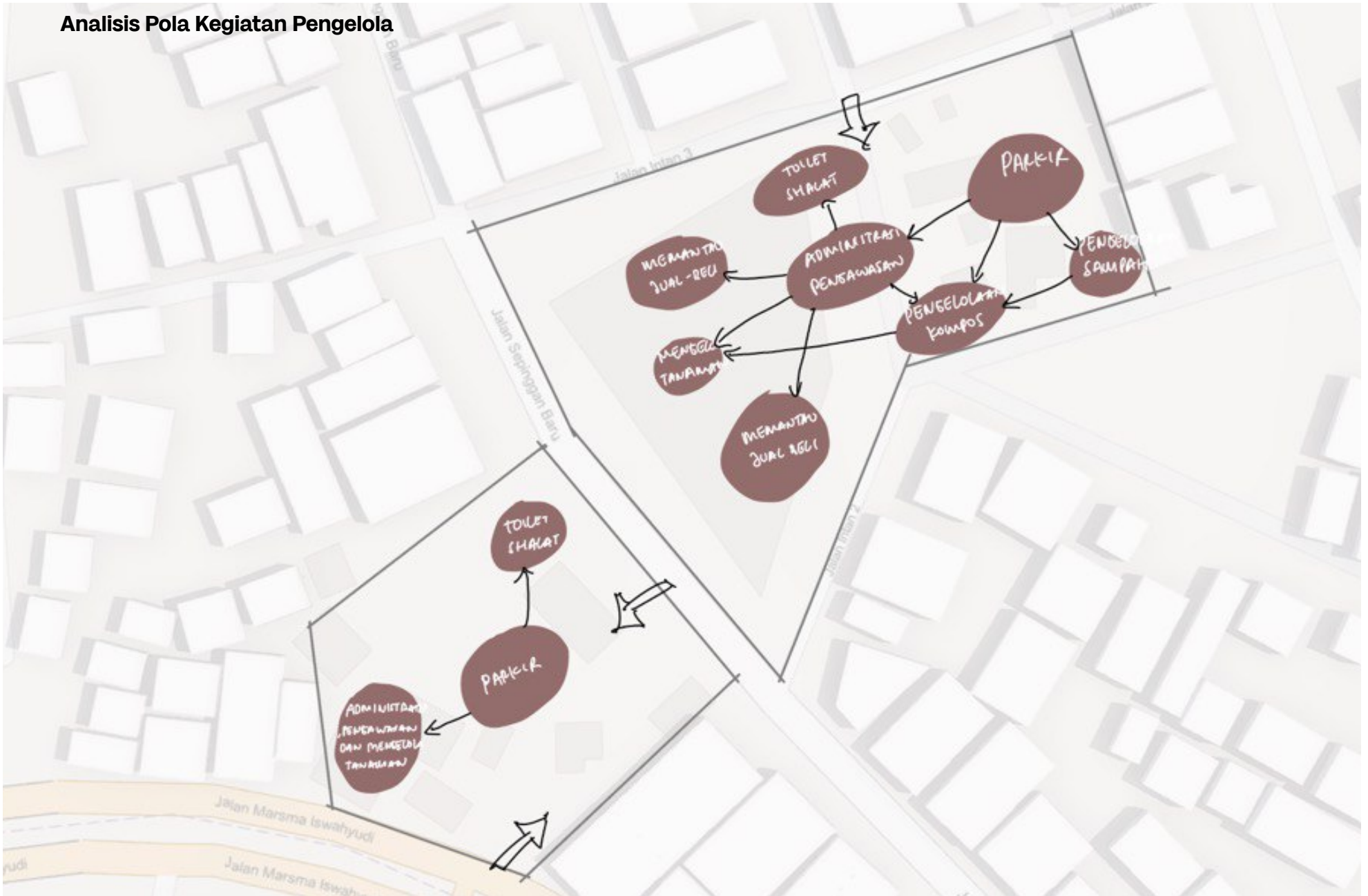
### Analisis Pola Kegiatan Pedagang



Gambar 3.4 Analisis Kegiatan Pedagang  
Sumber: Penulis, 2023

Pola kegiatan pedagang dari titik parkir yang dekat dengan bongkar muat hingga bagian zona berjualan dengan penempatan bongkar muat pada area belakang dan dapat langsung memarkirkan kendaraan bagi pedagang. Hal tersebut guna mempermudah aksesibilitas pedagang tanpa perlu mengganggu akses utama pengunjung. Kemudahan karena dekatnya bongkar muat dengan sirkulasi vertikal sebagai upaya agar pedagang dapat leluasa dan tidak kesulitan.

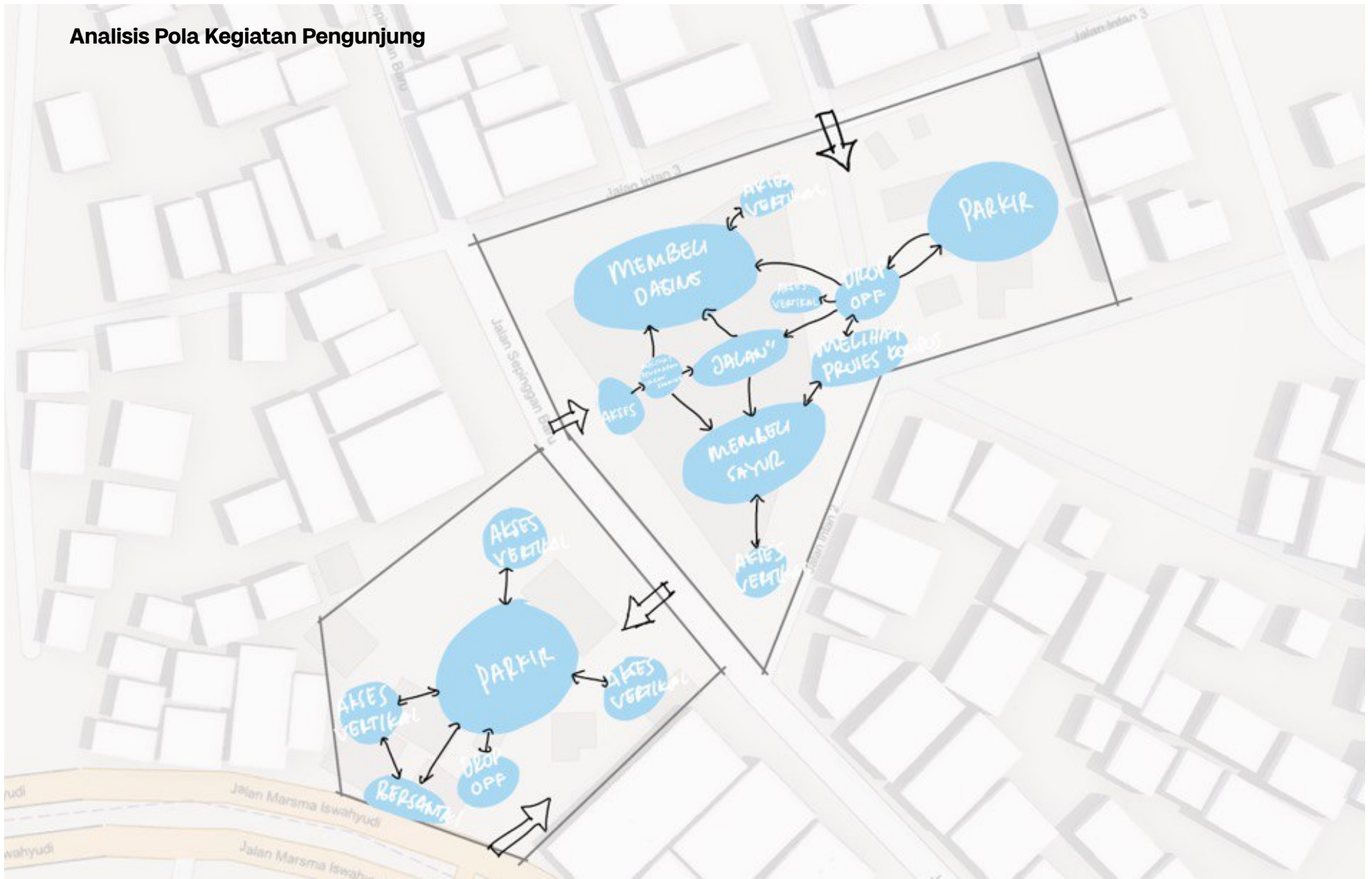
### Analisis Pola Kegiatan Pengelola



**Gambar 3.5** Analisis Kegiatan Pengelola  
Sumber: Penulis, 2023

Pola yang terbentuk oleh pengelola meliputi administrasi dan pengawasan pasar sehingga perletakan kantor pengelola pada bagian tengah dan di lantai atas sehingga dapat menjangkau seluruh areal pasar dengan baik karena letaknya di tengah pasar. Selain itu letaknya yang dekat dengan aksesibilitas memudahkan dalam pengawasan terhadap hilir mudik pedagang maupun pengunjung.

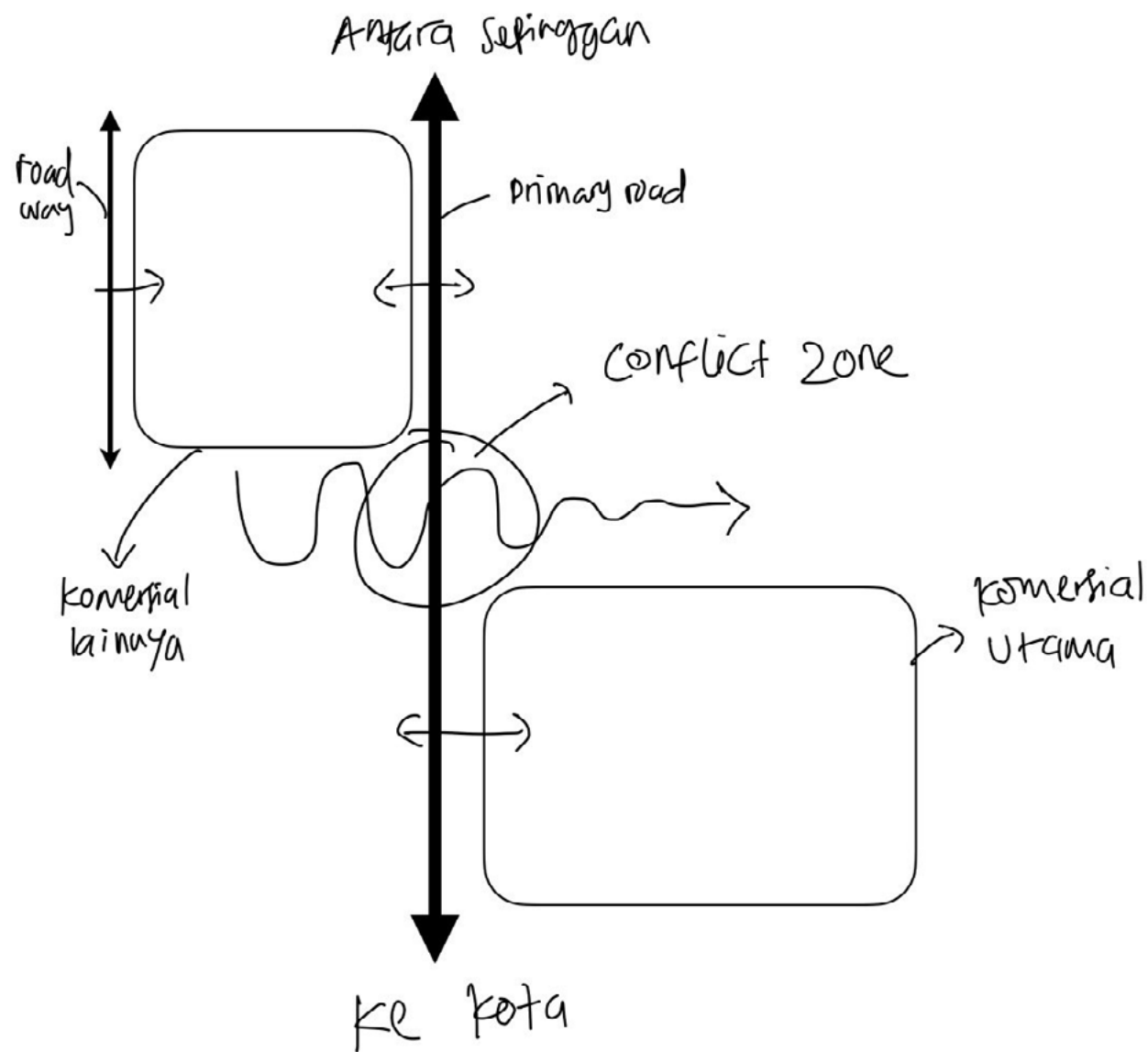
### Analisis Pola Kegiatan Pengunjung



Gambar 3.4 Analisis Kegiatan Pengunjung  
Sumber: Penulis, 2023

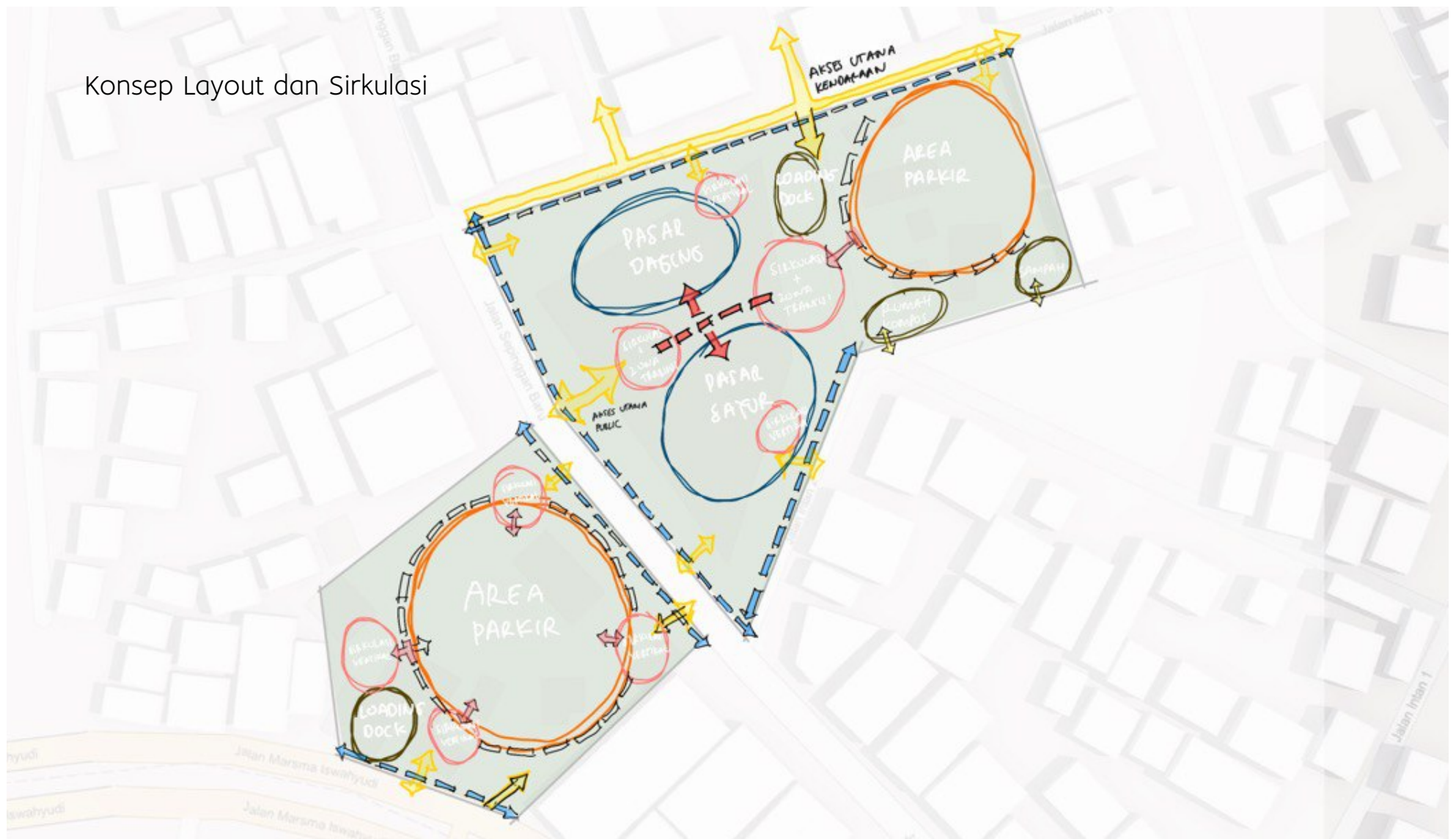
Orientasi yang dibentuk oleh plotting pengunjung diarahkan ke muka jalan yang terbuka difungsikan agar pengunjung dapat mudah dalam mencapai bagian dalam pasar serta perletakan sirkulasi vertikal yang dekat dengan kedatangan pertama pengunjung meningkatkan produktivitas pengunjung menuju area dagang lantai atas.

## **3.4 Penataan Ruang(an) Bangunan**



Beberapa penyesuaian spasial terhadap pola perilaku pengguna ketika berkegiatan menjadi temuan untuk alur aktifitas. Arsitektur aksesibilitas dapat dikaitkan dengan istilah universal design, "design for all". Berdasarkan kajian, sirkulasi yang jelas akan memberikan kesan bagi pengguna membuat pengguna tertarik untuk datang kembali. layout yang harus diperhatikan agar lebih mudah menemukan tempat yang akan dituju menjadi keunggulan utama pada konsep perancangan dengan dukungan kemudahan para pengguna dalam mencapai setiap zona dagang.

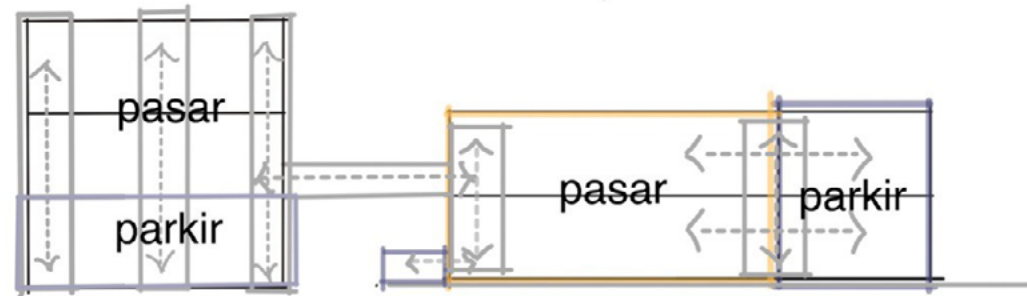
## Konsep Layout dan Sirkulasi



kemudahan dalam sirkulasi dalam menjangkau setiap area pada tiap lantai sejak pengguna parkir untuk mencari kebutuhannya disesuaikan fungsi kedekatan zonasi pedagang tiap lantainya. Memberikan akses yang lebih baik untuk bongkar muat serta kendaraan lain dapat lewat.

Penempatan transportasi vertikal dalam interval 20 m untuk menjaga aksesibilitas dari tiap sudut bangunan. Terdapat tangga, travelator dan lift sebagai sirkulasi vertikal dengan penempatan yang berdekatan dengan area parkir pengguna yang dipusatkan dan memudahkan dalam aksesibilitas.

Pada Bangunan A ini pembeli memiliki pola kedatangan yang stabil sepanjang waktu buka sehingga tidak terjadi penumpukan dalam satu waktu.



Pada Bangunan B ini pembeli dan pedagang memiliki pola kedatangan yang signifikan pada jam tertentu atau saat bersamaan sehingga membutuhkan konsep rancangan yang mawadahi keramaian yang menumpuk dalam satu waktu

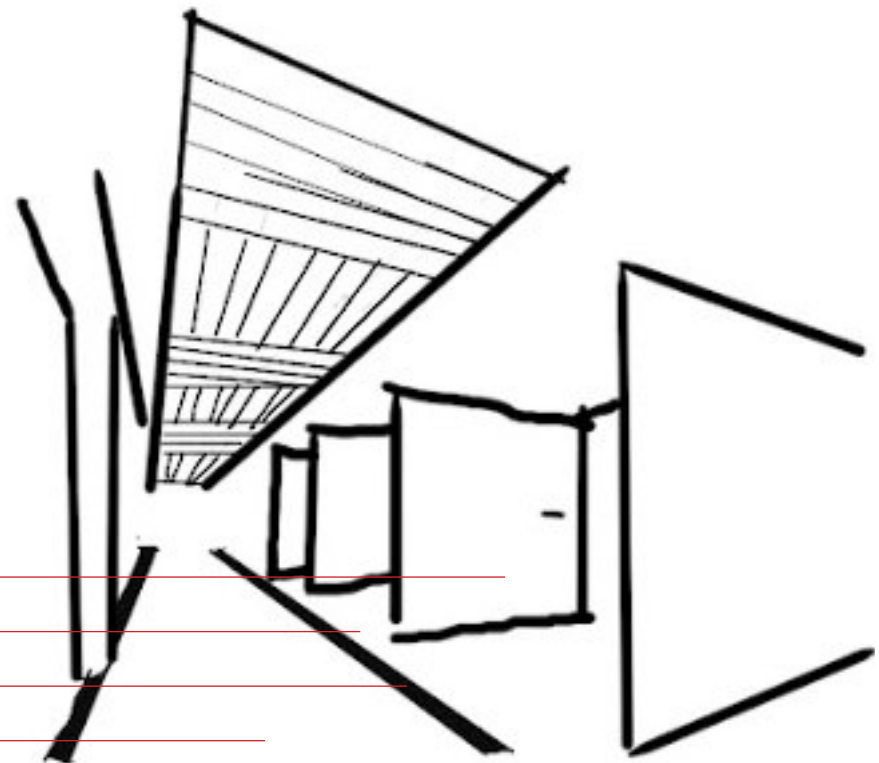
Sirkulasi direkayasa dengan memberikan/pola berdasarkan unsur desain peta mental di arsitektur perilaku. Untuk mengarahkan pergerakan serta kemudahan memahami jalur akses maka tanda tersebut berupa:

- jalur yang kontinu sebagai jalur penghubung (path)
- titik pemberhentian (node)

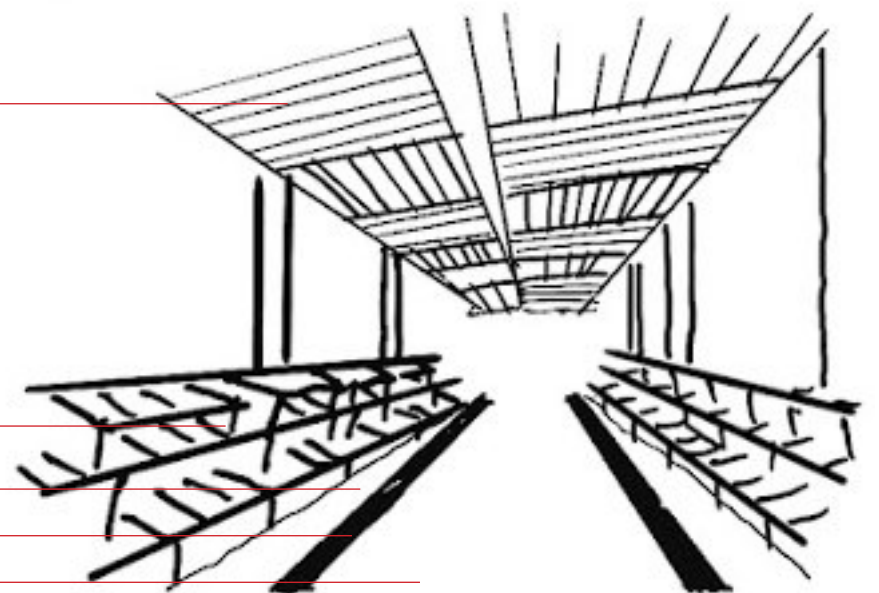
tanda batas pembeda batas area spasial (edges)

Dilakukan pelebaran pada sirkulasi terutama pada area dagang dengan total lebar sirkulasi 1,8 m. Konsep tanda batas jalur (edges) diterapkan dengan perbedaan tekstur atau warna material lantai. Karakteristik edges ini akan menghasilkan tanda batas antara area jalur sirkulasi dengan area dagang. Tujuan dari desain ini yaitu memberikan ruang interaksi jual beli bagi pelanggan yang sedang melakukan transaksi. Dengan demikian kenyamanan sirkulasi terhadap gangguan penumpukan pelanggan dapat diminimalisir. Selain itu, secara tidak langsung desain juga bermanfaat untuk memandu pengguna layaknya konsep penguatan pada kontinuitas jalur.

Kios Dagang  
Area Transaksi  
Edges  
Sirkulasi

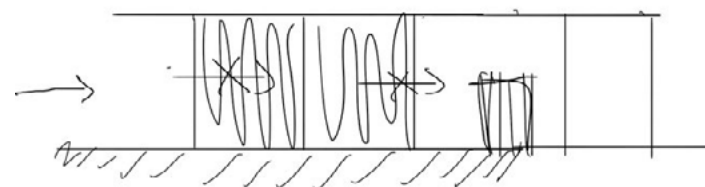


Los Dagang  
Area Transaksi  
Edges  
Sirkulasi



0,4 m      1,4 m      0,4 m

terkait dengan jarak pandang para pengguna yang penting dalam unsur fisik suatu tempat. Jarak pandang yang luas dan dapat melihat area jual-beli lainnya memberikan kesadaran dan kemudahan para pembeli sehingga menimbulkan kenyamanan dan tidak terburu-buru



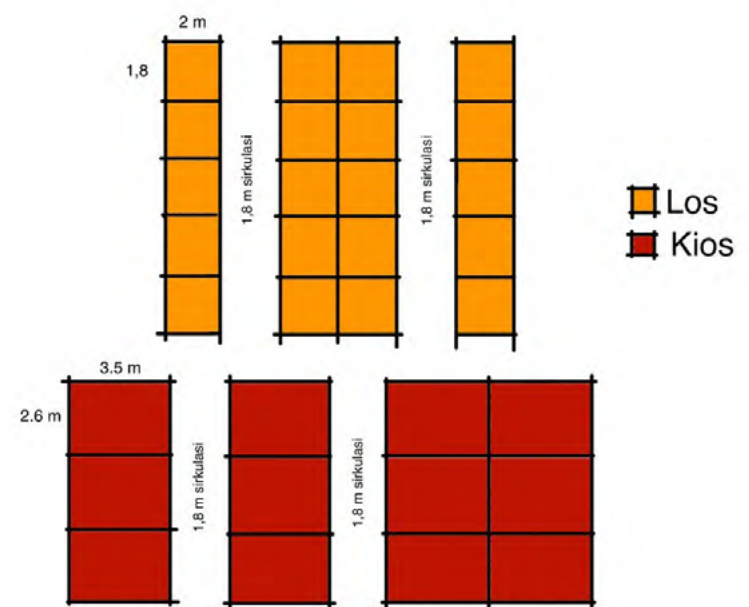
## Konsep Blok & Zoning

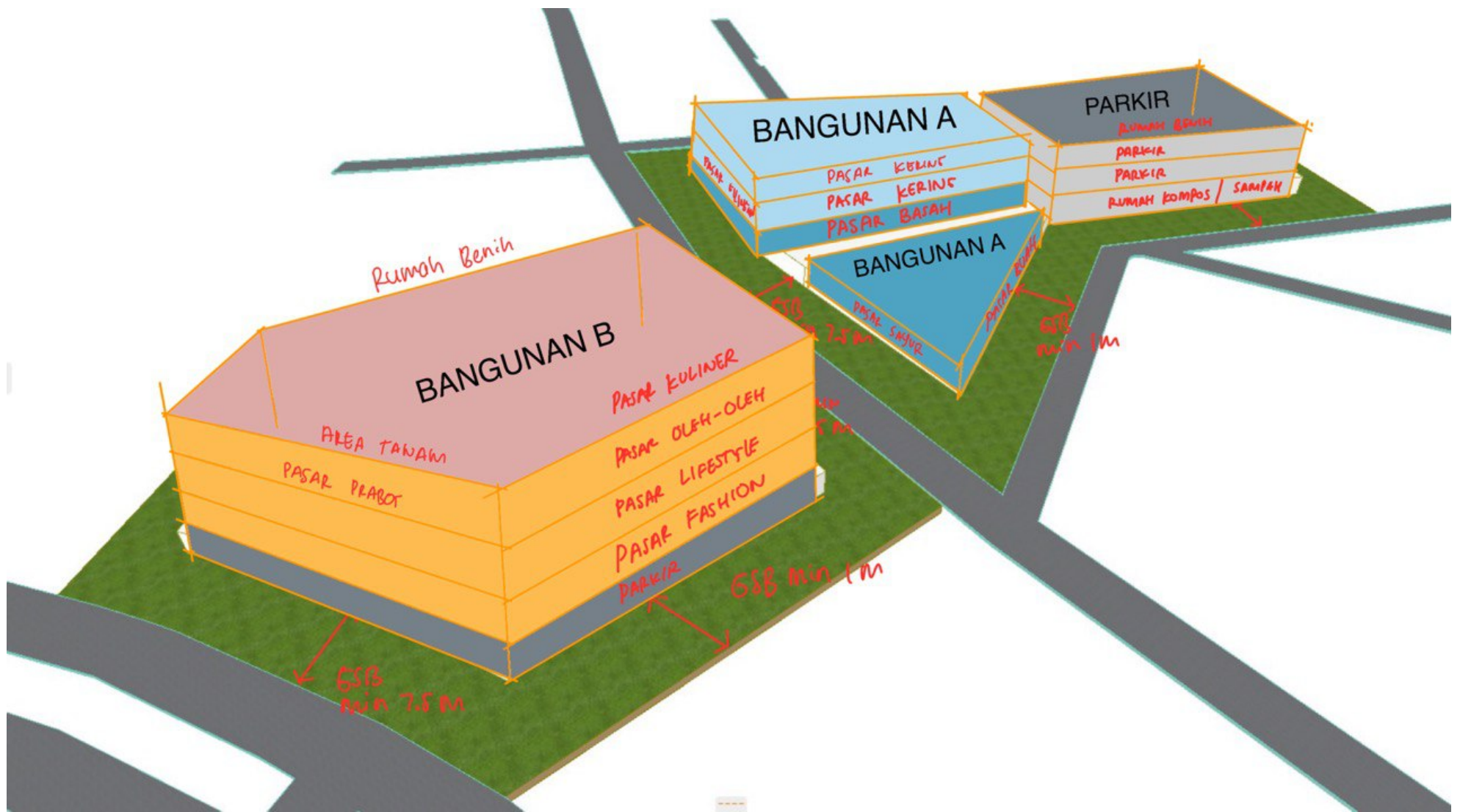
Kode	Zona	Komoditas	Los	Kios	Tiasaran	Lantai				Bangunan		
						Dasar	1	2	3	4	A	B
	Basah	Daging, Ikan, Ayam Potong, Kepiting	203									
		Sayur Mayur, Tempe Tahu, Buah	215	15	20							
		Bumbu Giling, Kelapa Parut, Gilingan Daging	81	24								
	Kering	Ikan kering, Gilingan kopi & Mie, Arang	81	15								
		Pracangan, Klontongan, Pecah Belah, Plastik dos			108							
		Logam Mulia, Mainan anak, Obat obatan			30							
		Bibit Tanaman			2							
	Makanan	Kuliner Sari Laut, Mantau, Jajanan, Warung Nasi	5	21								
	Fashion & Lifestyle	Jam, Tas, Sepatu, Sandal, Kaset		46								
		Pakaian, Kain, Aksesoris, Oleh Oleh, Kerajinan, Kosmetik		129								
		Vapystore, barbershop, coffeshop, Bookstore		14								

mengatur distribusi ruang efisien yang dapat menanggapi cara berjualan yang beragam; perbedaan jenis komoditas; waktu operasional gedung dengan dua area site terpisah jalan. Zonasi Ruang Pasar dengan Pembagian komoditas membuat pedagang basah dan kering tidak bercampur.



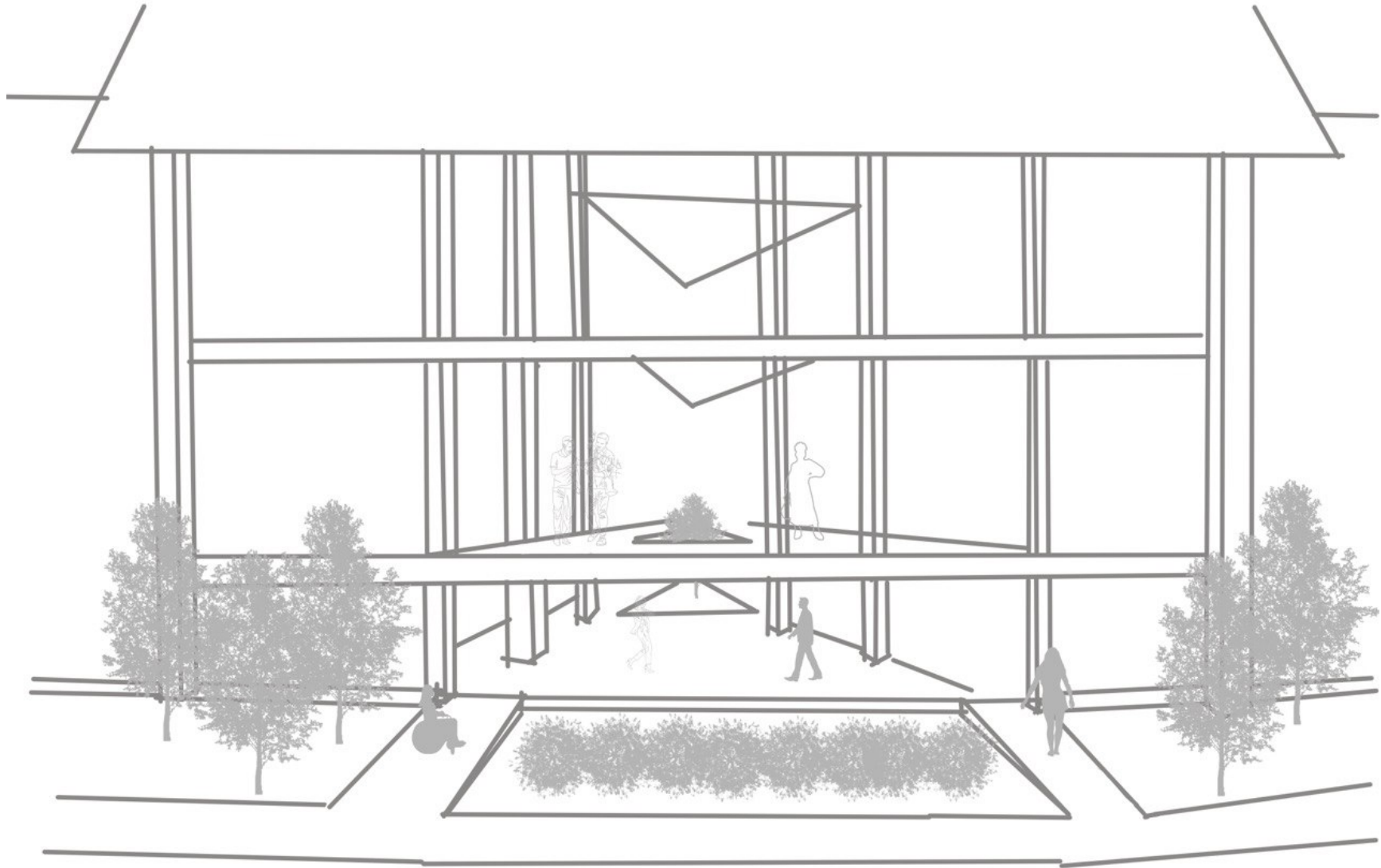
Tatanan kios & los diletakan tegak lurus terhadap jalan sepinggan. Pola layout jaringan grid agar efisien antara perletakan los dan kios dengan struktur bangunan. Perencanaan grid ditentukan secara efisien diawali dengan penentuan dimensi los, kios, dan koridor yang kemudian membentuk keseluruhan grid struktural pasar.





Berdasar tuntutan program ruang yang cukup banyak maka prinsip planning yang paling sederhana dengan pemaksimalan perimeter tapak berdasar koefisien dasar bangunan 70%. Pemisahan zona memanfaatkan dua area yang terpisah disesuaikan dengan jenis komoditas dan kedekatan fungsi masing masing. Pengaturan zonasi fungsi juga mempertimbangkan jam operasional dan spasial pengguna pasar sepinggan.

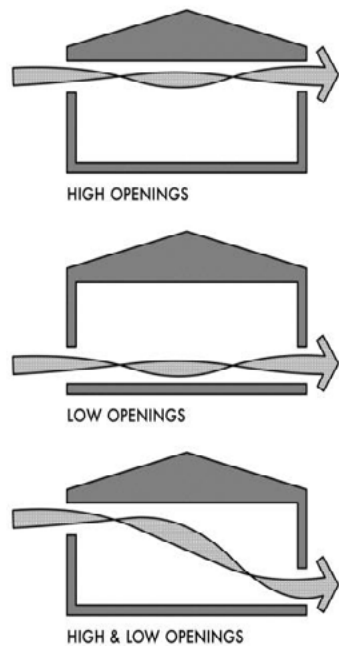
## Konsep Area Sumbu (Zona Transisi)



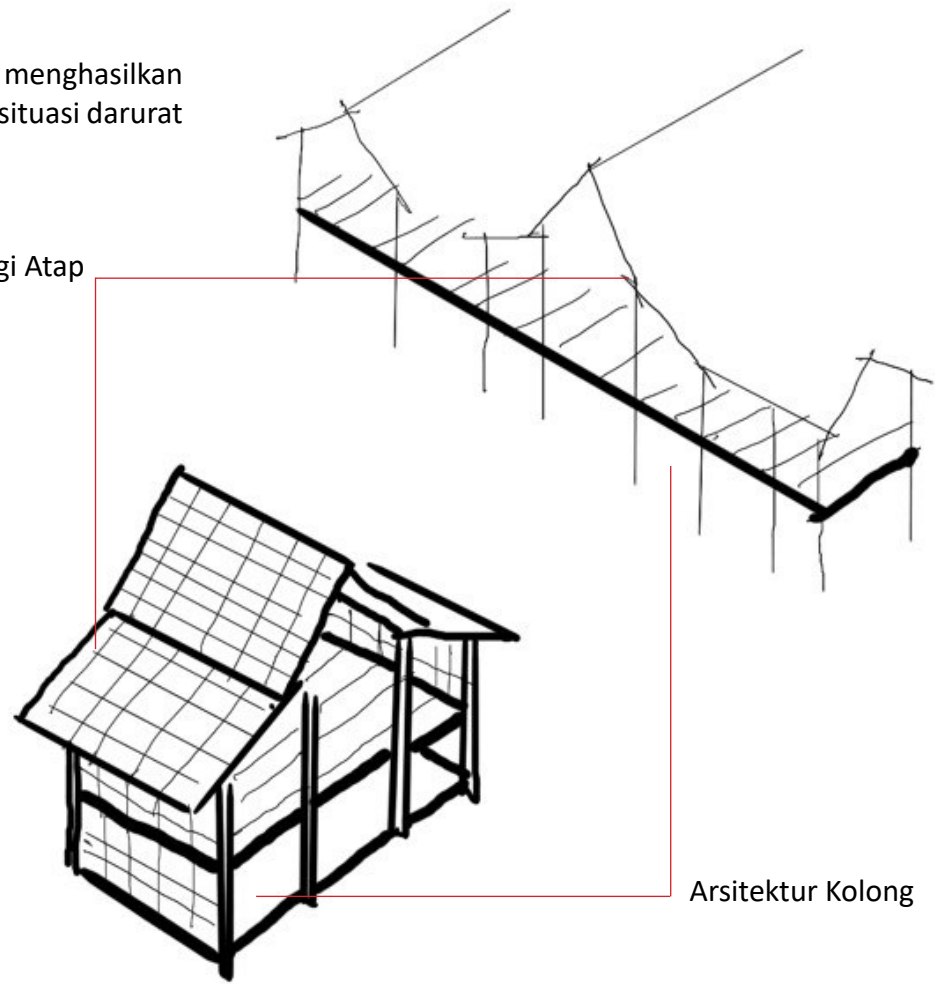
Area entrance utama menjadi sumbu pertemuan menjadi jalur penghubung antar zona pasar. didukung dengan adanya pojok istirahat serta innercourt menambah nilai . memungkinkan ventilasi silang. Area ini menjadi ruang terbuka secara visual dan psikologis sehingga memberikan pemahaman kepada para pengguna tentang axis tengah pasar didukung adanya innercourt serta sirkulasi vertikal travelator, area luar pasar dan area dagang lantai atas yang mudah terlihat karena tanpa sekat dinding permanen dan adanya innercourt

## **3.5 Strategi Bentuk(an) dan Gubah Rupa**

Bangunan tanpa dinding sekat permanen (open plan) untuk menghasilkan penghawaan alami, koneksi visual, fleksibilitas fungsi dan mitigasi situasi darurat



Arsitektur Tipologi Atap

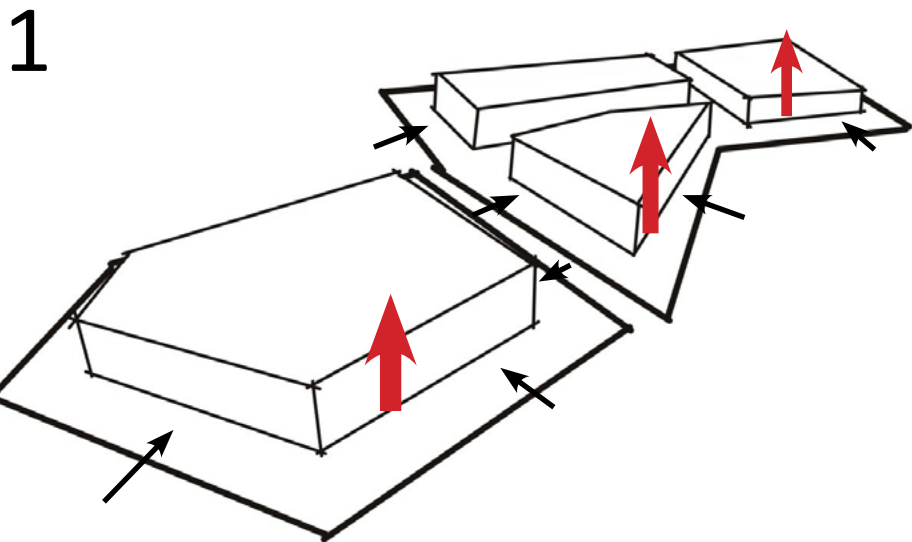


Arsitektur Kolong

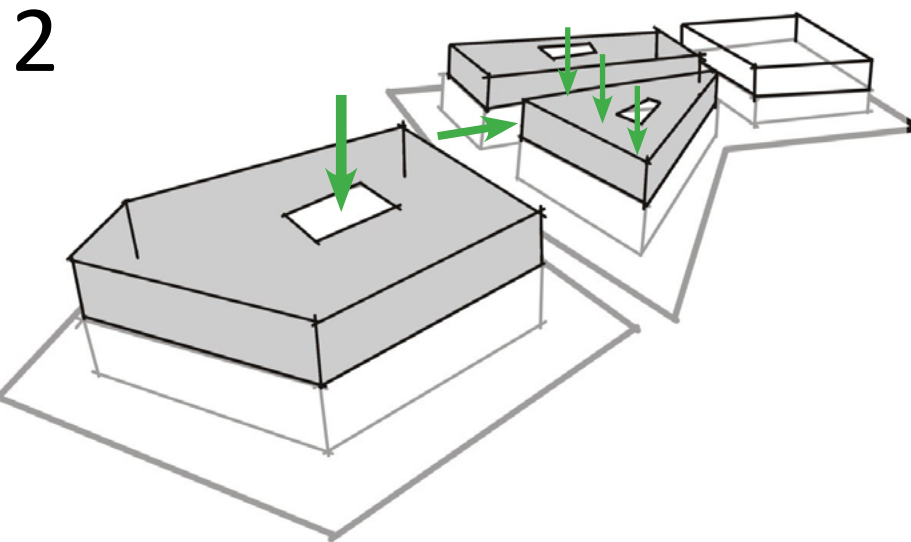
Ornamen Kebudayaan/daerah yang merupakan ciri ekspresi. (1) merupakan grid kisi kayu yang merupakan identitas material dari bangunan tradisional nusantara yang merupakan kayu. (2) merupakan kisi yang abstrak sebagai perumpamaan pepohonan hutan yang menjadi nilai tanah indonesia hijau khususnya pulau kalimantan yang merupakan paru paru dunia. (3) merupakan gambaran dari batik, corak bugis dan dayak yang disederhanakan kedalam garis lengkung yang dinamis dengan implementasi berupa roster bata yang dapat diproduksi oleh pengrajin bata lokal kalimantan yang mempunyai metode dan cara sendiri



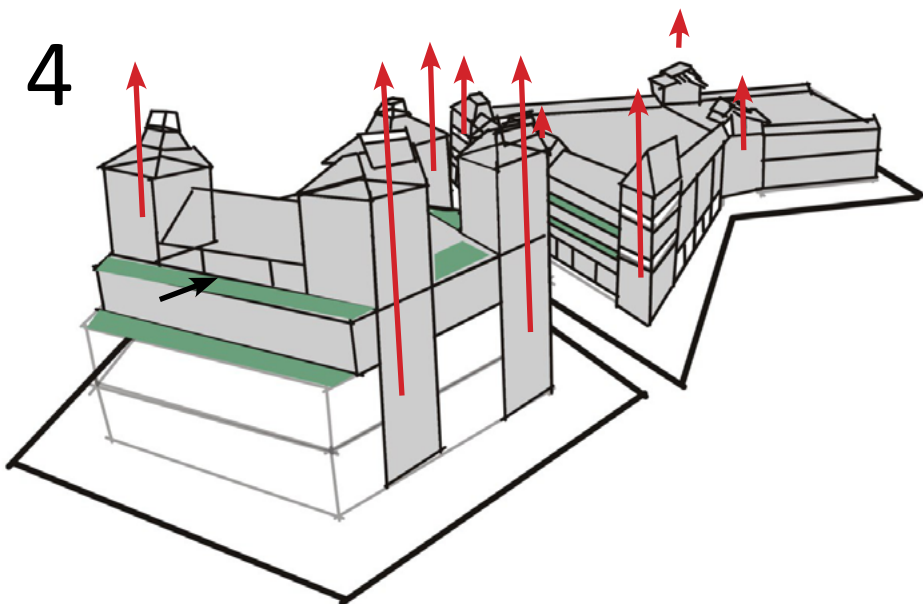
# Gubahan Massa Bangunan



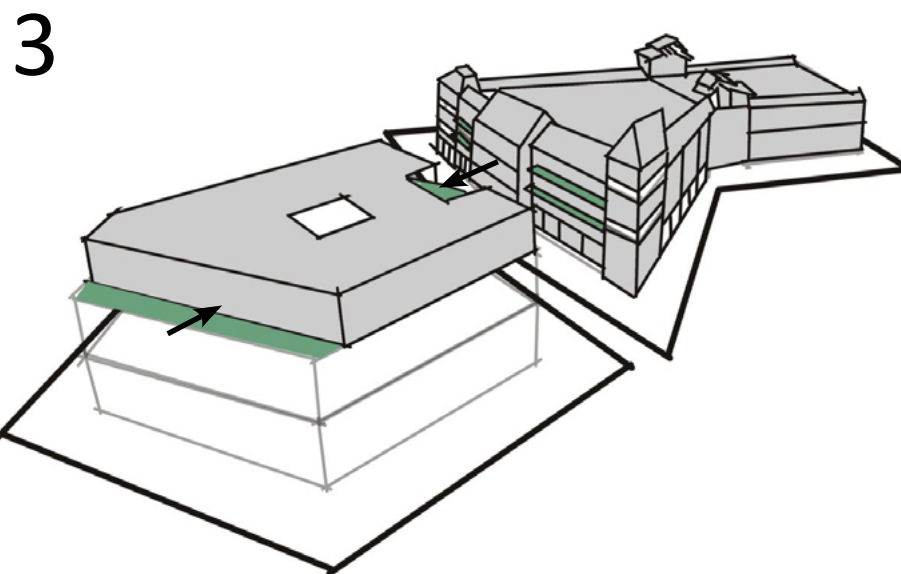
1 Perletakan gubahan massa mendekati orientasi bangunan dan tata letak los ke arah jalan namun tanpa menimbulkan kesan padat karena selubung yang terbuka tanpa dinding sekat permanen



2 Menempatkan void atau bukaan pada tengah bangunan sebagai area sumbu pada bagian depan bangunan A seta pada bagian tengah massa sebagai upaya pengoptimalan iklim setempat yang dimasukkan ke dalam bangunan dan memberikan perasaan (lega) para pengguna terhadap persepsi bangunan dengan gabungan skylight yaitu ruang luas dan void hingga atap.

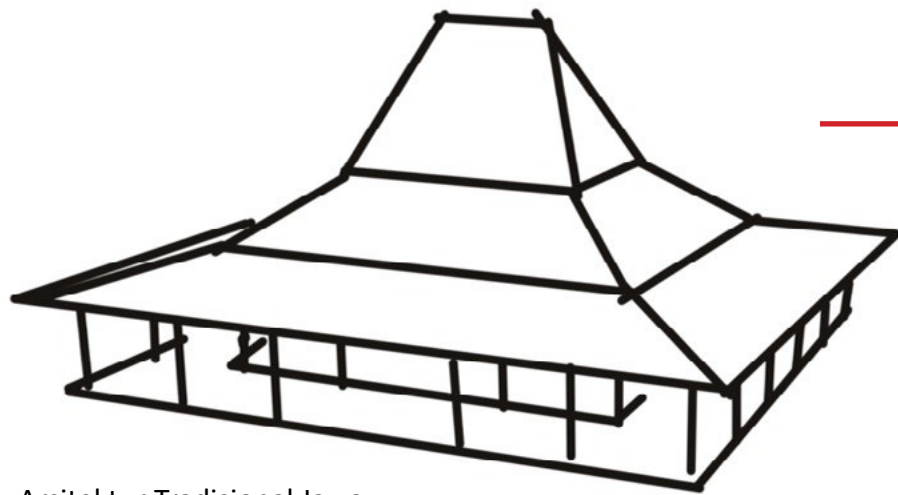


4 Transformasi desain dalam prinsip arsitektur yaitu bagian bagian yang menjulang lebih tinggi sebagai kontras dengan bentuk yang menyerupai namun terdapat elemen pembentuk yang berbeda. hal tersebut yang membentuk irama dari variasi skala yang dibentuk disesuaikan dengan kesan yang ingin ditonjolkan sebagai bagian dari persepsi lingkungan.

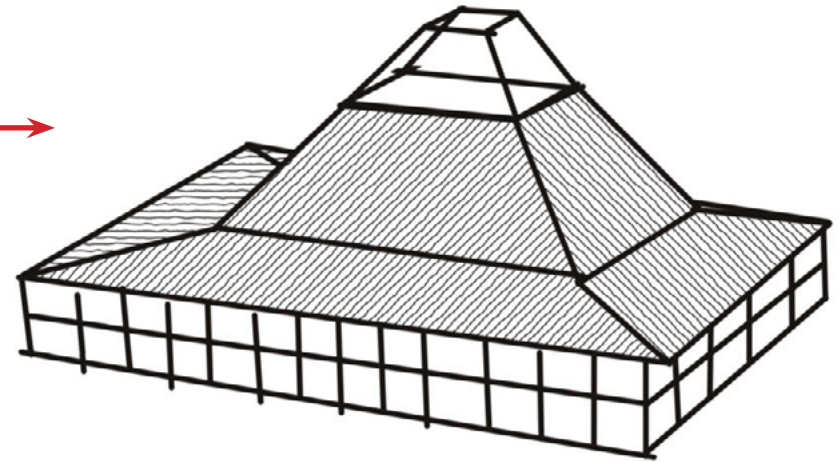


3 Berdasarkan zona dan fungsi bangunan karena memiliki dua area bangunan sehingga skala pada masing masing area memiliki perbedaan namun tetap dalam irama yang sama. Di sisi lain karena upaya promosi pertanian kota pada selubung bangunan maka terdapat variasi tertentu dalam mewedahi tujuan tersebut

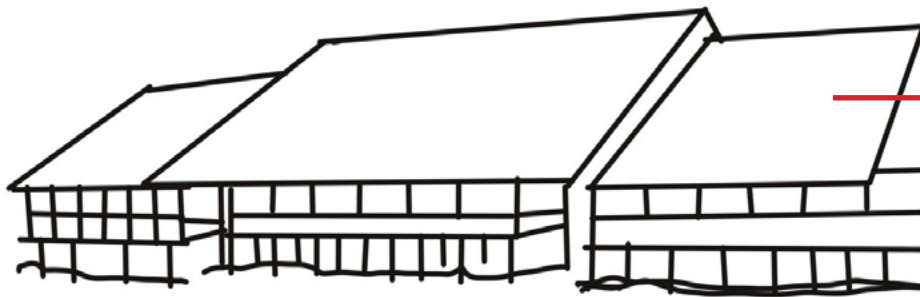
# Konsep Ekspresi Arsitektur



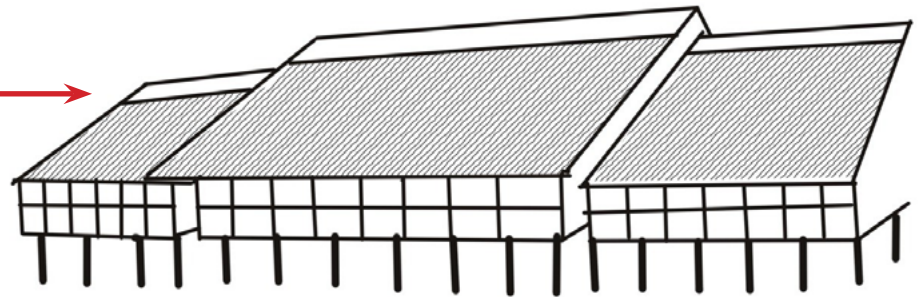
Arsitektur Tradisional Jawa



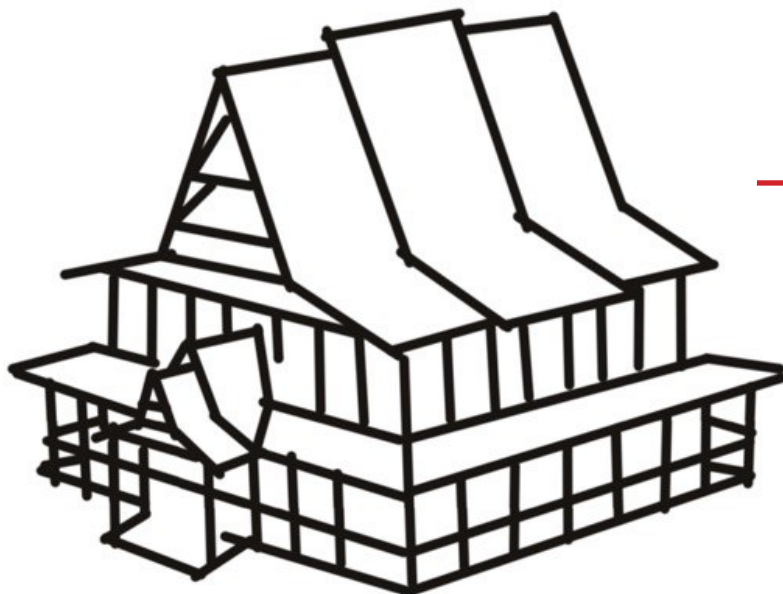
Transformasi Bentuk Rumah Joglo



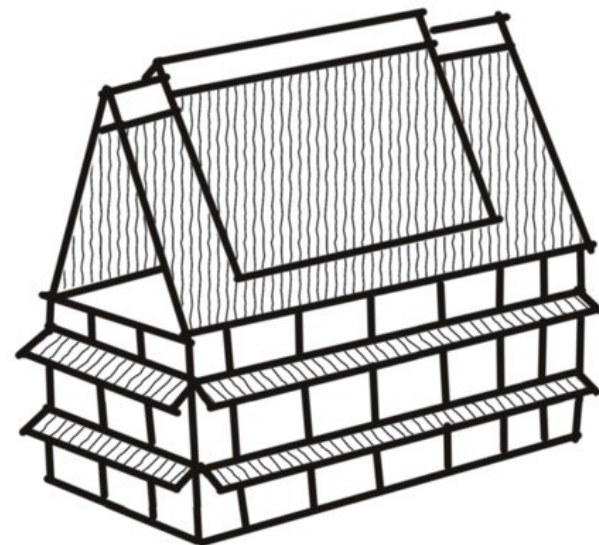
Arsitektur Tradisional Lamin



Transformasi Bentuk Rumah Lamin



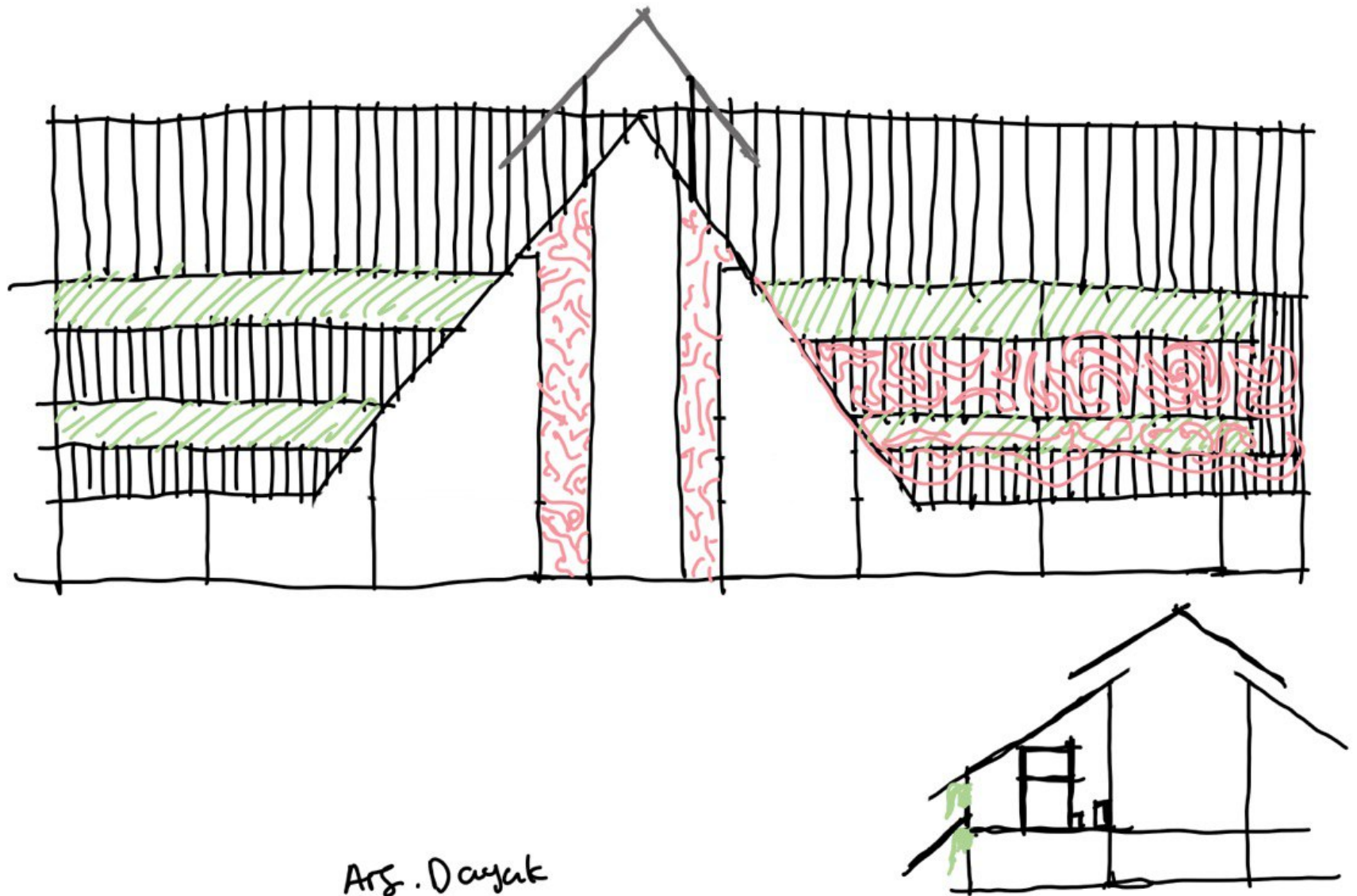
Arsitektur Tradisional Sulawesi



Transformasi Bentuk Rumah Bugis

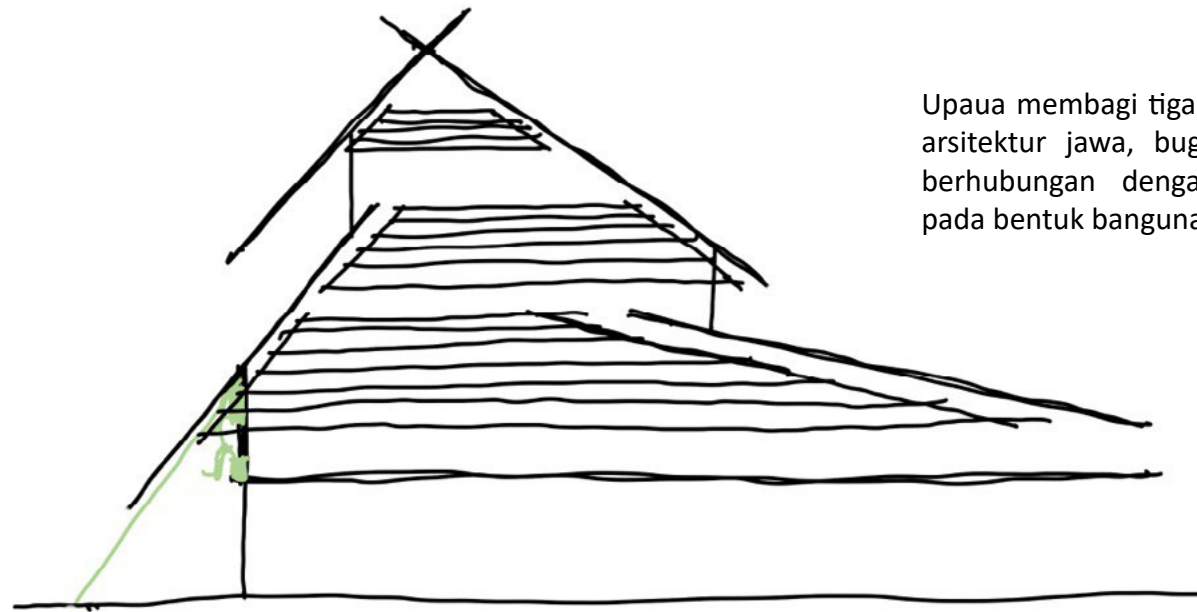
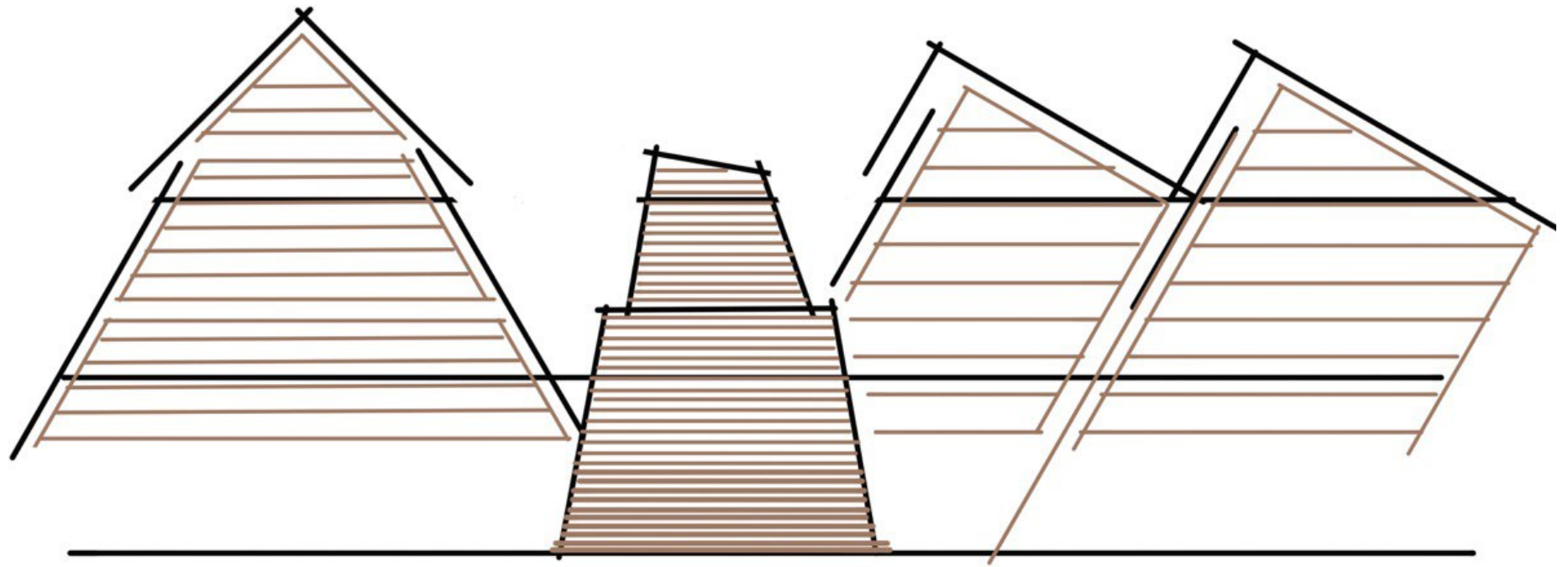
## Konsep Gubah Rupa Perancangan (alternatif 1)

Perpaduan dari prinsip arsitektur tradisional yang ditransformasi dengan adanya media tanaman menyesuaikan proporsi perletakan dan skala yang dapat diterapkan.



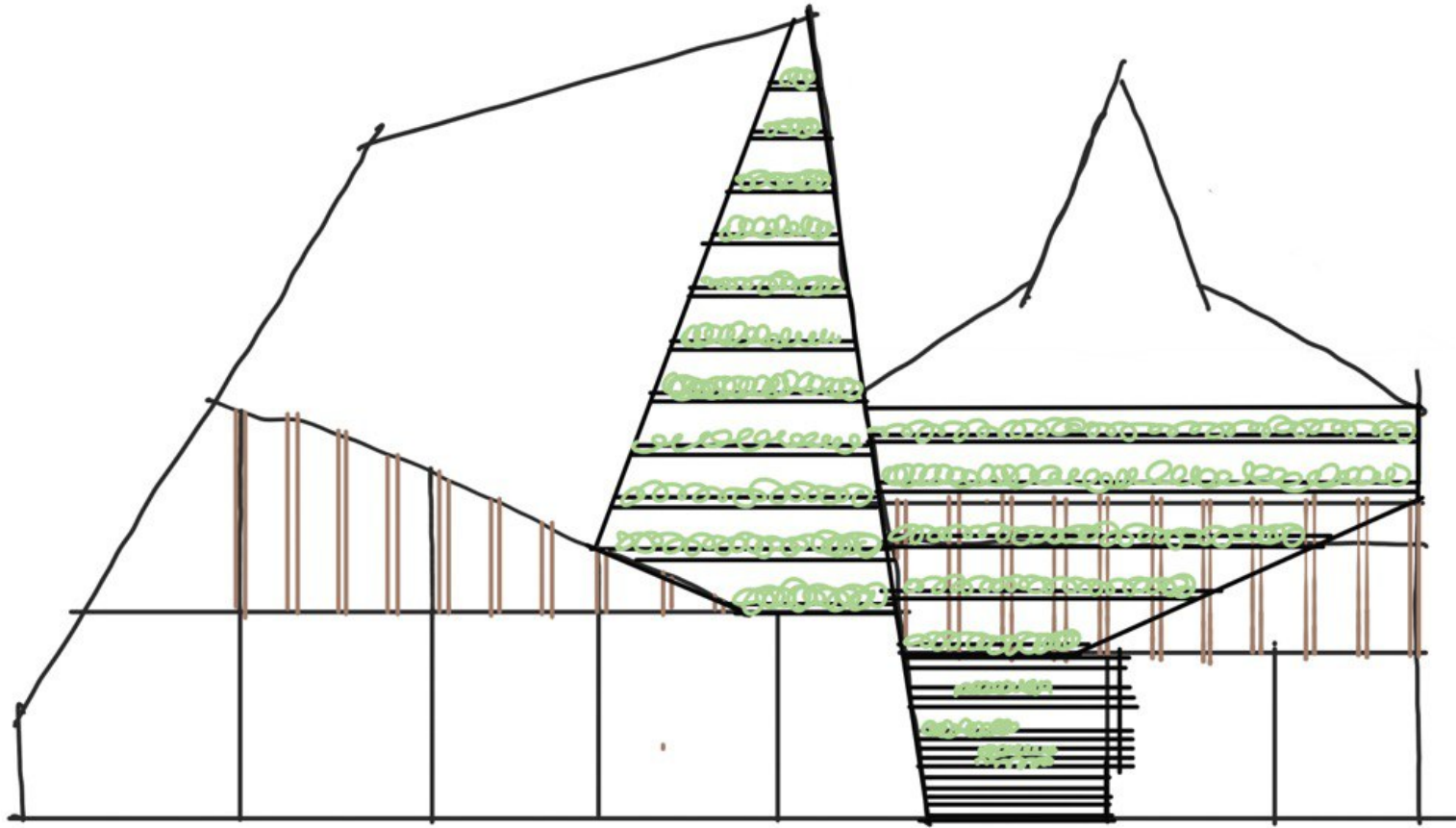
Arg. Dayak

Rangkaian atap bernada yang berkesinambungan dengan tiga ketinggian berbeda, bermain dengan ketidakaturan untuk menghadirkan variasi, bentuk mengadaptasi bentuk kebudayaan daerah yang dimodernkan. dapat dilihat dari adaptasi bentuk rumah daerah dan kepercayaan atas setiap siklus hidup itu penting. pola pada sisi sisi yang memiliki keseimbangan bentuk dan menimbulkan kesan berulang namun memiliki variasi.



Upau membagi tiga bagian memadukan arsitektur jawa, bugis dan dayak yang berhubungan dengan media tanaman pada bentuk bangunan

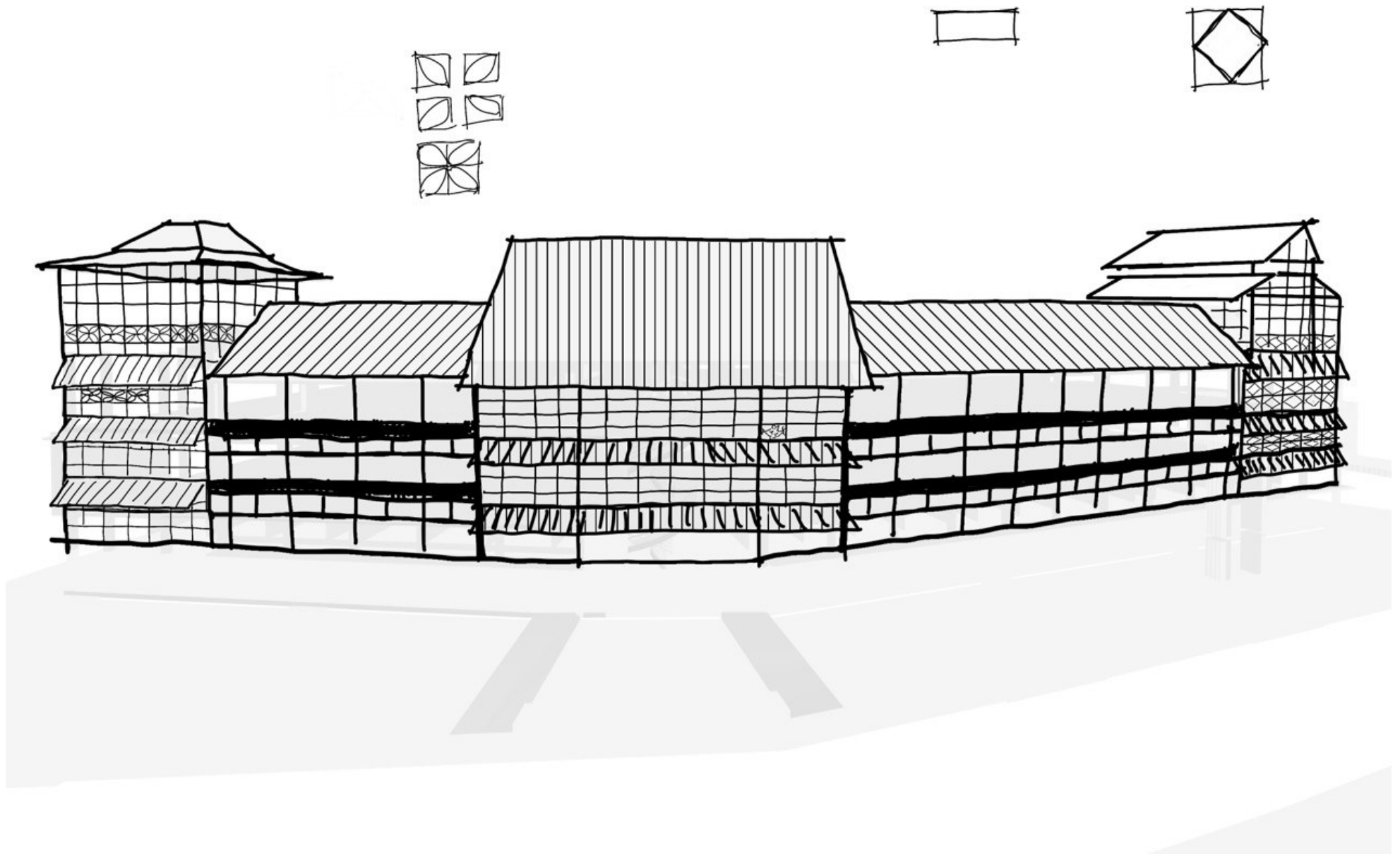




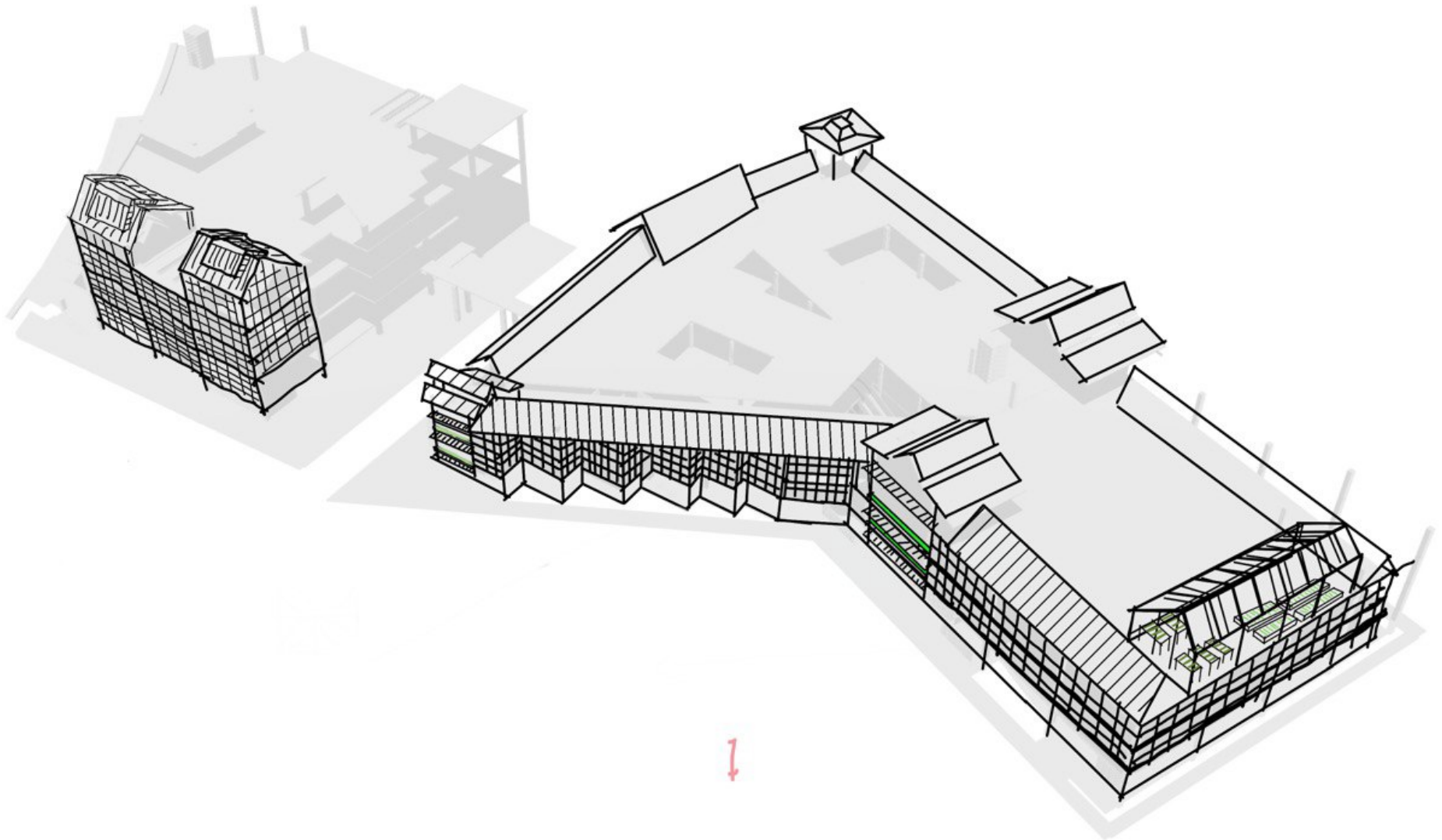
## Konsep Gubah Rupa Perancangan (alternatif 2)

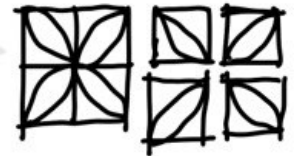
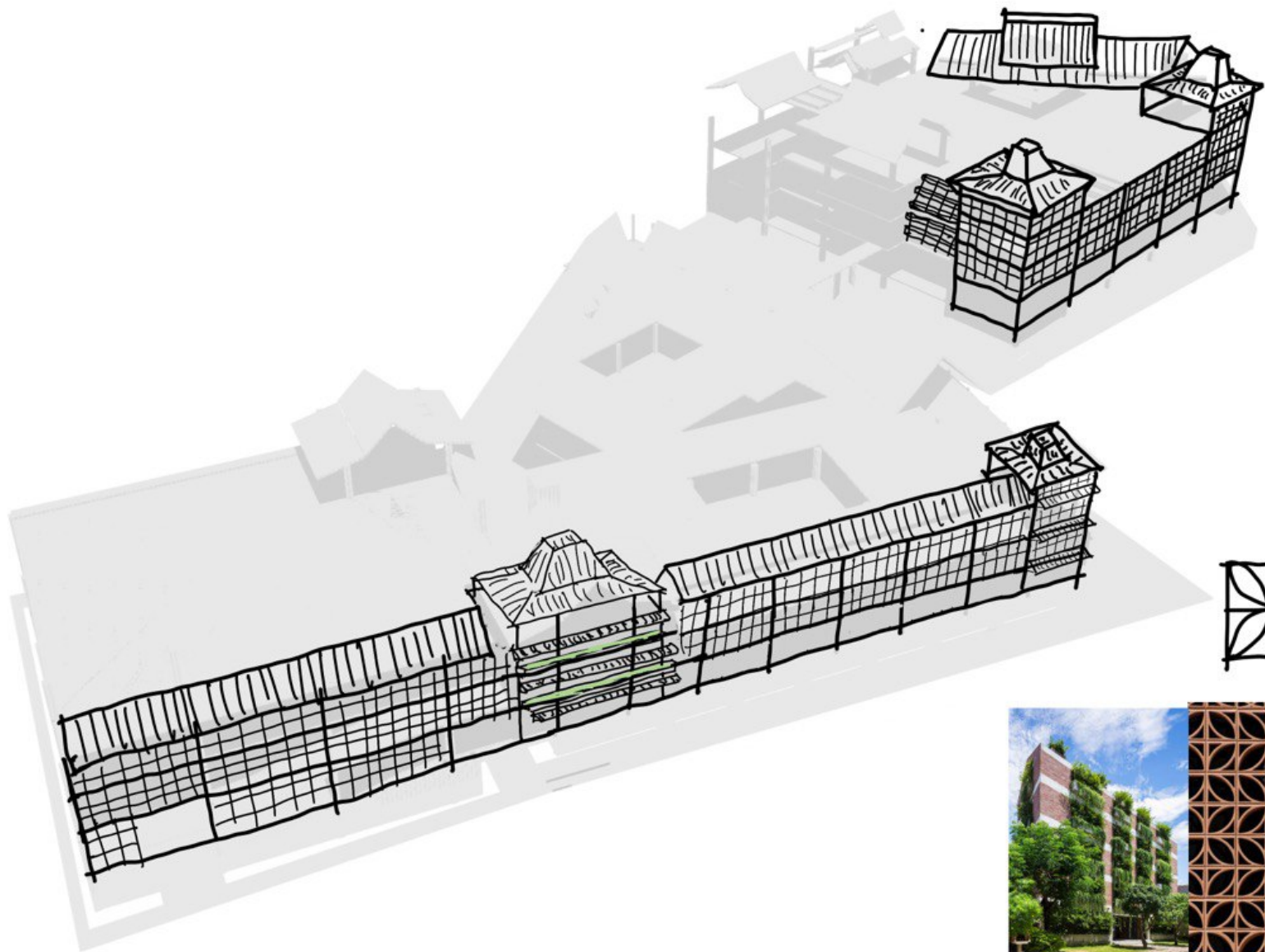
Membangun persepsi secara visual memiliki konsep kebudayaan nusantara. sebuah paradigma visual sebuah konsep rumah adat kebudayaan nusantara dengan faktor kesetaraan yang masing masing memiliki porsi dan penempatannya mempertimbangkan skala dan proporsi.

Pada sudut dan area tengah menjadi bagian utama perletakan bentuk transformasi ekspresi arsitektur nusantara. Tiap representasi bentuk rumah daerah dapat berdiri masing masing dan terdapat bagian penghubung yang dinetralkan dengan atap penghubung namun terdapat area tanam yang diletakan secara khusus pada fasad sehingga dapat terlihat dari luar bangunan dan secara terpusa pada titik tertentu.

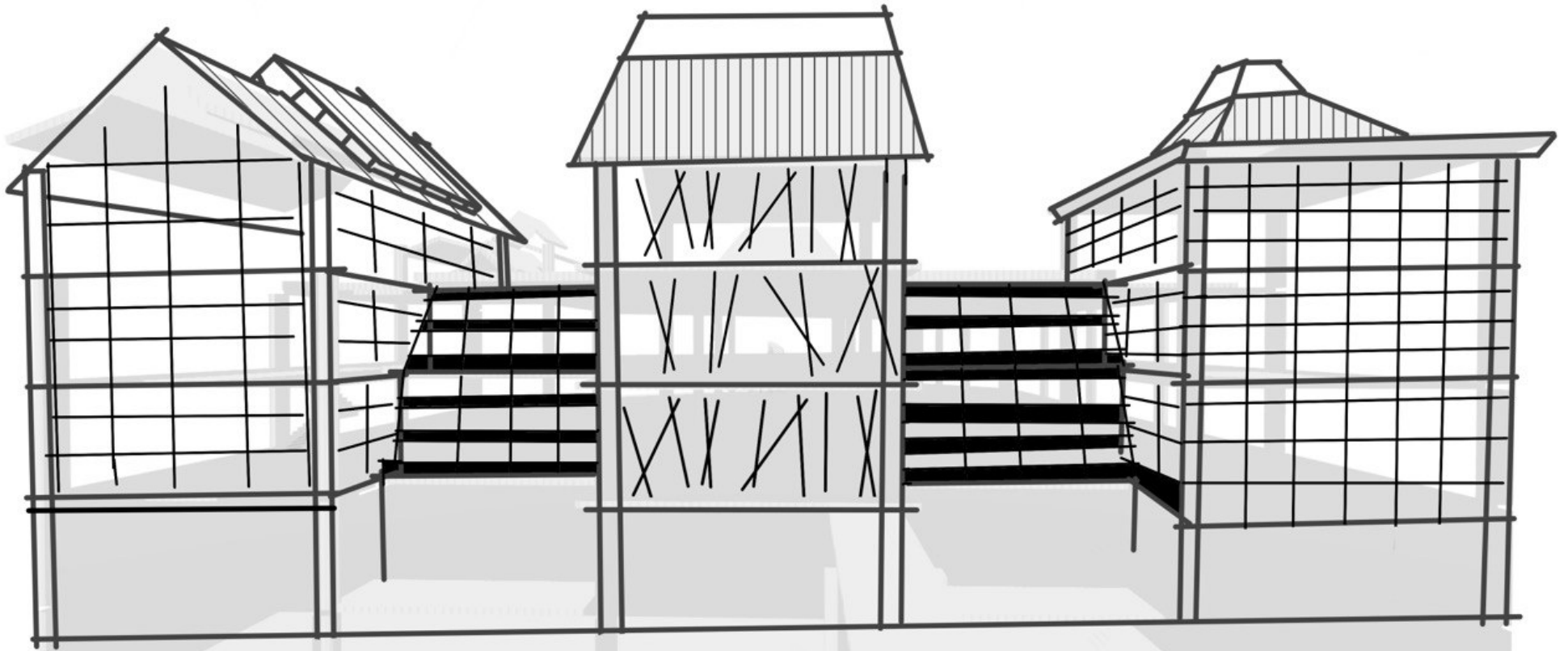


Selubung lantai atas memanfaatkan grid kayu dan roster sebagai bagian dari arsitektur ornamen unsur dan mitigasi keselamatan pengguna. sistem selubung desaun yang menunjukkan ciri dinding didesain terbuka dan ruang tengah bangunan yang terbuka memasukkan terang langit ke dalam bangunan sehingga bantuan pencahayaan dan penghawaan yang cukup diterima.

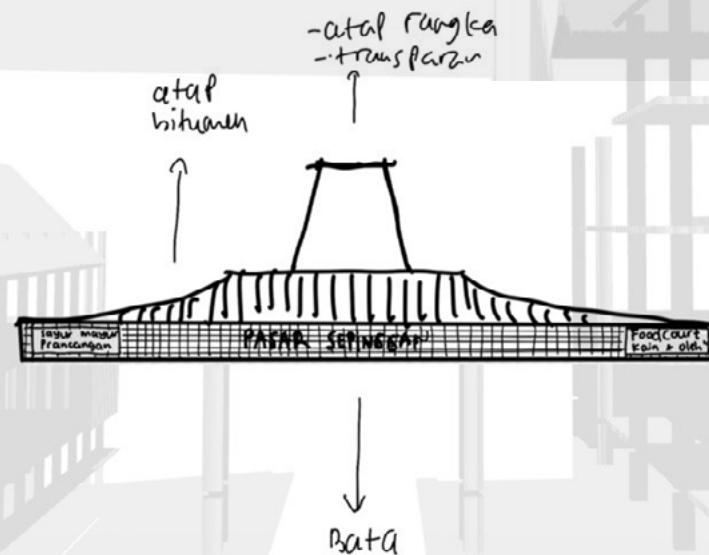


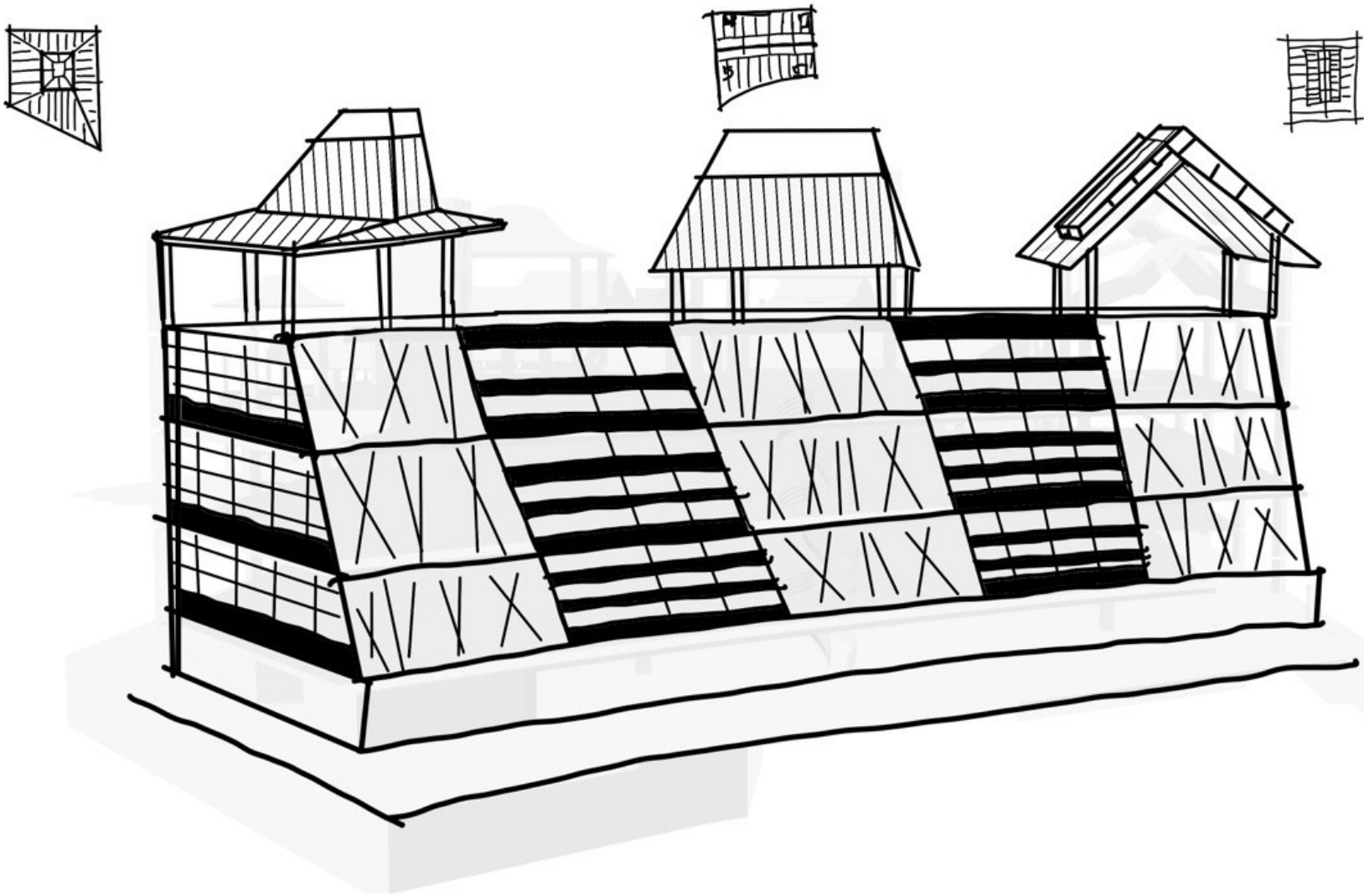
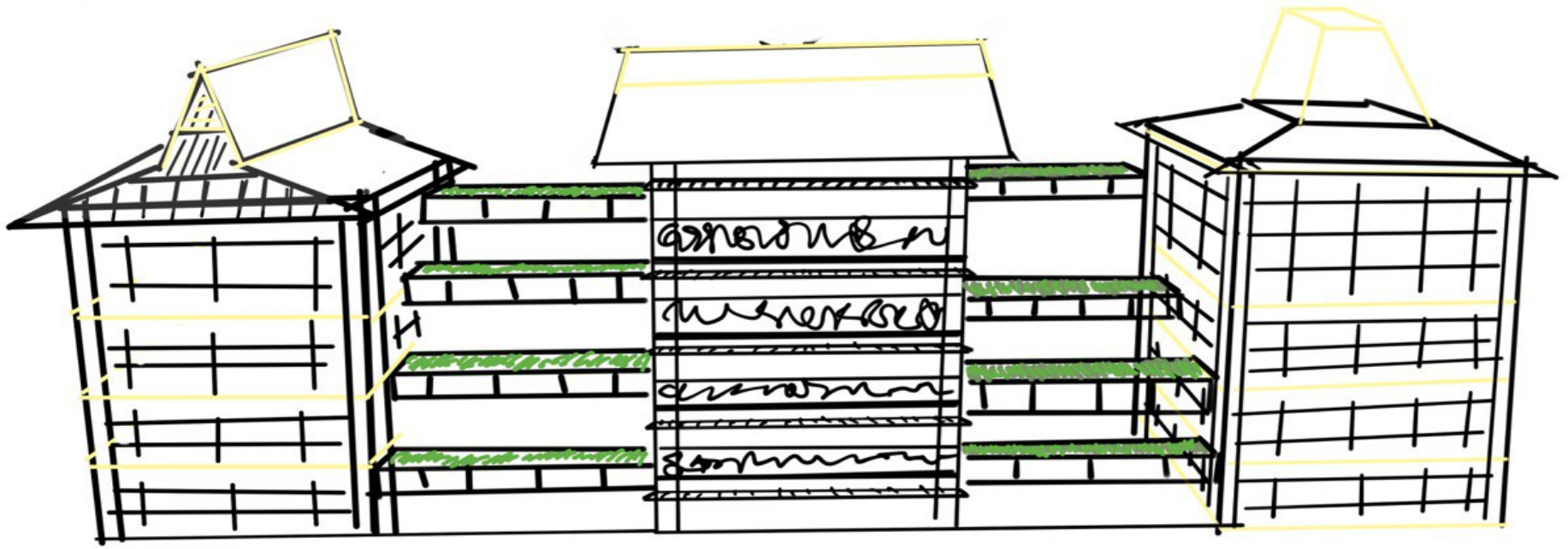


bentuk mengadaptasi bentuk kebudayaan daerah yang dimodernkan. dapat dilihat dari adaptasi bentuk rumah daerah kesan ruang bawah terbuka dan ruang atas yang menarik perhatian. Modifikasi pada bagian atas atap dalam menambah optimal pencahayaan dan visibilitas yang ingin ditonjolkan pada malam hari dapat menyala serta kesan lebih modern dengan material transparan

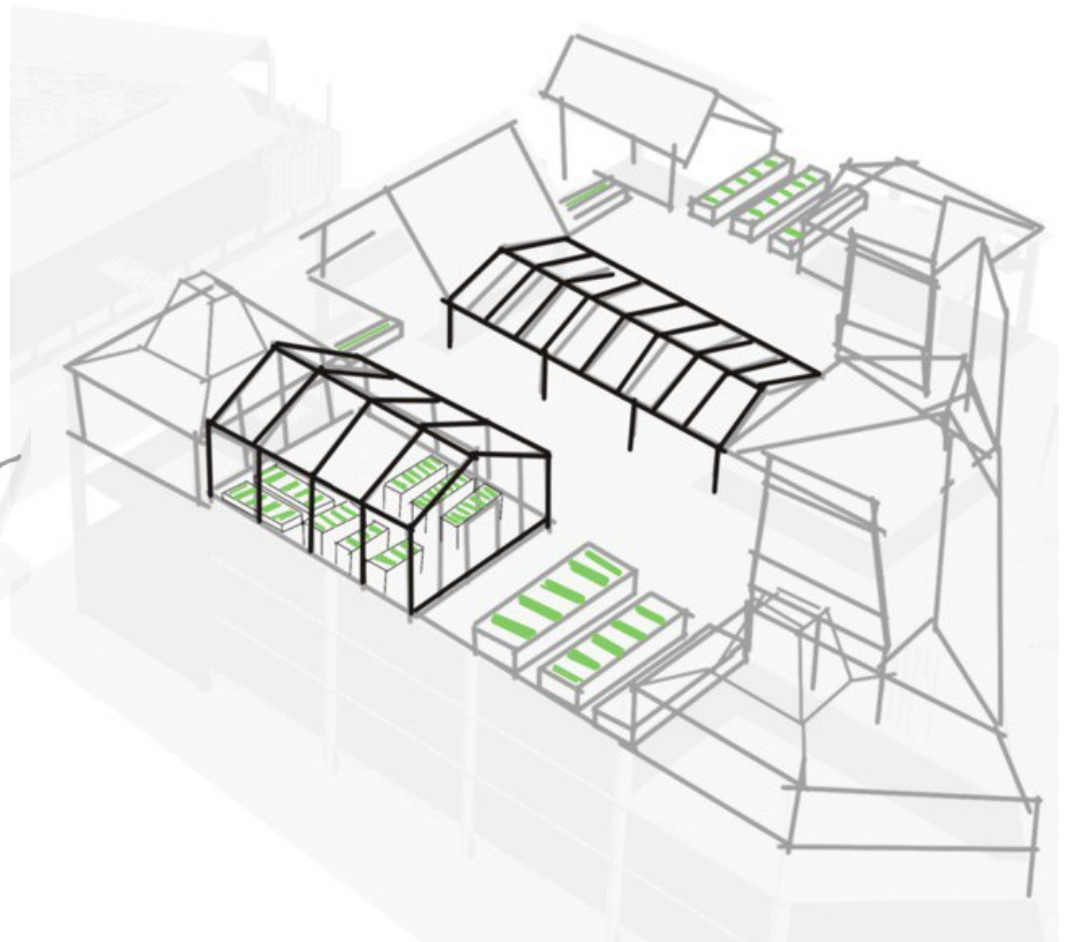
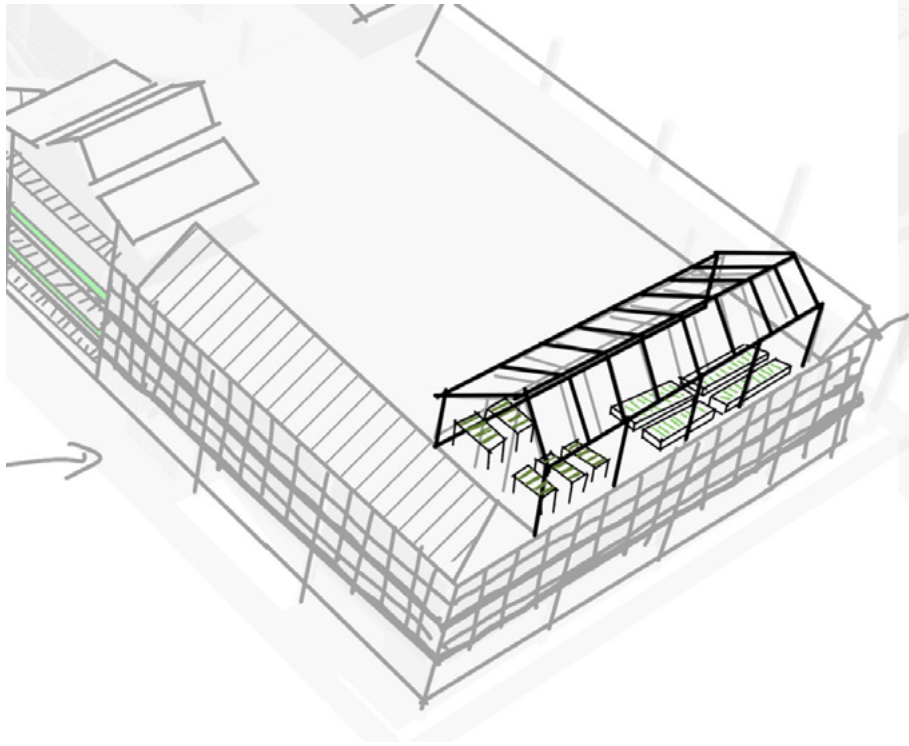


terdapat jembatan penghubung yang berfungsi sebagai mobilitas para pengguna menuju bangunan lainnya.





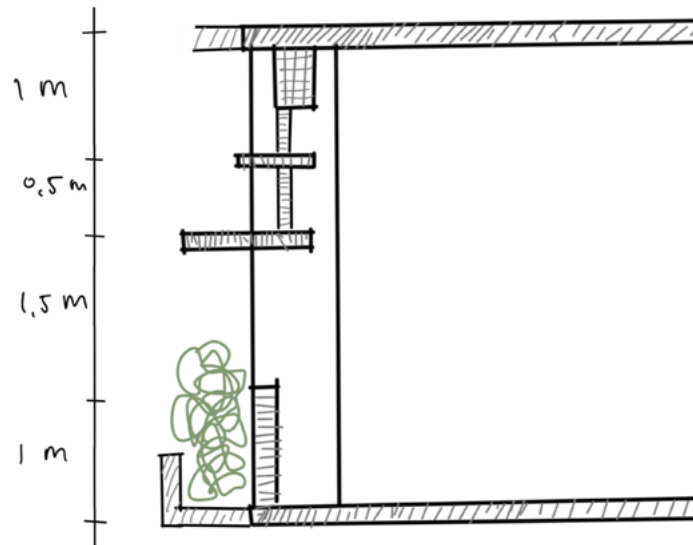
## Konsep Perancangan Urban Farming



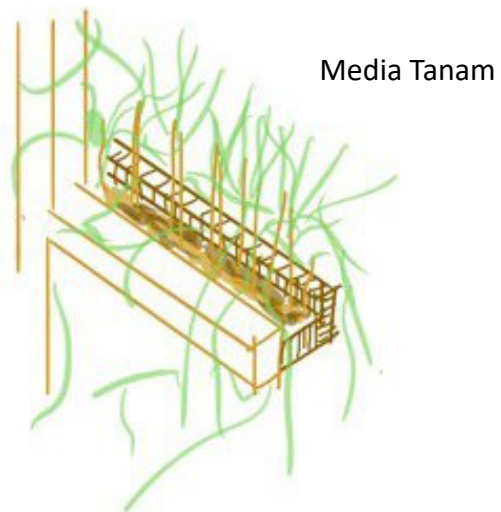
Kepengurusan tanaman pada pasar sepinggan dilakukan oleh paguyuban pedagang pasar yang menjadi pengelola untuk pengolahan kompos, pembenihan dan perawatan tanaman hingga panen tanaman



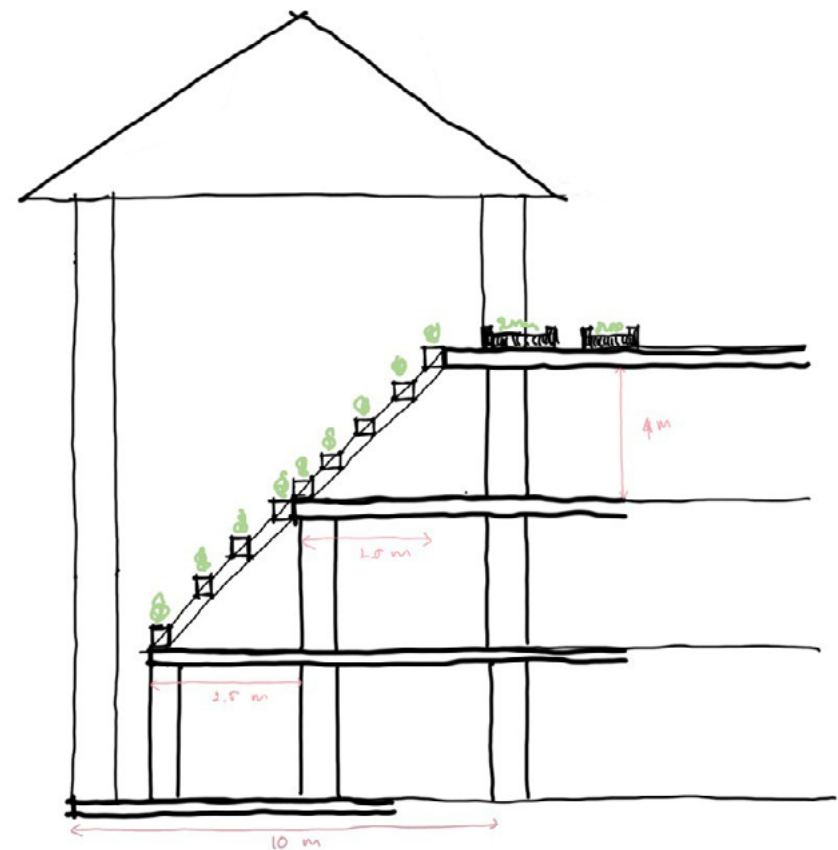
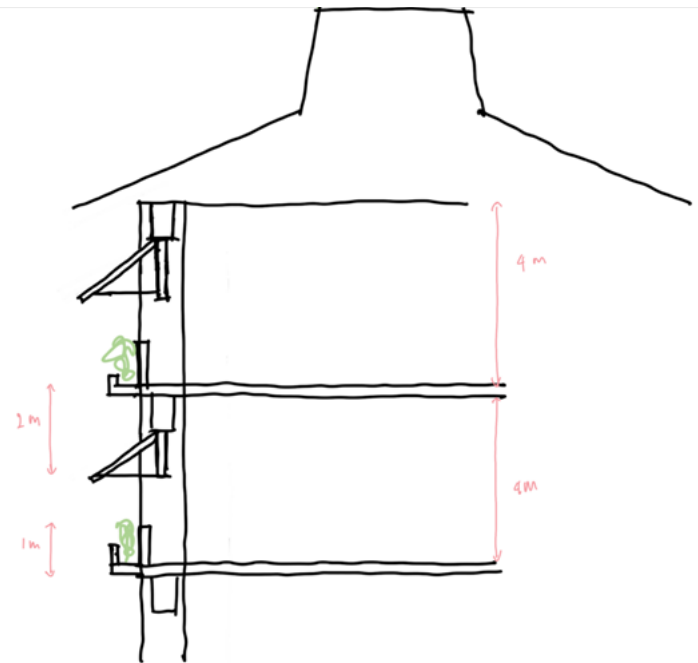
## Konsep Selubung Bangunan

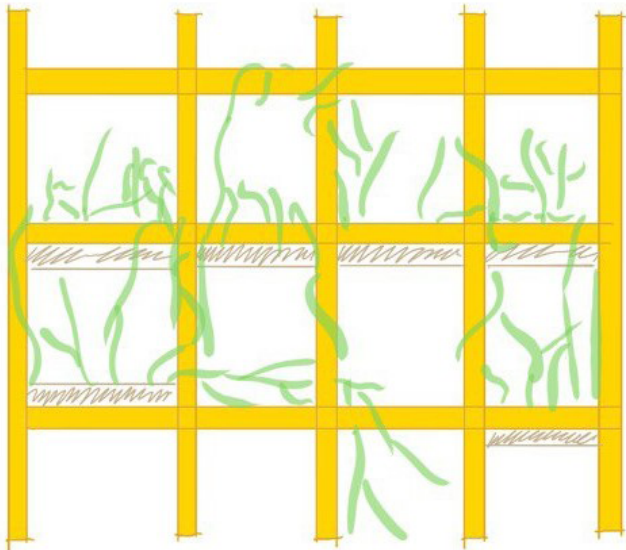
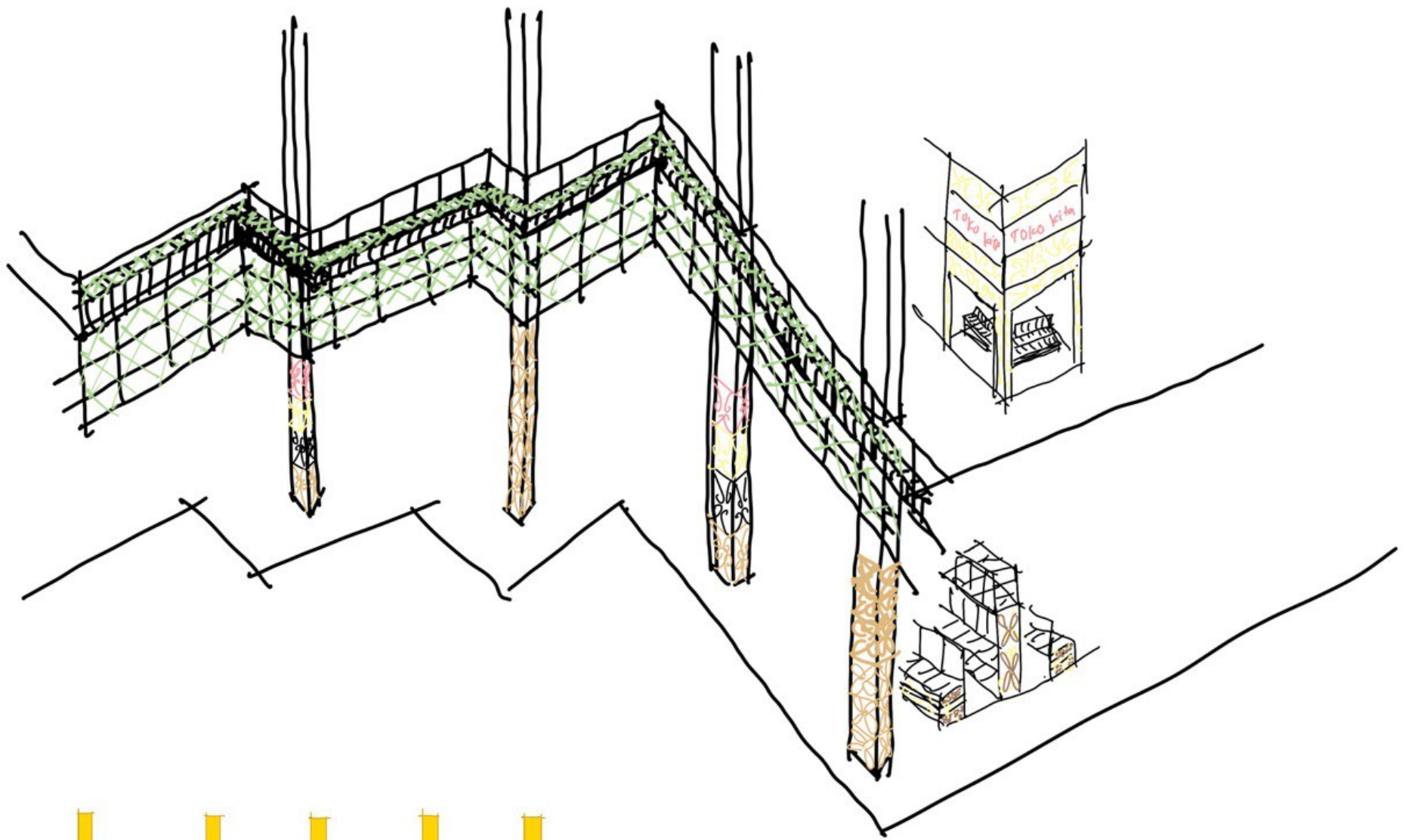


Konsep overhang atau teritis memungkinkan pencahayaan dan penghawaan optimal namun menghindaeri hujan karena lebih dari 70% koridor dapat terlindungi hujan



Konsep dengan perpaduan antara Fasad Vertikal Farming  
-kisi kayu-teritis atap-teritis beton-roster bata





Menampilkan ciri kedaerahan dan urban farming.

## **3.6 Perilaku Dalam Ruang Dagang**

Ruang direkayasa dengan membatasi gerak perilakunya berdasarkan alternatif sifat ruang sehingga dapat mengarahkan kebiasaan perilaku sesuai kebutuhan aktivitasnya. penempatan kios dan los dikategorikan berdasarkan jenis barang yang dijual maka penataannya dimudahkan dengan adaptasi kebutuhan dalam jual-beli. Ruang dagang diarahkan agar bisa mempunyai ruang dagangnya masing masing didalam area pasar agar menghindari laprakan atau tlasaran. Ruang pada pasar secara umum dibagi menjadi 3 konsep yaitu ruang berbatas tetap, ruang berbatas tidak tetap dan ruang informal.

- Ruang berbatas tetap merupakan ruang yang dilingkupi dengan pembatas tetap dan tidak mudah digeser.
- Ruang berbatas semi tetap merupakan ruang dengan pembatas yang dapat berpindah. Tipe ruang ini diaplikasikan pada ruang-ruang tersebut dikarenakan dengan adanya batas ruang semi permanen pedagang yang cenderung melakukan modifikasi ruang untuk menciptakan ruang gerak dan ruang dagang dapat menyesuaikan ruangan sesuai kebutuhan.
- Ruang informal merupakan ruang yang bersifat tidak tetap dan terbentuk dalam kurun waktu yang relatif singkat. Tipe ruang ini diaplikasikan pada ruang tersebut dengan tujuan memiliki ruang gerak yang bebas dan tanpa batas. konsep itu diharapkan dapat mengarahkan perilaku pengguna dalam mencapai kebutuhan ruang yang lebih ergonomis dan efisien sehingga profabilitas bagi pedagang meningkat. ruang ini seperti ruang istirahat

Untuk ruang dagang dengan beberapa penyesuaian terhadap pola perilaku pengguna ketika berkegiatan dirancang agar barang dagangan dapat dilihat keseluruhan oleh pembeli dan pembeli dapat melihat dan pedagang dapat melayani apa yang dibutuhkan pembeli. Hal tersebut sesuai konsep bahwa pada pasar tradisional, pedagang melayani apa yang dibutuhkan pembeli yang tidak perlu kerepotan memilah milih dan menimbang sendiri. Pemanfaatan limbah pelat kayu bekas dari pasar menjadi bagian dari perancangan modul tempat dagang

- Los Tipe B diperuntukkan untuk dagangan basah selain daging dan variasi lainnya yang lebih diperuntukkan untuk pedagang sayur mayur
- Los Tipe A diperuntukkan untuk dagangan absah daging ikan
- Kios yang dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan ukuran modul yang ada

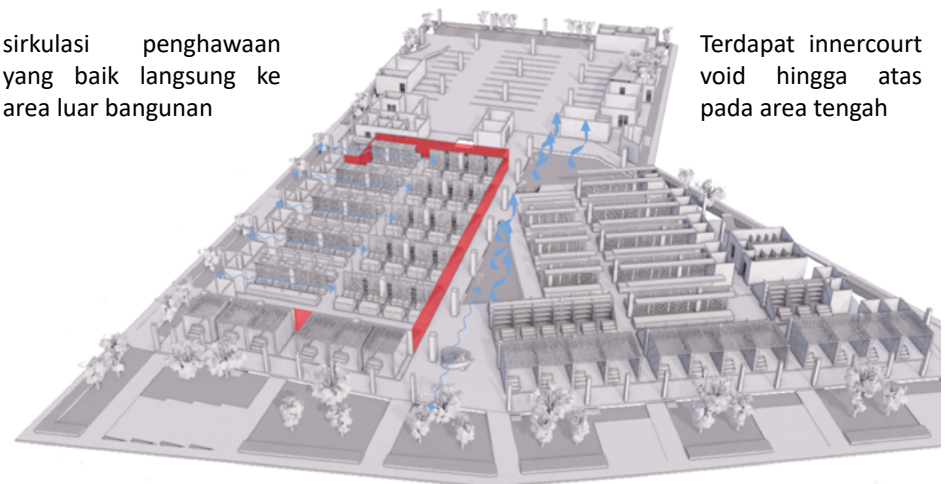
konsep setting perilaku pada kebutuhan ruang, modifikasi ruang dan display barang, jumlah barang dagangan yang dimiliki. Penempatan pedagang daging atau pedagang basah diletakan di zona khusus dengan dibatasi agar bau tidak sedap dari pedagang basah tidak menyebar ke area yang lain. Area basah juga dijauhkan dari area pedagang makanan.

zona basah tidak terkena cahaya matahari langsung

Terdapat pembatas transparan kaca agar bau tidak sedap tidak ke zona lain

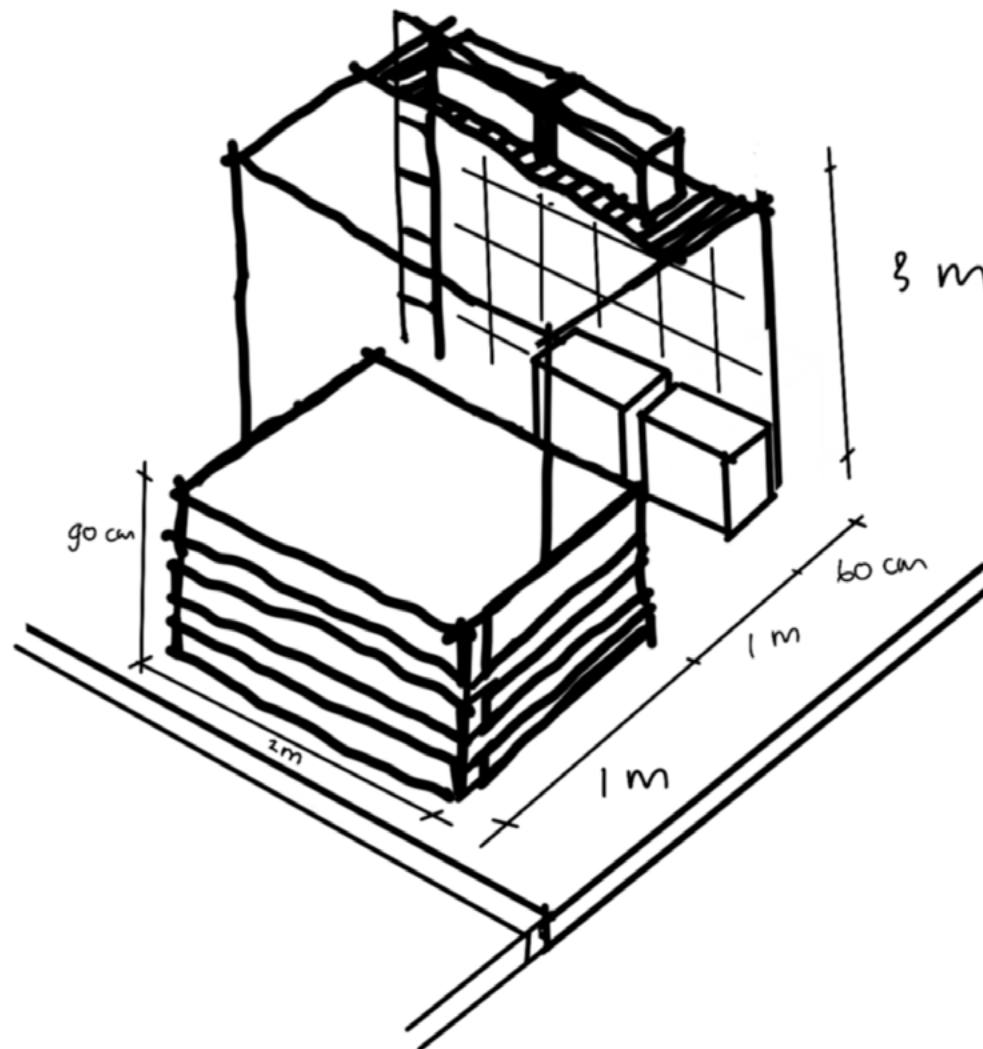
sirkulasi penghawaan yang baik langsung ke area luar bangunan

Terdapat innercourt void hingga atas pada area tengah



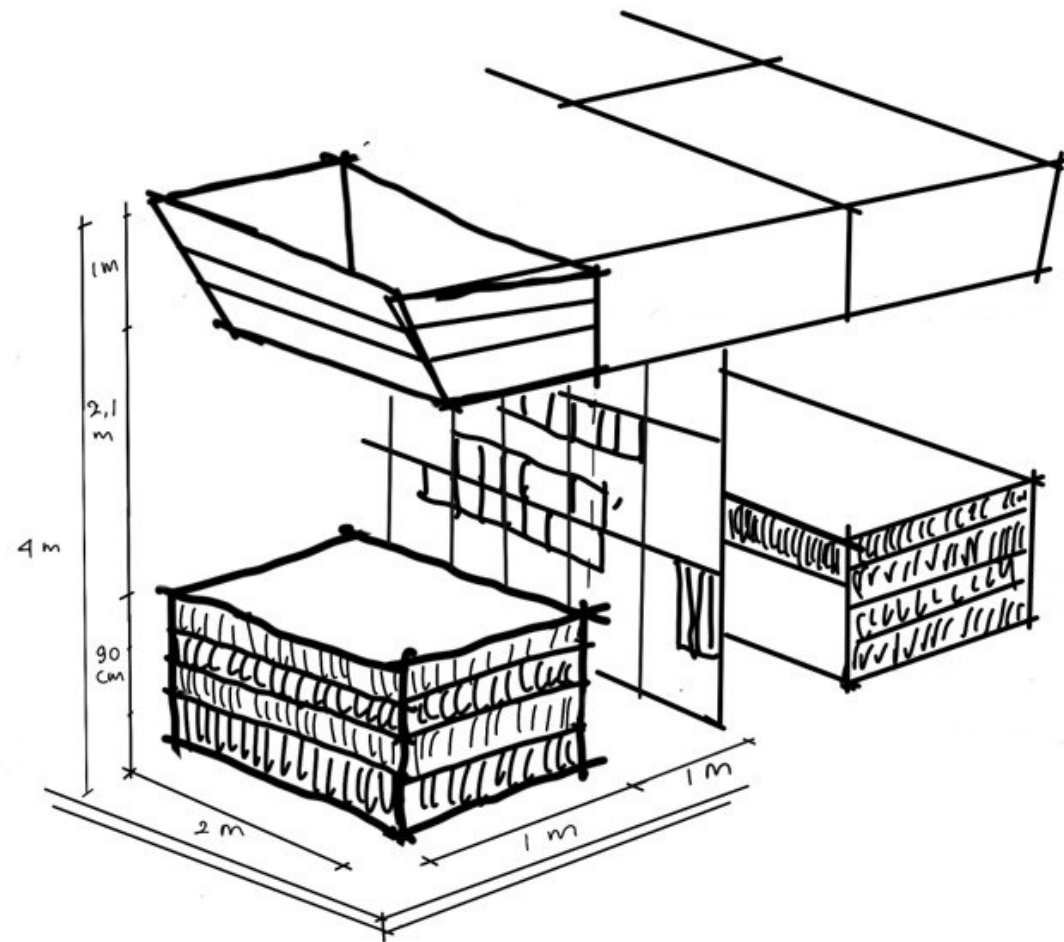
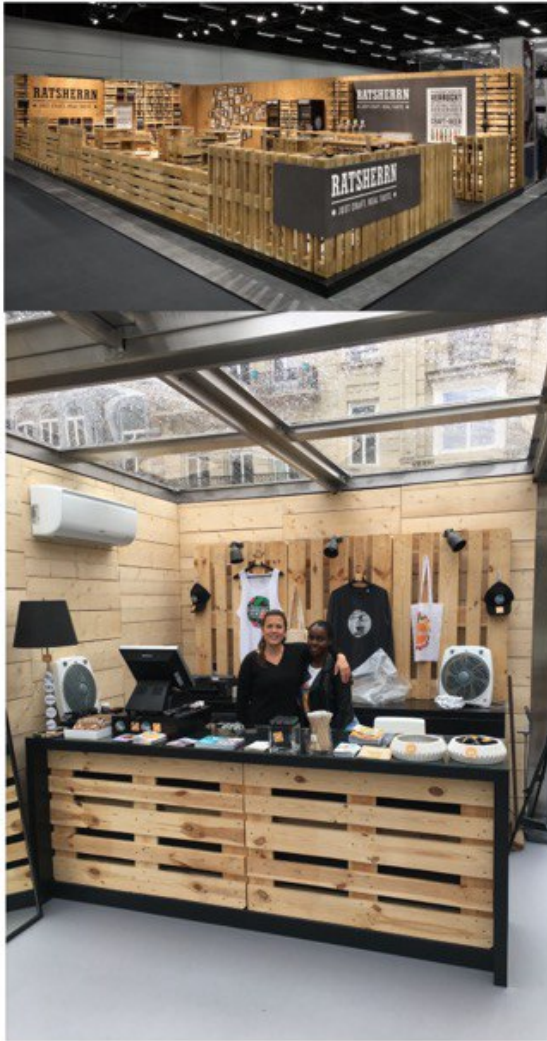
## Konsep Los Dagang Tipe A

Meja dagang harus kuat dengan material beton. Dibawah meja dan dibelakang sirkulasi pedagang dapat digunakan sebagai penyimpanan. disediakan 1 m sebagai ruang gerak pedagang. dinding belakang los yaitu jaring besi untuk bisa menaruh atau menempel nama toko, harga, barang dagangan namun tetap transparan. kesan yang masih tetap dipertahankan yaitu palet kayu sebagai tampilan utama los bagian depan



pedagang akan melayani pembeli atas kepercayaan dan sosial budaya berinteraksi/bercengkrama

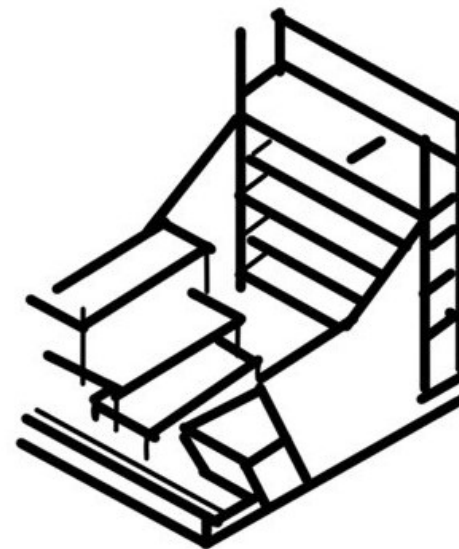
## Konsep Los Dagang Tipe B



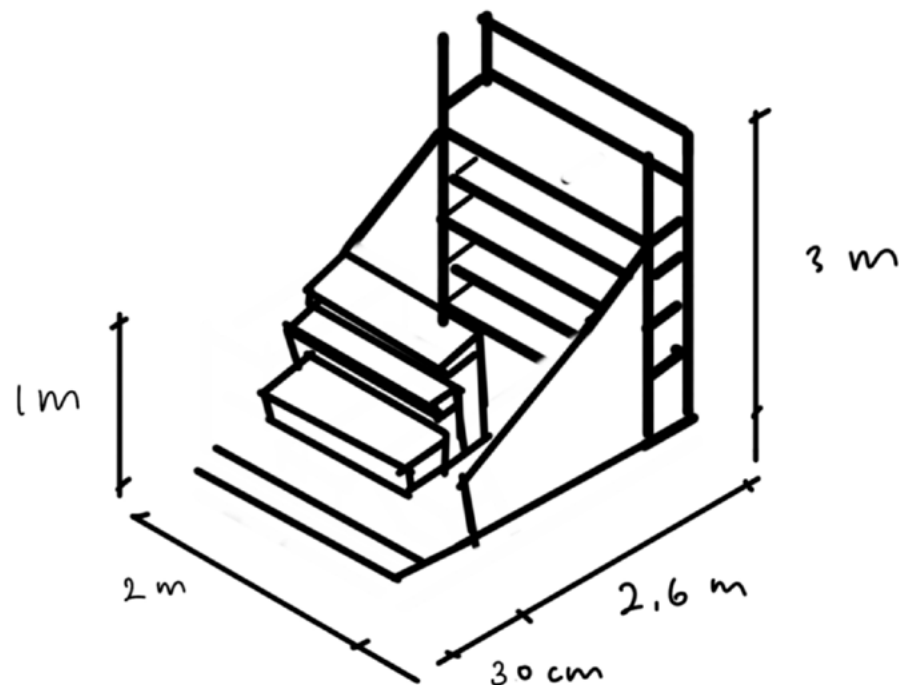
Meja dagang material palet kayu yang terdapat rangka kayu. Dibawah meja pedangang dapat digunakan sebagai penyimpanan. disediakan 1 m sebagai ruang gerak pedagang. dinding belakang los yaitu jaring besi untuk bisa menggantung barang dagangan namun tetap transparan. kesan yang masih tetap dipertahankan yaitu palet kayu sebagai tampilan utama los bagian depan. bagian plafon ditambahkan rangkaian palet kayu untuk menguatkan karakter tempat dagang karena dapat menjadi penanda dengan tambahan kreatifitas pedagang seperti nama toko, promo dsb.

## Konsep Los Dagang Tipe B

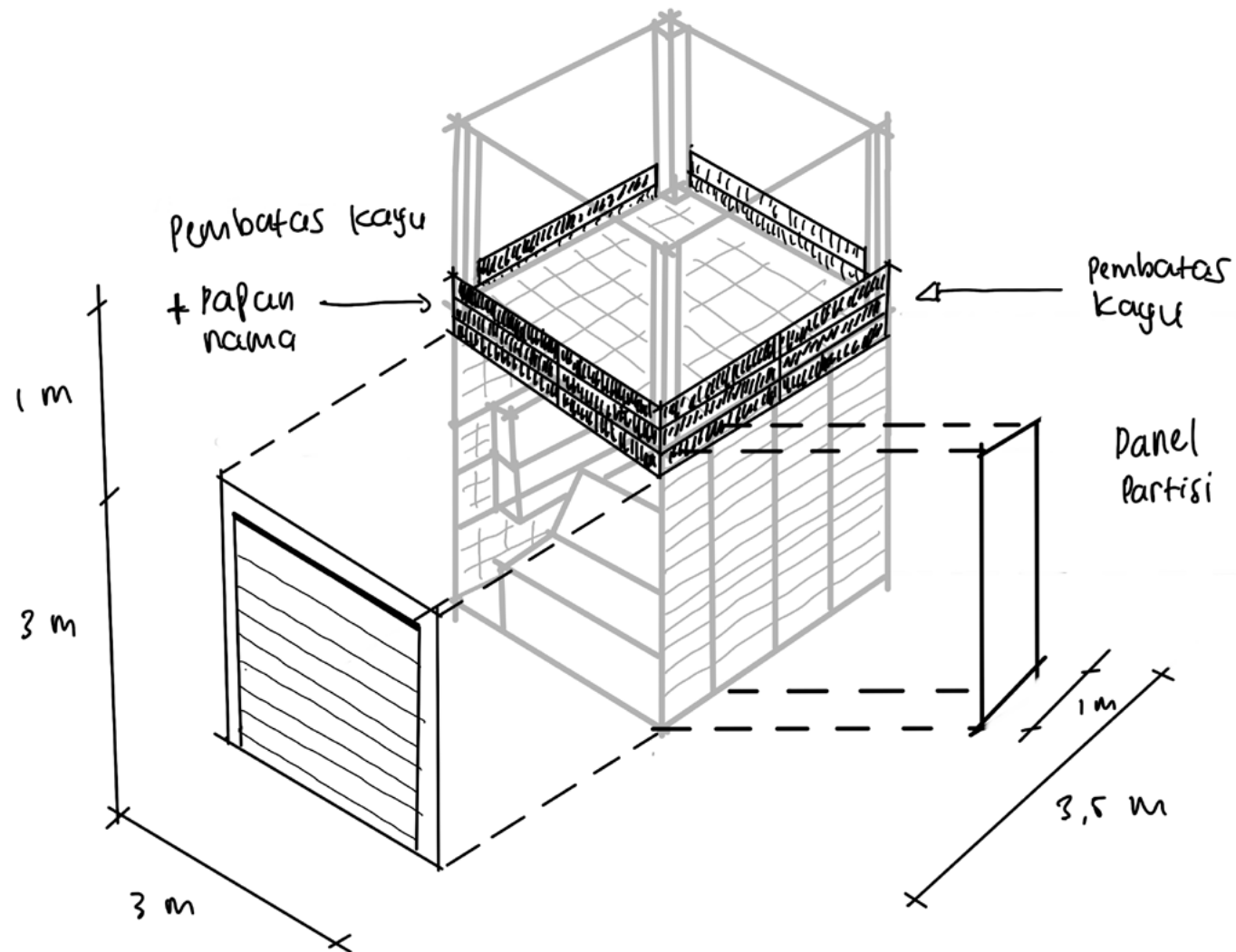
Ruang dagang ini memungkinkan fleksibilitas pengaturan kreatifitas sesuai kebutuhan jenis barang dagangan masing masing pedagang karena terdapat rak bagian depan dari pelat kayu yang dapat digeser. Bagian belakang terdapat rak barang dagangan. konsep ini memungkinkan visibilitas terhadap semua barang dagangan pedagang sehingga pembeli dapat meminta apa yang dibutuhkan dan pedagang dapat melayani sepenuhnya.



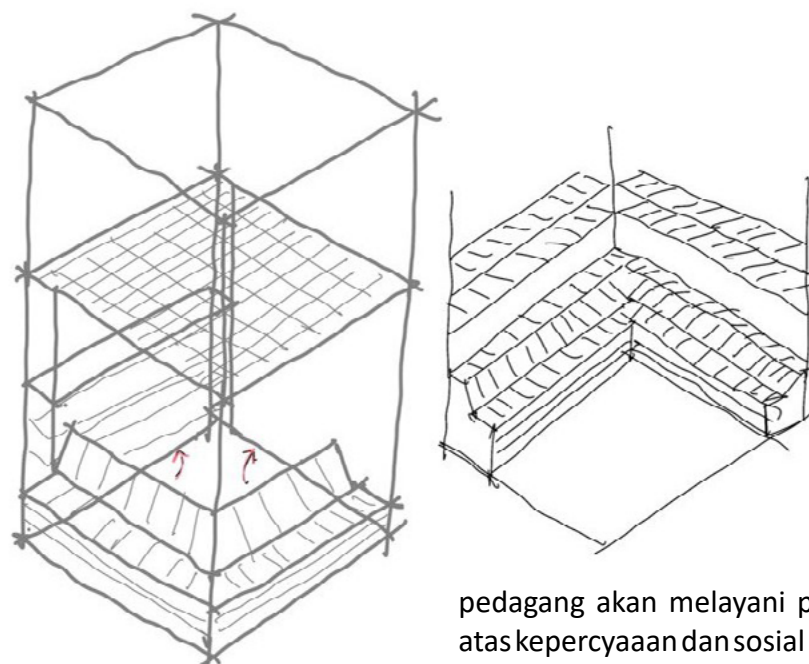
pedagang akan melayani pembeli atas kepercayaan dan sosial budaya berinteraksi/bercengkrama



## Konsep Kios Dagang



Ruang dagang ini memungkinkan fleksibilitas pengaturan kreatifitas sesuai kebutuhan jenis barang dagangan masing masing pedagang karena terdapat rak bagian depan dari pelat kayu yang dapat digeser. Bagian belakang terdapat rak barang dagangan. konsep ini memungkinkan visibilitas terhadap semua barang dagangan pedagang sehingga pembeli dapat meminta apa yang dibutuhkan dan pedagang dapat melayani sepenuhnya. Pada bagian atas kios dapat digunakan sebagai penyimpanan barang dagangan yang berlebih sehingga tidak penuh pada area jual-beli namun tetap memungkinkan visibilitas, penghawaan dan pencahayaan karena dinding area penyimpanan tidak bersifat masif (berongga).

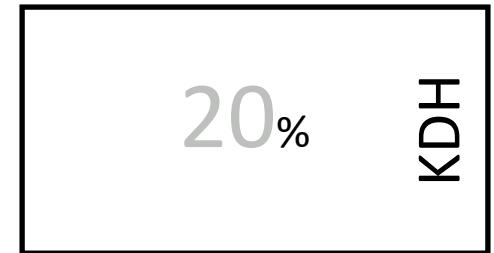
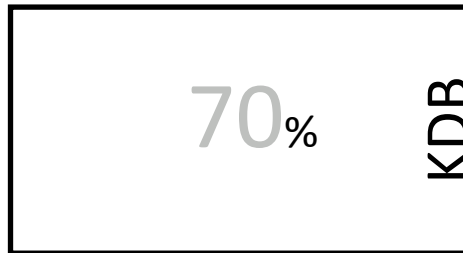


pedagang akan melayani pembeli atas kepercayaan dan sosial budaya berinteraksi/bercengkrama

## **3.7 Hasil Rancangan**

## Property Size

Kebutuhan dan penggunaan ruang terkait ukuran besaran ruang dan total keseluruhan bangunan di tiap lantainya tersaji berdasarkan fungsi dan zona yang terkait.



Lantai Dasar  
Area Dagang  
Area Sekunder  
Area Management & Support

6674 m2

Lantai 3  
Area Dagang  
Area Sekunder  
Area Management & Support

2453 m2

Lantai 1  
Area Dagang  
Area Sekunder  
Area Management & Support

6698 m2

Lantai 4 / Rooftop  
Area Dagang  
Area Sekunder  
Area Management & Support

2077 m2

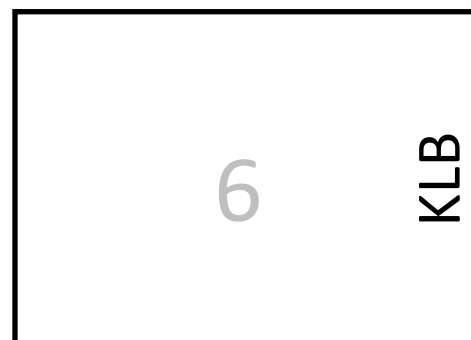
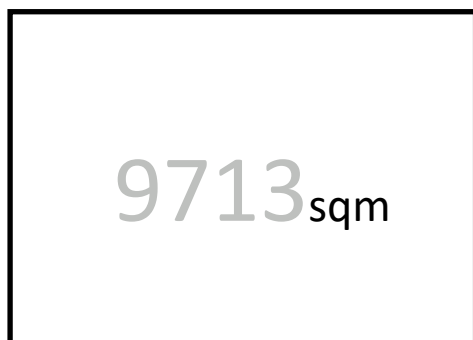
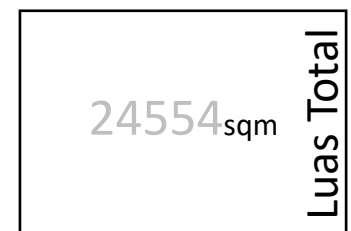
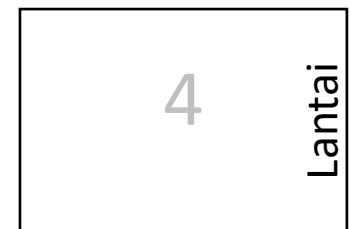
Lantai 2  
Area Dagang  
Area Sekunder  
Area Management & Support

6652 m2

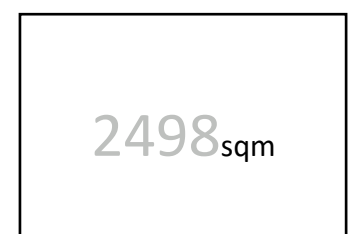
### Hasil Rancangan

Realisasi KDB  
Bangunan A + Bangunan B  
 $4174+2500 = 6674$   
= 68%

Realisasi KLB  
Limit = 58278



Realisasi KDH  
Limit Minimum= 1943



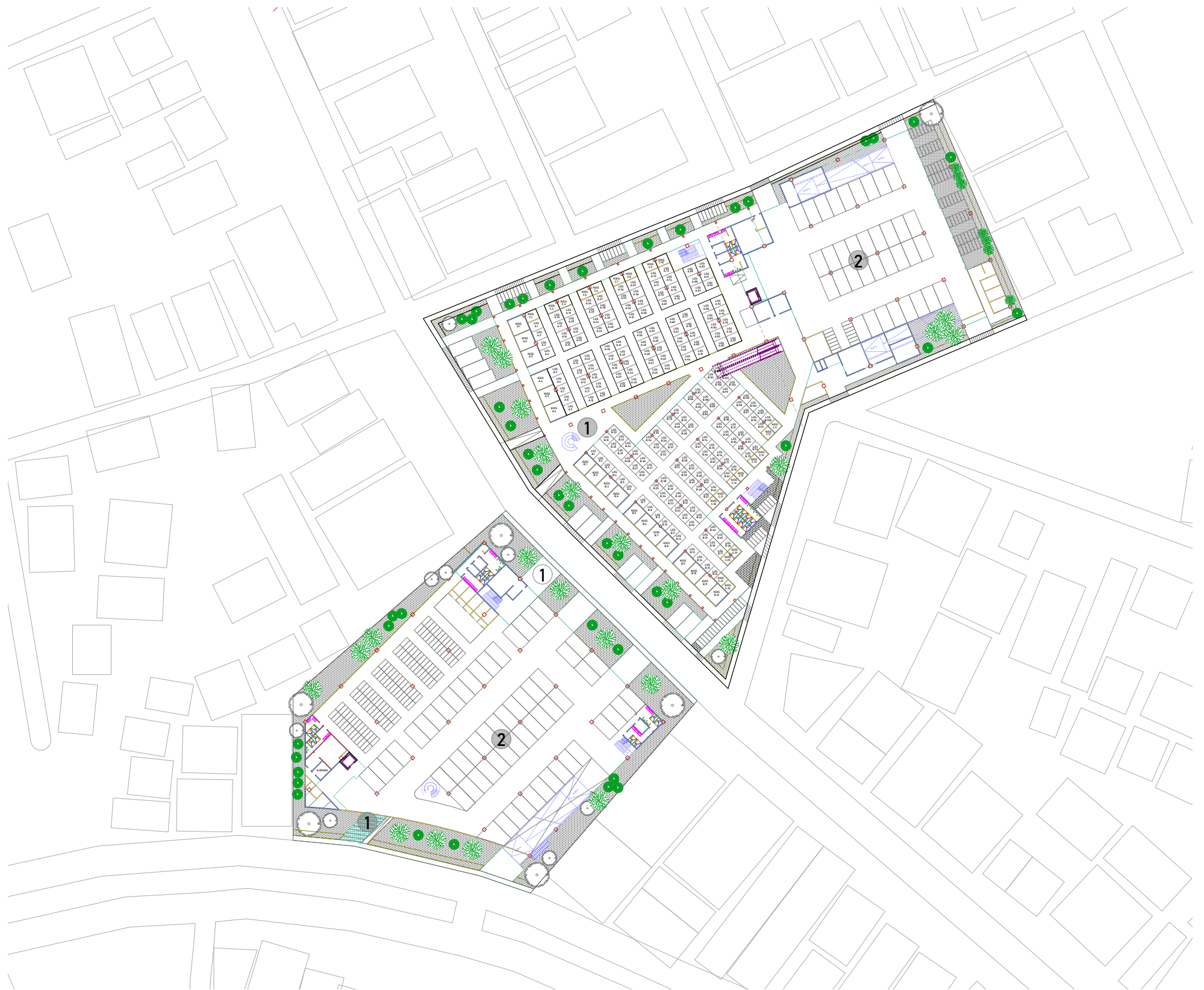
## Situasi & Rencana Tapak



### LEGENDA

1. Hotel & Bandara Internasional
2. Pembibitan Tanaman
3. Indomaret
4. ATM
5. Permukiman
6. Waduk Sepinggan
7. Sungai Sepinggan

# SitePlan

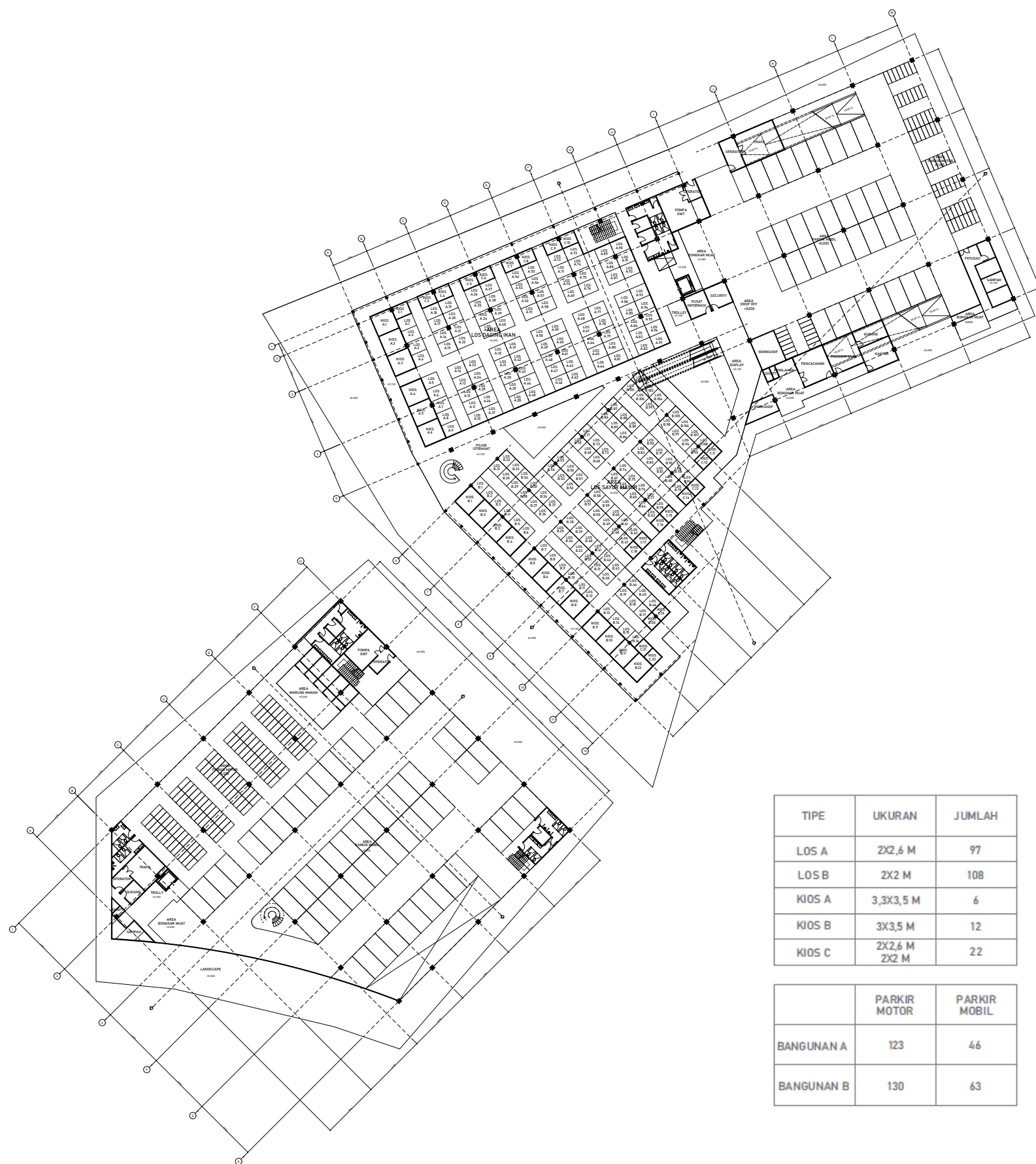


Terdiri dari Bangunan A pada sisi utara dan Bangunan B pada sisi selatan dengan ruang yang terbentuk menyesuaikan fungsi dan jam operasional

## LEGENDA

1. Akses utama pasar
2. Area parkir dan servis

# Denah Bangunan Lantai Dasar



TIBE	UKURAN	JUMLAH
LOS A	2X2,6 M	97
LOS B	2X2 M	108
KIOS A	3,3X3,5 M	6
KIOS B	3X3,5 M	12
KIOS C	2X2,6 M 2X2 M	22

	PARKIR MOTOR	PARKIR MOBIL
BANGUNAN A	123	46
BANGUNAN B	130	63

# Denah Bangunan Lantai 1



TIPE	UKURAN	JUMLAH
LOS A	2X2,6 M	106
LOS B	2X2 M	102
KIOS A	3,3X3,5 M	89
KIOS B	3X3,5 M	12
KIOS D	3,3X3 M	2
KIOS E	4X5 M 5X5 M	3

PARKIR	JUMLAH
MOTOR	84
MOBIL	34

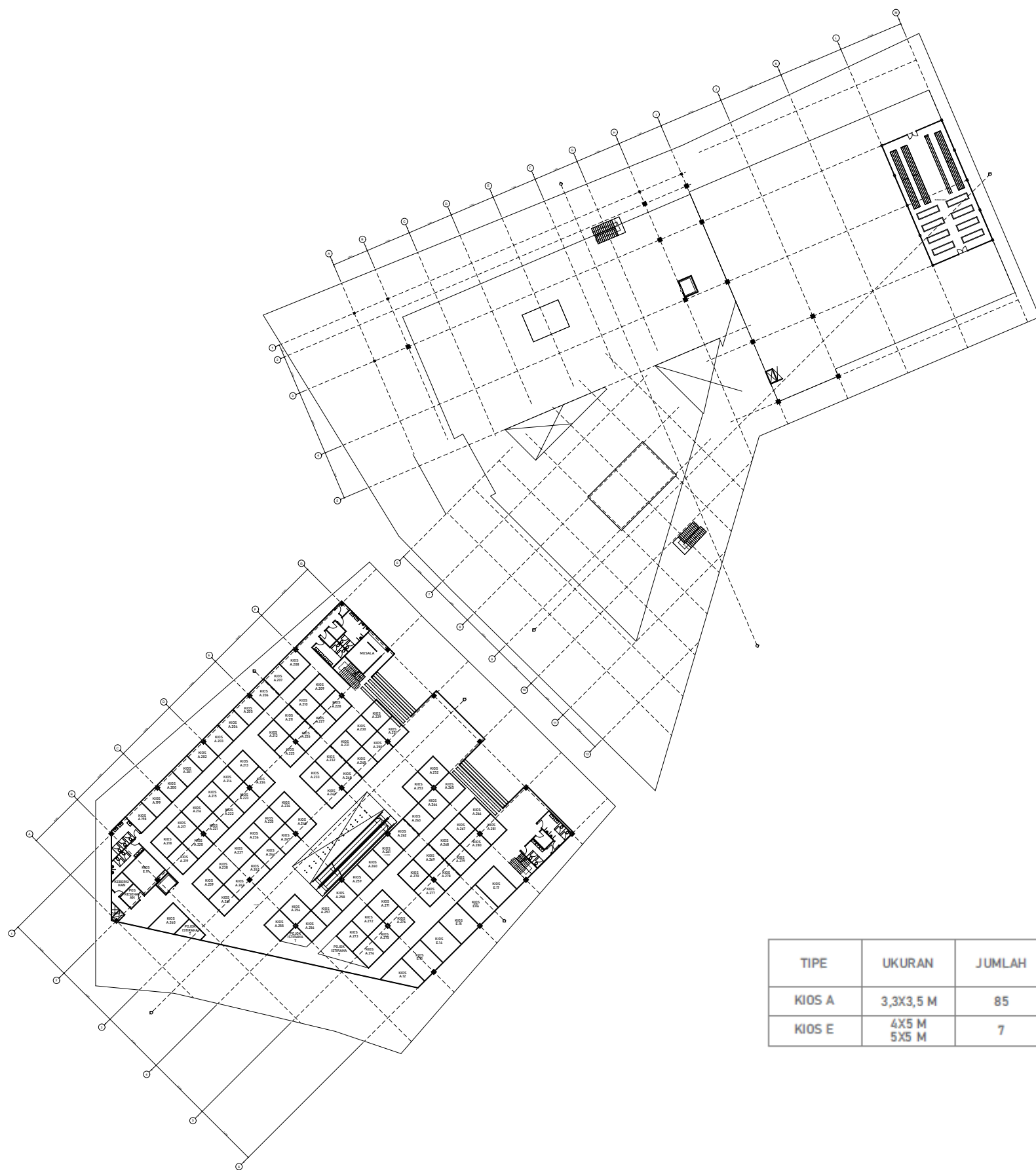
# Denah Bangunan Lantai 2



TIPE	UKURAN	JUMLAH
LOS B	2X2 M	162
KIOS A	3,3X3,5 M	97
KIOS B	3X3,5 M	12
KIOS D	3,3X3 M	32
KIOS E	4X5 M 5X5 M	7

PARKIR	JUMLAH
MOTOR	100
MOBIL	34

# Denah Bangunan Lantai 3



TIBE	UKURAN	JUMLAH
KIOS A	3,3X3,5 M	85
KIOS E	4X5 M 5X5 M	7